

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN
PADA NOVEL *MATAHARI*
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH :

NONITA TAMPUBOLON

NIM 1300888201042

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nonita Tampubolon

NIM : 1300888201042

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

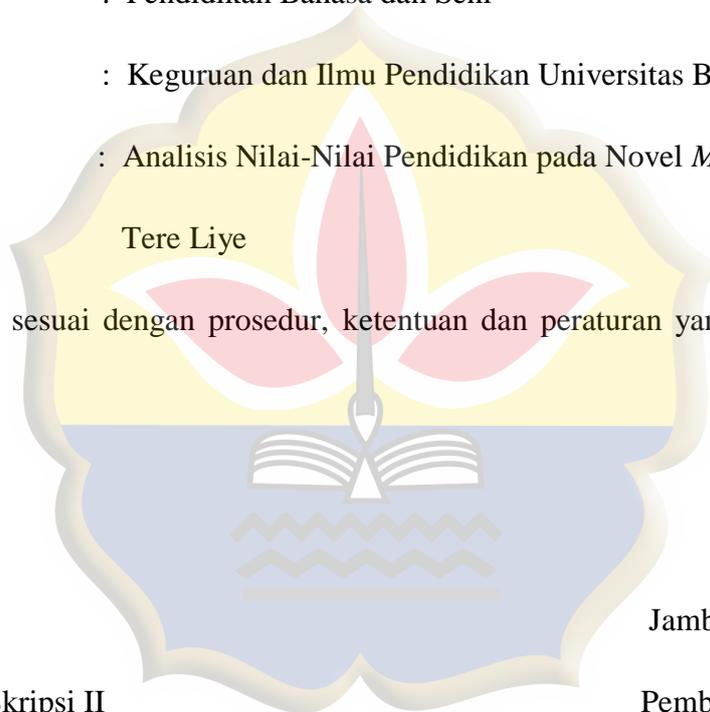
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel *Matahari Karya*

Tere Liye

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.



Jambi, Juni 2017

Pembimbing Skripsi II

Pembimbing Skripsi I,

Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum.

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2016/2017 pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juni 2017

Pukul : 10.00- 12.00 WIB

Tempat : Ruang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Nama

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan

Tanda Tangan

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

Ketua Penguji

Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum.

Sekretaris

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama

Sujoko, M. Pd.

Penguji

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP
Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nonita Tampubolon
NIM : 1300888201042
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 02 November 1995
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
Alamat : Jl. Kol. M. Kukuh. Paal V Kota Baru Jambi
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel *Matahari*
Karya Tere Liye.

Dengan ini menyatakan bahwa tulisan skripsi ini saya tulis sendiri bukan merupakan karya orang lain atau hasil plagiat. Bila kemudian hari tulisan ini di tulis oleh orang lain atau plagiat saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

Nonita Tampubolon

Motto

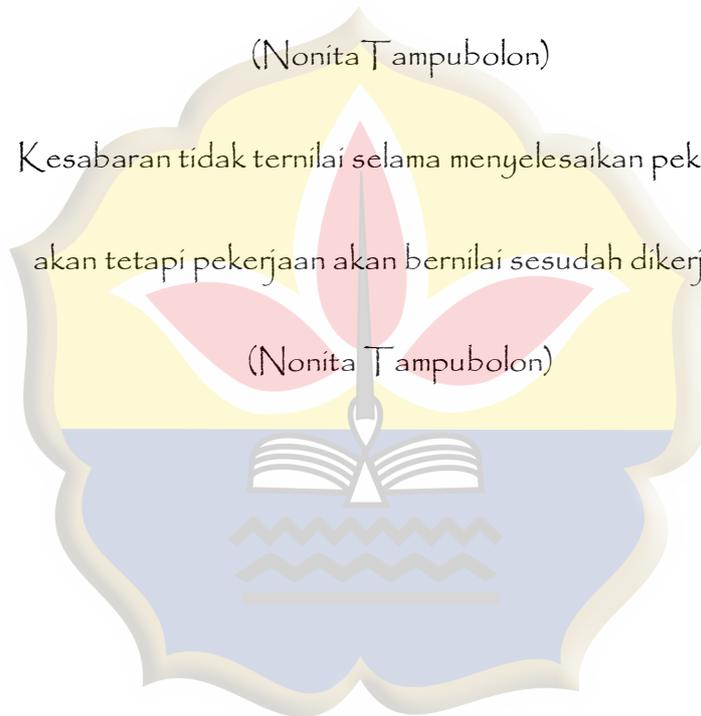
Jangan Menyerah

Suatu hari nanti kerja kerasmu dalam menyelesaikan tugas ini
akan terbayar dengan hasil yang telah
kamu lakukan selama ini

(Nonita Tampubolon)

Kesabaran tidak ternilai selama menyelesaikan pekerjaan
akan tetapi pekerjaan akan bernilai sesudah dikerjakan

(Nonita Tampubolon)



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kelancaran sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi dan kukasihi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Ayahanda J. Tampubolon, dan Ibunda S. Siahaan, sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa membuat yang lebih. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan menjadi lebih baik.

Terima kasih Ayah dan Terima kasih Ibu.

Saudara Tersayang

Kakakku Septina Roma Uli Tampubolon dan Adiku Frilli Siahaan. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tak henti selama ini.

Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian.

Untuk Dosen Pembimbing Tugas Akhirku.

Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd dan Ibu Dr. Hj Ade Rahima, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsiku, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang diberikan, terima kasih telah bersabar membimbing dan tiada lelah memberikan arahan dan masukan yang positif. Saya tidak akan pernah lupa dengan semua yang telah ibu berikan kepada saya.

Untuk Dosen Pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Terima kasih banyak untuk ilmu pengetahuan dan didikan serta pengalaman yang kalian berikan kepada kami. Ini akan kami jadikan bekal yang sangat berguna dalam menggapai impian kami kedepannya.

Untuk Teman-Teman Angkatan 2013

Terima kasih banyak untuk motivasi dan semangat yang sudah kalian berikan dan kerjasamanya selama ini. Bagiku kalian sangat berarti, terima kasih.

ABSTRAK

Tampubolon, Nonita.2017. Skripsi. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Matahari Karya Tere Liye*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata kunci : *nilai, pendidikan, novel*

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang difokuskan pada aspek-aspek nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye dan teknik analisis yang digunakan teknik pendekatan struktural dan deskripsi.

Hasil penelitian ini mencakup: (1). Aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1 kutipan, (2). Aspek berakhlak mulia 16 kutipan, (3). Aspek sehat 3 kutipan, (4). Aspek berilmu 8 kutipan, (5). Aspek cakap 2 kutipan, (6). Aspek kreatif 8 kutipan, (7). Aspek mandiri 6 kutipan, (8). Aspek menjadi warga negara yang demokratis 4 kutipan, (9). Aspek bertanggung jawab 5 kutipan. Aspek nilai pendidikan yang paling dominan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye, yaitu aspek berakhlak mulai 16 kutipan. Sedangkan aspek yang paling sedikit yaitu aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1 kutipan.



KATA PENGANTAR

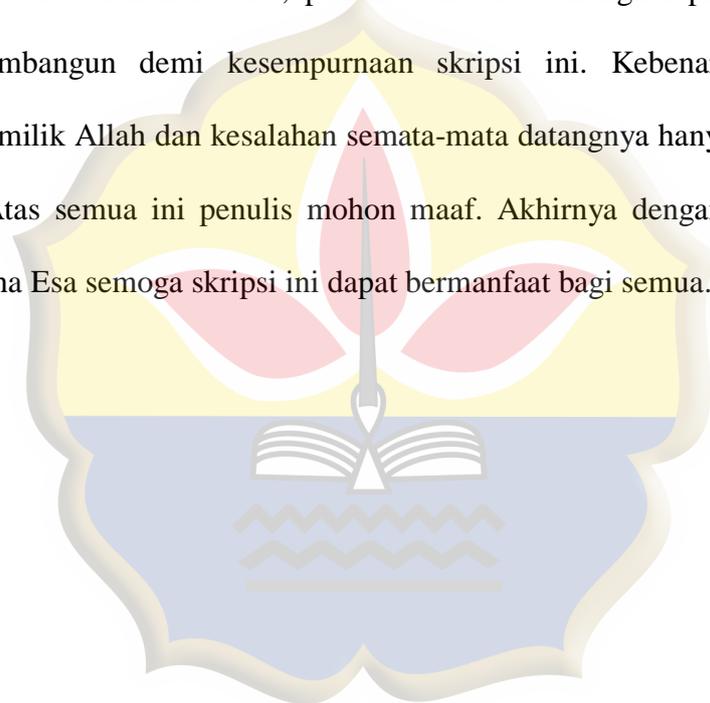
Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Matahari Karya Tere Liye*. Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Tetapi berkat bimbingan, arahan, dan dorongan dari dosen pembimbing, dan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dapat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razzi, SH, MH. Selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Selaku Pembimbing Skripsi I saya yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, saran, dan arahan, serta bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum. Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, saran, bimbingan, arahan, serta bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kemudahan selama menjalankan perkuliahan.
6. Ayahanda dan Ibu tercinta yang sebelumnya telah banyak berkorban, memberikan restu, moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kebenaran semata-mata hanyalah milik Allah dan kesalahan semata-mata datangnya hanyalah dari penulis sendiri. Atas semua ini penulis mohon maaf. Akhirnya dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.



Jambi, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus dan Pertanyaan.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Karya Sastra	10
2.1.1 Manfaat Karya Sastra	11
2.2.1 Jenis-Jenis Karya Sastra	14
2.2 Pengertian Novel	15
2.2.1 Unsur Pembangunan Novel.....	17
2.2.1.1 Unsur Intrinsik.....	18
2.2.1.2 Unsur Ektrinsik.....	22
2.3 Pengertian Nilai Pendidikan	24
2.3.1 Aspek-Aspek Nilai Pendidikan	27
2.4 Pendekatan Struktural.....	31
2.5 Penelitian yang Relavan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Data dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Data.....	39

3.3.2	Sumber Data	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Kutipan-Kutipan Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	44
4.1.2	Kutipan-Kutipan Aspek Berahlak Mulia pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	45
4.1.3	Kutipan-Kutipan Aspek Sehat pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	47
4.1.4	Kutipan-Kutipan Aspek Berilmu pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	47
4.1.5	Kutipan-Kutipan Aspek Cakap pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	49
4.1.6	Kutipan-Kutipan Aspek Kreatif pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	49
4.1.7	Kutipan-Kutipan Aspek Mandiri pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	51
4.1.8	Kutipan-Kutipan Aspek Menjadi Warga Negara yang Demokratis pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	52
4.1.9	Kutipan-Kutipan Aspek Bertanggung Jawab pada Novel Karya Tere Liye	53
4.2	Pembahasan	54
4.2.1	Analisis Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	54
4.2.2	Analisis Aspek Berahlak Mulia pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye.....	55
4.2.3	Analisis Aspek Nilai Sehat pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	63
4.2.4	Analisis Aspek Berilmu pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	64
4.2.5	Analisis Aspek Cakap pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	69
4.2.6	Analisis Aspek Kreatif pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	71
4.2.7	Analisis Aspek Mandiri pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	75
4.2.8	Analisis Aspek Menjadi Warga Negara yang Demokrasi	

	pada Novel <i>Matahari Karya Tere Liye</i>	78
4.2.9	Analisis Aspek Bertanggung Jawab pada Novel <i>Matahari Karya Tere Liye</i>	81
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN		92



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Tabulasi Aspek-Aspek Nilai Pendidikan pada Novel <i>Matahari Karya Tere Liye</i>	42
Tabel 2. Waktu Penelitian	38
Tabel 3. Tabulasi Pengumpulan Data Nilai-nilai Pendidikan pada Novel <i>Matahari karya Tere Liye</i>	92



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Tabulasi Pengumpulan Data Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel <i>Matahari</i> karya Tere Liye	92
Lampiran 2. Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel <i>Matahari</i> Karya Tere Liye	109
Lampiran 3. Sinopsis Novel <i>Matahari</i>	138
Lampiran 4. Biografi Pengarang	140
Lampiran 5. Riwayat Hidup Penulis	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca karya sastra memberikan kita pemahaman berbagai fenomena kehidupan manusia. Bila kita baca karya sastra tanpa terasa kita dihadapkan kepada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kebudayaan manusia. Kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di jadikan sebagai objek yang dikemukakan dalam karya sastra. Masalah pendidikan manusia tidak terlepas dari fenomena yang dijadikan oleh sastrawan sebagai objek yang ada dalam kisah karya sastra. Selain masalah pendidikan kondisi-kondisi dan keadaan-keadaan yang menjadi kebiasaan di tengah kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi warna di dalam karya sastra.

Menuangkan fenomena kehidupan di dalam karya sastra menjadikan kita tersadar akan kenyataan yang sebenarnya yang ada di sekitar kita. Tanpa disadari tulisan sastrawan dalam menuangkan nilai-nilai manusia dalam karyanya sebenarnya sedang mengiring manusia sebagai pembaca sastra untuk merenung dalam menyakini kehidupan dengan demikian, karya sastra memberi manfaat yang besar bagi kehidupan manusia selain sebagai acuan dalam menjalani kehidupan karya sastra juga bermanfaat untuk menghibur manusia karna karya sastra ditulis dengan bahasa yang artistik.

Berdasarkan pembelajaran kesusastraan selama penulis menempuh pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Batanghari. Penulis memperoleh pemahaman bahwa karya sastra memiliki berbagai jenis. Jenis karya sastra diantaranya drama, puisi, prosa. Prosa memiliki

jenis karya di antaranya novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia. Novel mengisahkan bermacam-macam masalah kehidupan manusia. Seorang pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan dengan lakon tokoh dalam cerita.

Berbagai novel banyak terbitanya di antaranya novel *Matahari* termasuk novel yang memiliki nilai pendidikan di dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Novel ini menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk menciptakan persahabatan yang cukup erat antara teman-temannya. Sementara itu pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut, berbagai novel diterbitkan oleh penerbit diantaranya novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Kehadiran novel *Matahari* karya Tere Liye sangat disenangi oleh pembaca, hal ini terindikasi dari laris manisnya novel ini di pasaran. Novel *Matahari* karya Tere Liye adalah buku ketiga dari serial bumi penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Novel ini adalah novel cetakan keempat Agustus 2016. Novel ini terdiri dari 400 halaman. Novel ini memiliki tebal 20cm dan sudah tercetak 16 ribu copy yang tersebar di beberapa toko buku. Tere Liye merupakan penulis novel terkenal dengan karya-karyanya yang pernah diangkat ke layar kaca berjudul *Moga Bunda Disayang Allah*, *Hafalan Shalat Delisa*. Cover cetakan sampul berwarna coklat dengan bergambar ilustrasi ular, kalilawar dan pesawat berbentuk tabung kapsul. Judul novel ini di dalam lingkaran seperti matahari

bertuliskan *Matahari* di bawahnya bertuliskan nama penulis novel tersebut yaitu Tere Liye. (<http://www.wordholic.com>). Diakses 21 November 2016.

Tere Liye adalah seorang penulis produktif yang tulisannya sangat bagus dan sangat laris di pasaran dan karya-karyanya tersebut sangat terkenal di seluruh Indonesia. Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979. Tere Liye sudah banyak menulis beberapa novel diantaranya berjudul *Hafalan Shalat Delisa* terbit tahun 2005. Novel ini diangkat menjadi film sukses dengan judul yang sama. Tere Liye juga banyak menulis buku tentang Hujan, Bumi, Bulan dan 18 karya lainnya yaitu novel *Matahari* ([Http://id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)). Dalam tulisannya berbagai nilai-nilai pendidikan selintas terlihat dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Di antara nilai-nilai pendidikan yang terlihat dalam novel ini peneliti mencermati penulis novel ini memasukan nilai-nilai pendidikan di dalam novelnya. Pembaca karya sastra harus teliti dalam menemukan nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam karya sastra, ada pun peneliti tertarik dalam meneliti nilai-nilai pendidikan menjadikan pendidikan sebagai unsur cerita pada novel *Matahari* karya Tere Liye.

Novel *Matahari* karya Tere Liye merupakan novel yang sangat menarik. Awal terbitannya novel *Matahari* karya Tere Liye mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra karna merupakan kisah serial anak dan novel ini boleh dibaca oleh semua kalangan. Novel *Matahari* karya Tere Liye sampai saat ini telah menghasilkan 18 karya novel yang beberapa karyanya yang telah pernah diadaptasi menjadi film sukses dengan judul *Hafalan Shalat Delisa*, *Moga Bunda Disayang Allah* Ada pun karyanya novel yang lain yaitu: *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Gramedia Pustaka Umum, 2010), *Pukat* (Penerbit Republika, 2010), *Burlian* (Penerbit Republika, 2009), *Hafalan Shalat Delisa*

(Penerbit Republika, 2005), *Moga Bunda Disayang Allah* (Republika, 2005), *The Gogons Series: James & Incredibile Incodents* (Gramedia Pustaka Umum, 2006), *Bidadari-Bidadari Surga* (Penerbit Republika, 2008), *Sang Penandai* (Penerbit Serambi, 2007), *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (Grafindo 2006 & Republika 2009), *Mimpi-Mimpi Si Patah Hati* (Penerbit AddPrint, 2005), *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur* (Penerbit AddPrint, 2006), *Senja Bersama Rosie* (Penerbit Grafindo, 2008), *Bumi* (PT Gramedia Pustaka 2014), *Bulan* (Gramedia Pustaka Umum, 2015), *Pulang* (Republika, 2015), *Hujan* (Gramedia Pustaka Umum, 2016), *Matahari* (Gramedia Pustaka Umum, 2016). ([http:// tanya-biografi.blogspot.com/2013/01](http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01) diakses 21 November 2016).

Fenomena nilai pendidikan pada saat ini kondisi yang sangat memperhatikan. Hal ini terjadi di tengah-tengah masyarakat bahwa pendidikan manusia akhir-akhir ini telah mulai berbeda ini telah terlihat dari munculnya perilaku-perilaku negatif beraninya mahasiswa membunuh dosennya, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan tidak teraplikasikan dengan baik. Kekerasan tampaknya telah menjadi fenomena di tengah masyarakat Indonesia, hampir semua aspek telah ternodai dengan unsur kekerasan sebagaimana kalangan masyarakat menyalahkan sistem pendidikan atas maraknya fenomena akan kekerasan ini. Mereka juga merekomendasikan bahwa sistem pendidikan harus diarahkan untuk menanamkan rasa kasih sayang dan solidaritas agar tumbuh kembali pri kemanusiaan, dan yang lebih menyedihkannya lingkungan pendidikan Indonesia telah pula dicemari oleh budaya kekerasan saat ini. Pengendalian berperilaku masyarakat yang paling tepat sehingga dapat terwujud masyarakat yang beretika dan menjunjung nilai pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai mahluk individu, sosial, relegius, dan berbudaya. Dalam penelitian ini berdasarkan informasi tentang banyaknya karangan yang telah dihasilkan oleh Tere Liye di atas menjadikan alasan penelitian memilih novel Tere Liye sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari dalam bertujuan menjadikan nilai pendidikan sebagai pedoman untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan di antaranya novel *Matahari* karya Tere Liye untuk mengungkapkan nilai pendidikan yang di sampaikan oleh sastrawan dalam isi tulisanya.

Alasan penulis meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) Novel *Matahari* karya Tere Liye merupakan salah satu jenis karya sastra yang digemari di kalangan masyarakat, yang selama ini peneliti banyak mempelajari tentang sastra selama menempuh pendidikan perguruan tinggi adapun peneliti pelajari tentang ilmu karya sastra selama kuliah antara lain Teori Sastra, Kritik Sastra, Telaah Prosa dan menjadikan pedoman atau pemahaman pendidikan bagi peneliti.
- (2) Novel yang berisikan tentang pendidikan dapat di jadikan sebagai kerangka berpikir manusia untuk menjalankan kehidupan pendidikanya di antaranya pada novel *Matahari* karya Tere Liye terdapat pada kutipan halaman 36 pada

novel *Matahari* karya Tere Liye. “Kali ini aku tidak berharap banyak Miss Selena akan kembali dengan cepat membawa informasi baru dari klan bulan. Jadi, aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah, menyimak pelajaran biologi”.

- (3) Nilai pendidikan dapat di sampaikan oleh sastrawan dalam isi makna tulisannya sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.

Alasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Matahari* karya Tere Liye mendorong penulis untuk mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan yang ada pada novel secara mendalam sebagai tugas akhir pada Prodi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Penelitian ini penulis berjudul, **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye.**

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian sesuatu yang dipentingkan dalam penelitian. Oleh karena itu, suatu fokus pertanyaan penelitian dimunculkan dalam tulisan yang baik untuk memberikan sasaran yang jelas. Bahwa berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Maka untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dari suatu novel dapat dikaji dari berbagai sudut bagian, maka dalam hal ini perlu peneliti merasa mengariskan fokus penelitian ini. Penelitian ini fokusnya adalah kepada sembilan aspek yang mengacu kepada teori Aziz, 2012 yang akan dinilai dalam penelitian

ini berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (2) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek berakhlak mulia pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (3) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek sehat pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (4) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek berilmu pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (5) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek cakap pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (6) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek kreatif pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (7) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek mandiri pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (8) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek menjadi warga negara yang demokratis pada novel *Matahari* karya Tere Liye?
- (9) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dari aspek bertanggung jawab pada novel *Matahari* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang ditemukan. Oleh karena itu suatu tujuan akan memberikan arah yang baik bagi tulisan. Berdasarkan rumusan masalah di

atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek berakhlak mulia pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (3) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek sehat pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (4) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek berilmu pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (5) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek cakap pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (6) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek kreatif pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (7) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek mandiri pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (8) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek menjadi warga negara yang demokratis pada novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (9) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dari aspek bertanggung jawab pada novel *Matahari* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian bukan sekedar ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan manfaat ini memberikan hal baru bagi penulis untuk mencapai suatu penelitian dengan baik. Suatu yang baik akan memberikan suatu manfaat.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis, dan praktis. Manfaat teoretis berhubungan dengan keilmuan dan pengembangan ilmu. Manfaat praktis berhubungan dengan aplikasi terhadap sesuatu yang dianggap bermanfaat.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Teori-teori dalam penelitian ini dapat memperkaya teori-teori dalam kajian sastra khususnya kajian dalam nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye dalam kajian bidang ilmu kesusastraan khususnya pada karya sastra. Selain itu bisadijadikan panutan bagi peminat sastra. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan sumber penelitian berikutnya tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis nove dan bagi teman-teman dan juga yang dapat memberikan acuan dan dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi:

- (1) Pembaca dapat memahami atau sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang muatan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel.
- (2) Bagi peneliti itu dapat dijadikan bahan perbandingan
- (3) Bagi peneliti bermanfaat untuk memahami tentang karya sastra sebagai acuan di dalam pendidikan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan cerita yang disampaikan sastrawan tentang masalah kehidupan manusia dalam interaksi lingkungannya. Karya sastra juga dapat sebagai inspirasi kehidupan yang menghibur bagi jiwa seni. “Karya sastra novel, cerpen dan puisi adalah imajinatif, fleksibel, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang” (Susanto, 2012:13). Walaupun karya sastra berupa imajinasi dari pengarang, namun dalam penciptaannya dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab. Saat berimajinasi seseorang akan selalu berfikir aktif dan mengevaluasi untuk menghasilkan karya yang baru.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan sastrawan sebagai ungkapan tentang seni yang mengedepankan dengan bahasa yang indah. Karya sastra memberikan pemikiran kepada sastrawan melalui tulisan imajinasinya dari khayalan pemikirannya. “Karya sastra adalah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis bahasa yang indah” (Kosasih, 2012:1). Karya sastra mengedepankan tentang seni yang indah akan memenuhi kebutuhan seni manusia.

Karya sastra merupakan kreasi seni sastrawan yang memuat sisi kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh pengarang. “Karya sastra di pandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan” (Wiyatmi, 2009:18). Karya sastra menggambarkan masalah- masalah yang ada di kehidupan. Masalah-masalah di dalam karya sastra di kupas oleh pengarang dengan indah, sehingga masalah tersebut mempunyai pesan dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan karangan dunia rekaan imajinasi sastrawan yang mengandung nilai-nilai kebaikan. “Karya sastra adalah dunia imajinasi dan fiksi. Karya sastra adalah merupakan dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah di buat sedemikian rupa oleh pengarang” (Susanto, 2016:13). Karya sastra juga memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara khas.

Karya sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya. yang berupa peroses kreatif dalam menulis karya sastra sangat berpengaruh dengan nilai sastra itu sendiri, baik prosa, puisi, atau pun drama. “Karya sastra dibangun atas dasar bahasa, yang memiliki ciri bentuk dan isi atau makna yang otonom. Artinya pemahaman karya sastra dapat diteliti dari teks sastra itu sendiri. hal saja, pemahaman harus mampu mengaitkan keberaturan antar unsur pembangun karya sastra” (Endraswara, 2013:50). Karya sastra menampilkan bahasa yang indah. Menampilkan bahasa yang indah, membuat penikmat sastra semakin menggemari karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian karya sastra dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra merupakan karya kreatif manusia yang mengungkapkan realitas kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang indah. Membaca karya sastra dapat mengungkapkan sisi-sisi kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang indah akan menjadikan karya sastra bermanfaat bagi penikmatnya.

2.1.1 Manfaat Karya Sastra

Manfaat karya sastra dapat memperkaya pengetahuan intelektual dan dapat memperoleh kesenangan atau hiburan. Karya sastra sebagai karya yang indah

mempunyai manfaat bagi manusia. Dengan membaca karya sastra dapat memperoleh pengalaman hidup sekaligus dapat menjadi hiburan bagi penikmat sastra. “Secara umum, manfaat karya sastra dapat digolongkan dalam lima” (Kosasih, 2012:1) yakni:

- (1) Manfaat rekreatif, membaca karya sastra untuk memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, dan memperoleh suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia. Dari sana, seseorang dapat terhibur, puas dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsir hidup dan kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang.
- (2) Manfaat didaktif, dengan membaca karya sastra dapat memberikan manfaat bagi seseorang untuk memperoleh seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada didalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitasnya dan emosinya untuk sesuatu yang baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain.
- (3) Manfaat estetis, membaca karya sastra memberikan nilai keindahan bagi penikmat sastra. Karya sastra memberikan suguhan untuk menikmati berbagai kisah yang menarik yang ditulis oleh pengarang melalui hasil yang indah. Suguhan yang indah sangat menarik untuk dibaca dan memberikan sesuatu yang baik dan bisa menjadi panutan dari nilai-nilai keindahan.
- (4) Manfaat moralitas, memberikan bacaan terhadap pembaca karya sastra untuk mengetahui kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Perilaku moral sangat mutlak dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu perilaku moral manusia berkaitan dengan nilai baik dan buruk.

- (5) Manfaat religiusitas, keutuhan saat membaca karya sastra seringkali diindentikan dengan religi atau agama. Agama sering kali menunjukkan pada aspek formal yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban dalam melakukan ajaran yang bersifat positif yang mematuhi perintah dan menjahui larangannya. Ajaran agama dapat berguna dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Sedangkan menurut Rokhmansyah (2014:8), karya sastra mempunyai lima fungsi. Adapun fungsi karya sastra menurut Rokhmansyah adalah sebagai berikut:

- (1) Fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pemikmat atau pembacanya.
- (2) Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- (3) Fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya.
- (4) Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
- (5) Fungsi religius, yaitu sastrapun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

Sedangkan menurut Kosasih (2008:4-5), karya sastra mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat rekreatif dan manfaat didaktif. Adapun manfaat karya sastra menurut Kosasih adalah sebagai berikut:

- (1) Manfaat rekreatif (*Delectare*), dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, dan memperoleh suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai

kehidupan manusia. Dari sana, seseorang dapat merasa terhibur, puas, dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsir hidup dan kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang.

- (2) Fungsi didaktif (Decore), dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitas dan emosinya untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

Berdasarkan penjelasan manfaat karya sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra memberikan pemahaman sebagai pengetahuan dan pembelajaran bagi para pembaca sastra. Karya sastra juga bermanfaat sebagai sarana untuk memberikan kegembiraan dan kepuasan batin terhadap pembaca. Pembaca akan mendapatkan nilai keindahan serta moral yang mengandung kisah-kisah religi atau keagamaan yang disajikan pengarang untuk memberi hiburan dari cerita-cerita yang di sampaikan sebagai pedoman dalam memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup. Karya sastra memiliki beragam jenis. Berikut akan dijelaskan jenis karya sastra.

2.2.1 Jenis-jenis Karya Sastra

Karya sastra merupakan karya yang mengungkapkan gambaran kehidupan manusia. Karya sastra menjelaskan nilai-nilai yang dijadikan manusia untuk menjelaskan makna hidup yang sesungguhnya. Karya sastra memiliki berbagai jenis diantaranya puisi, drama dan prosa.

Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan sebuah perasaan dan pikiran dari penyair. "Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa

singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara” (Kosasih,2012:97). Keindahan yang disajikan penyair menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan unsur bahasa yang menggunakan bahasa singkat, padat dan indah.

Drama merupakan karya sastra yang berupa cerita yang kisahnya ditampilkan seperti dalam kehidupan sehari-hari contohnya drama. “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog” (Kosasih, 2012: 132). Drama sangat dipengaruhi oleh baik buruknya pemain dalam perannya. “Drama berarti perbuatan, tindakan atau action” (Rokhmansyah, 2014: 40). Drama sebagai karya sastra yang banyak digemari masyarakat luas.

Prosa merupakan karya sastra yang menggambarkan bahasa dengan bebas, tidak terikat oleh rima, iramanya. “Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Prosa pada umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dan dialog” (Kosasih, 2008: 51). Karya sastra prosa memiliki cerita yang menarik yang tersusun dengan baik yang berbentuk cerita monolog ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog-dialog antar tokoh-tokohnya. Salah satu dari jenis karya sastra yang populer adalah novel.

2.2 Pengertian Novel

Novel merupakan karangan cerita prosa yang panjang bahkan di ciptakan oleh pengarang melalui peristiwa-peristiwa kehidupan. “Novel adalah kata yang berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel

adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama” (Priyatni, 2012:124). Novel memiliki alur cerita yang kompleks yang menggambarkan realita kehidupan di dalam ceritanya.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kisah gambaran-gambaran realita kehidupan manusia di dalam cerita yang dituangkan ke dalam tulisan yang panjang yang menceritakan tentang kehidupan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012: 60). Dalam novel pengarang menceritakan tentang realita kehidupan yang menceritakan kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungan yang mengisahkan problematika, kehidupan manusia yang mengisahkan kehidupan para tokoh yang penuh pertikaian dan peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan di dalam cerita.

Novel merupakan cerita yang menggambarkan realitas kehidupan yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin terhadap kehidupan tokoh. “Pada dasarnya novel menceritakan hal luar biasa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga jalan hidup tokoh cerita yang ditampilkan dapat berubah” (Rokhmansyah, 2014:32). Jadi novel memiliki gambaran realitas kehidupan yang banyak menimbulkan pergolakan batin terhadap kehidupan tokoh.

Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif yang memiliki unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Jalanya suatu cerita tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat yang membuat cerita itu hidup dan bagus. “Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi

model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemianya tentu saja juga bersifat imajinatif” (Nurgiantoro,2012:4). Dapat di lihat novel merupakan dunia yang memiliki kehidupan sehari-hari yang mempunyai unsur-unsur intrinsik yang menceritakan suatu cerita bebas melalui imajinasi pengarang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis prosa yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa realita kehidupan kemanusiaan yang menceritakan tentang tokoh atau beberapa tokoh melalui gambaran-gambaran kehidupan manusia dalam sebuah cerita. Cerita yang disajikan lebih mendalam dan menggunakan bahasa yang indah melalui imajinasi pengarang dan membuat cerita itu seakan-akan hidup dan membuat para pembaca akan larut akan cerita yang ditulis oleh pengarang. Larut akan cerita akan membuat cerita itu indah dan bagus karna memiliki alur, penokohan, latar dan yang lain-lain, yang membuat jalan cerita lebih jelas dan padat.

2.2.1 Unsur Pembangun Novel

Unsur pembangun novel dapat di lihat dari dua aspek merupakan karya sastra yang memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. “unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri sehingga karya sastra hadir sebagai karya sastra yang utuh” (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur intrinsik itu sendiri terdiri dari tema, amanat, alur (*plot*), tokoh/penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, dan gaya bahasa. “Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi

secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur ekstrinsik mencakup berbagai nilai, antara lain nilai adat istiadat atau budaya, nilai moral, dan nilai sosial.

2.2.1.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan salah satu unsur yang ada di dalam karya sastra. “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam cerita membangun karya sastra itu sendiri” (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur intrinsik dari novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. “Unsur intrinsik sendiri terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa” (Nurgiyantoro, 2009:11). Berikut penjelasan yang termasuk unsur intrinsik.

(1) Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah karya sastra novel. Tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. “Tema adalah suatu cerita menyangkut segala persoalan baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan yang lainnya” (Kosasih, 2012:60-61). Tema yaitu jalanya suatu cerita. Menyangkut persoalan tema pokok dari suatu novel dalam cerita sebagai makna pokok sebuah karya fiksi. “Tema adalah makna yang terkandung oleh cerita” (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2012:67). Tema dengan demikian dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya sastra.

(2) Alur (*Plot*)

Alur merupakan jalan cerita yang menghubungkan antar peristiwa yang bersifat sebab akibat dalam urutan kejadian. “Alur adalah rangkaian peristiwa

yang disusun berdasarkan hubungan peristiwa yang terbagi dalam tiga bagian awal, tengah, akhir” (Sayuti dalam Wiyatmi, 2009:37). Dalam karya sastra seperti novel. Alur yaitu kejadian yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa sebab akibat yang berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi menjadi jalan cerita yang menarik. Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. “Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain” (Stanto dalam Nurgiyantoro, 20012:113). Alur mengemukakan peristiwa- peristiwa yang ditampilkan dalam cerita dengan kata lain alur merupakan pola-pola pengembangan jalan cerita dalam suatu novel.

(3) Latar (*Setting*)

Latar merupakan sebuah cerita yang menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. “Latar adalah tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh” (Kosasih, 2012: 38). Latar dapat menjadikan sebuah cerita yang berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa itu terjadi sebagai latar tempat yang berkaitan di dalam cerita untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. “Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu yang diceritakan” (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:216). Jadi latar juga sebagai landasan

tumpu menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan..

(4) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelukis watak pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh dalam cerita karya fiksi diciptakan oleh pengarang yang menggambarkan orang-orang yang hidup di alam nyata adalah para pelaku dalam karya fiksi. “Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata” (Wiyatmi, 2009:31). Oleh karna itu dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah yang ada dalam alam nyata. “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.” (Nurgiyantoro, 2012:165). Berarti dapat membuat jalan cerita menjadi lebih menarik yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh

(5) Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam membawa penyajian cerita. Sudut pandang merupakan ke dudukan pengarang dalam membawakan isi ceritanya. Isi cerita dihadirkan agar cerita terlihat hidup dan lebih bagus untuk dibaca. “Sudut pandang merupakan peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita” (Kosasih, 2012: 69). Posisi pengarang menentukan tokohnya lewat dirinya. dirinya bisa dijadikan apa saja yang dia inginkan baik itu menjadi peran utama maupun peran-peran yang lainnya. Serta memiliki sifat-sifat yang

berbeda-beda. “Sudut pandang adalah posisi yang menjadi pusat kesadaran tempat untuk memahami setiap peristiwa dalam cerita” (Stanto dalam Rokhmansyah, 2014: 39).

(6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan gaya pengarang membuat sebuah cerita. Pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda. “Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk mencipta nada dan suasana persuasif dan merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar tokoh” (Kosasih, 2008:64). Seorang pengarang memberikan pemahaman kepada pembaca tentang isi cerita secara utuh yang menjadikan sebuah karya sastra menarik bagi penikmat sastra dan berfungsi untuk merumuskan dialog yang mampu berinteraksi antar tokoh. “Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa untuk mengungkapkan atau penyampaian pikiran dan perasaan sebagai wujud eksperesi seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya bahasa meliputi diksi (pilihan kata), imajiner (citraan), dan sintaksi (pilihan pola kalimat)” (Wiyatmi, 2009: 42)

(7) Amanat

Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. “Amanat adalah ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak di sampaikan pengarang kepada pembacanya melalui karyanya” (Kosasih, 2012: 71). Penikmat sastra dapat mengambil menafsirkan sendiri apa dibalik cerita yang di sampaikan pengarang baik tersurat maupun tersirat di dalam tulisanya sehinga cerita itu lebih sangat menarik. “Amanat merupakan segala suatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanamkannya secara tidak

langsung ke dalam benak para penonton dramnya. Amanat di dalam drama ada yang langsung tersurat, tetapi pada umumnya sengaja disembunyikan secara tersirat oleh penulis naskah drama yang bersangkutan”(Rokhmansyah, 2014: 42). Selain unsur intrinsik, novel juga dibangun oleh unsur ekstrinsik. Berikut penjelasannya tentang unsur ekstrinsik.

2.2.1.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan suatu karya yang mempengaruhi unsur cerita sebuah karya sastra. “Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang memperkuat cerita. Unsur ekstrinsik terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai agama, nilai budaya, nilai pendidikan. Adapun penjelasan unsur ekstrinsik yakni sebagai berikut:

(1) Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang ada di kehidupan masyarakat. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh sebagian masyarakat. “Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antar sesama manusia”(Kosasih, 2008:65). Nilai sosial berkaitan dengan antar sesama manusia. Nilai sosial juga akan memberikan dampak yang baik bagi para penikmat sastra dan juga dapat mengambil nilai-nilai sosial yang ada di dalam cerita sebagai pedoman atau acuan dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan.

(2) Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak

,perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. “Nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk” (Elmubarak, 2008:27). Moral dalam karya sastra menggambarkan tentang perilaku yang mencerminkan nilai kebenaran yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca.

(3) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ajaran unsur relligi yang diangkat dalam karya sastra. “Agama adalah seperangkat sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya” (Mulyadi dkk, 2012:49). Nilai agama memberikan penikmat sastra untuk merasakan nilai agama dalam karya sastra pada kepercayaan yang disertai kebaktian dan kewajiban-kewajiban untuk menghubungkan manusia dengan tuhan untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.

(4) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan kebiasaan yang turun-menurun di lingkungan masyarakat. Nilai budaya tertanam dalam suatu masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan. “Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia atau masyarakat” (Kosasih, 2012:3). Dengan demikian nilai budaya berkaitan dengan kehidupan atau lingkungan sekitar dan kebiasaan adat-istiadat di suatu masyarakat untuk menciptakan hubungan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

(5) Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan nilai yang bertujuan mendidik seseorang agar

menjadi manusia yang baik. Nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui peroses pendidikan. “Pendidikan adalah fenomena manusia yang fundamenta, yang mempunyai sifat konstruktif dalam manusia” (Hasbullah, 2009: 6). Pendidikan suatu kualitas yang menjadikan hal yang dikejar dan berguna untuk masa depan yang lebih baik dalam nilai pendidikan.

2.3 Pengertian Nilai Pendidikan

Nilai merupakan suatu perbuatan yang baik yang dimiliki manusia terhadap sesama yang memiliki nilai nurani untuk saling membantu antar sesama. “Nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain” (Elmubarok, 2008: 7). Nilai itu sangat berguna untuk saling membantu antar sesama yang berkembang menjadi perilaku serta cara kita untuk berbuat baik.

Nilai merupakan suatu yang telah diajarkan pada anak-anak di sekolah dasar sebab nilai-nilai kebersamaan tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sebab dalam nilai kebersamaan itu terlihat juga mengandung musyawarah bahwa bangsa Indonesia selalu mementingkan musyawarah dalam menghasilkan keputusan. “Nilai musyawarah adalah pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam menyelesaikan masalah bersama.” (Adnan, 2012:8). Kata nilai kebersamaan juga disebut dengan musyawarah yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan keputusan yang baik untuk kepentingan bersama.

Nilai merupakan perilaku seseorang dalam kehidupan masyarakat yang selalu dapat memberi dengan ikhlas tanpa maksud apa pun. Nilai memberi telah di tanamkan dalam perilaku sejak kecil untuk saling membantu kepada seseorang. “Nilai memberi adalah nilai yang perlu di peraktekkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.” (Elmubarok, 2008:7). Nilai harus dikembangkan dalam kehidupan karna dengan nilai kita dapat memberi dan membantu masyarakat dengan ikhlas tanpa melihat apa yang diberikan.

Pendidikan merupakan proses yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan kebutuhan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup” (Mudyahardjo, 2010: 3). Segala suatu situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu yang berlangsung sepanjang hayat.

Nilai merupakan perlakuan setiap manusia dalam melakukan aktifitas dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ia harapkan. Pada kenyataannya tidak sedikit orang yang melakukan segala tindakan untuk mencapai tujuan yang bernilai menghormati sesama. Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. “Nilai diperlukan dan dibatasi pada manusia seutuhnya di dalam fenomena atau situasi pendidikan. di dalam situasi sosial manusia itu seiring berperilaku tidak utuh hanya menjadi mahluk berperilaku individual dan mahluk sosial yang berperilaku kolektif.” (Elmubarok, 2008:17). Nilai itu sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.terutama dalam menjalani nilai-nilai pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama dan bangsa. “Setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. pengaruh itu datang dari orang dewasa seperti buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan tunjukan kepada orang-orang yang belum dewasa” (Langeveld, dalam Hasbulla, 2010:2) pendidikan memberikan kehidupan untuk membantu agar dapat terlaksana tujuan-tujuan hidupnya sendiri.

Pendidikan merupakan upayah yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan manusia. “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan” (Hamalik, 2010:3). Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan yang khususnya di ciptakan di mana pun dalam hidup, ragam bentuk, pola dan lembaga.

Nilai pendidikan merupakan proses perkembangan individu dalam sikap dan perilaku kemasyarakatan. “Nilai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No. 20 Tahun 2003) Pasal 1. Pendidikan suatu perkembangan dalam proses pembelajaran dalam diri sendiri untuk mengembangkan potensi dirinya

2.3.1 Aspek-aspek Nilai Pendidikan

Pendidikan merupakan transpormasi nilai dan pembentukan karakter dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. “Pendidikan bertujuan untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Aziz, 2012:74). Adapun penjelasan tentang aspek-aspek nilai pendidikan sebagai berikut:

(1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama diberikan oleh orang tua. Dan pendidikan agama juga diberikan dan diajarkan di sekolah. Pendidikan agama dapat menjadi landasan pertama dalam memajukan negara. “Tujuan pendidikan pendidikan nasional negara kita yang ingin menjadikan peserta didik sebagai orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adalah keputusan yang berani dari lembaga pembuat undang-undang. Memang, setelah seorang beriman, fase berikutnya adalah bertakwa. Sebab beriman saja tidak cukup membuat seseorang tahan terhadap godaan dunia yang demikian menggiurkan menipu sekaligus dahsyat” (Aziz, 2012:78).

Bertakwa secara sederhana diartikan sebagai usaha seorang hamba mendekati diri kepada Tuhan dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. “Orang yang bertakwa adalah dia yang selalu menjaga hubungan dekat dengan Tuhan dan berserah diri kepada-nya” (Aziz, 2012: 79). Beriman juga sebagai rasa syukur terhadap sang pencipta.

(2) Berakhlak Mulia

Akhlak berarti sikap, perbuatan, adab dan sopan santun. Akhlak mulia (akhlak yang baik) merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ajaran islam, sehingga dapat kita tiru dari keteladanan sosok rasulullah SAW sebagai contoh perbuatan perilaku baik yang telah diturunkan kepada anak cucu adam yang akan diterapkan dalam sikap, perbuatannya. "Tujuan pendidikan memang tidak bisa diorientasikan hanya untuk melahirkan manusia-manusia yang cerdas saja, kecerdasan tidak mempunyai makna apa-apa kalau tidak dibarengi dengan akhlak mulia" (Aziz,2012:80). Akhlak mulia merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan itulah kita dapat kebaikan dunia dan akhirat.

(3) Sehat

Sehat merupakan keadaan dimana segala sesuatu berjalan lancar sebagaimana mestinya yang diinginkan oleh setiap orang. Sehat adalah sesuatu yang sangat mahal. Sehat juga merupakan suatu kondisi semua organ tubuh berjalan lancar dan normal, bekerja sesuai dengan fungsinya baik itu secara jasmani dan rohani. "Menjadikan sehat sebagai salah satu tujuan pendidikan artinya membangkitkan kesadaran dalam diri peserta didik agar hidup sehat" (Aziz, 2012:81). Sehat yang dimaksud dalam tujuan pendidikan bukan hanya sehat fisik tetapi juga sehat jiwa dan spiritual rohani.

(4) Berilmu

Berilmu merupakan orang yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang luas. Ilmu merupakan kemampuan manusia menggunakan

akal pikiran yang diberikan Allah dalam bentuk pengetahuan. “Tujuan pendidikan di semua negara pasti ingin melahirkan generasi terdidik yang berilmu. Karena lembaga pendidik, formal maupun non formal, memang sejak dulu diasumsikan sebagai tempat menuntut ilmu” (Aziz, 2012:83). Ilmu merupakan anugerah yang diberikan Tuhan pada umatnya dengan menggunakan akal pikiran dalam bentuk pengetahuan.

(5) Cakap

Cakap merupakan kemampuan berpikir kreatif seseorang meskipun menghadapi masalah dalam melaksanakan sesuatu. “Cakap adalah orang yang mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan itu bermanfaat bagi orang lain” (Aziz, 2012:85). Seorang mampu menggunakan cakap karena dia mempunyai kompetensi dalam melaksanakan di bidangnya.

(6) Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan menarik. Dalam menyelesaikan masalah dapat memberi kesempatan individu untuk menciptakan ide-ide apapun dalam memecahkan hal-hal baru yang berharga. “Kreatif adalah mereka yang bisa memanfaatkan apa saja yang ada disekitar dengan kemampuan yang ada padanya menjadi suatu yang berharga” (Aziz, 2012: 86). Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu dan memecahkan masalah.

(7) Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap seseorang untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. “Orang yang mandiri adalah dia yang tidak

bergantung kepada orang lain. Tentu saja dalam kehidupan sehari-hari, nyaris tidak ada manusia yang tidak bergantung pada manusia lainnya. Karena manusia memang makhluk sosial sosial yang hidupnya sedikit banyak bergantung pada manusia lainnya” (Aziz, 2012:87). Sikap mandiri mampu melaksanakan hal apa saja yang bisa dilakukan sendiri baik tanpa membebani orang lain.

(8) Menjadi Warga Negara yang Demokratis

Warga negara yang demokratis berarti rakyat-rakyat yang menetap sebagai bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur negara. “Demokrasi adalah wacana yang akhirnya diterima sebagai sebuah keharusan. Sejatinya dalam demokrasi, kemenangan atau keterpilihan lebih dikarenakan banyaknya suara yang diperoleh seseorang” (Aziz, 2012:88). Menjadi warga negara yang demokrasi wajib menjalankan perannya dalam rangka mewujudkan demokrasi yang mengutamakan hak dan kewajiban.

(9) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. “Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala resiko dari perkataan dari perkataan maupun perbuatannya yang mendatangkan akibat hukum. Sikap bertanggung jawab berkaitan erat dengan sikap mandiri” (Aziz, 2012:90). Rasa bertanggung jawab perlu ditanamkan dalam diri manusia karena tanggung jawab merupakan suatu tugas yang harus di pertanggung jawabkan.

Teori aziz tentang aspek nilai-nilai pendidikan di atas penulis gunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut dapat penulis jadikan sebagai landasan teori penelitian ini. Untuk menganalisis novel ini penulis menggunakan pendekatan struktural.

2.4 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik yang menekat pada kajian antara unsur pembangun karya yang bersangkutan. Karena pada dasarnya sebuah totalitas yang dibangun secara koherensi oleh berbagai unsur. “Struktur karya sastra adanya hubungan intrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk suatu kesatuan yang utuh” (Nurgiyantoro, 2009:57). Jadi pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur yang mempunyai sifat timbal balik, yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan karya sastra.

Pendekatan struktural pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia kesusastraan yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. “Strukturalisme atau struktural sebenarnya merupakan paham filsafat yang mengandung dunia sebagai realitas berstruktur” (Endraswara, 2013: 49). Struktural sering dipandang sebagai teori atau pendekatan dalam penelitian karya sastra.

Pendekatan struktural pada dasarnya bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin, tentang fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra. secara sederhana (Levi-Straus dalam Rafiek, 2012:76). Mengungkapkan langkah-langkah menganalisis struktural yaitu:

- (1) Langkah pertama, membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembacaan ini, diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya. Tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
- (2) Langkah kedua, apabila cerita-cerita itu terlalu panjang maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode. Apabila cerita dibagi menjadi beberapa episode maka perlu pembacaan ulang terhadap cerita-cerita itu yang lebih seksama lagi untuk memperoleh gambaran tentang episode-episode serta memperoleh pengetahuan yang jelas, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis ini.
- (3) Langkah ketiga, setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa yang (*mythem* atau *certytheme*) dialami oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerita.
- (4) Langkah keempat, memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukan hubungan-hubungan tertentu antar elemen dalam suatu cerita.
- (5) Langkah kelima, ceriteme-ceriteme disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik atau pragmatik. Makna dan elemen mitos tergantung pada relasi sintagmatik dan paradigmatisnya dengan elemen-elemen yang lain.
- (6) Langkah keenam, mencoba menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Langkah ini di maksudkan untuk mengkontrks sebuah makna cerita secara internal yang dapat disimpulkan sebagai suatu bangunan makna.

- (7) Langkah ketujuh, menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual dimana cerita itu berada dan mencoba menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai bagian dari makna-makna umum secara intergral.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural merupakan pendekatan dalam ilmu sastra dengan cara mengidentifikasi atau menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra itu sendiri. pendekatan struktural digunakan sebagai langkah menganalisis isi novel *Matahari* karya Tere Liye. Dalam menganalisis novel *Matahari* Karya Tere Liye, penulis hanya memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan.

2.5 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat di jadikan acuan serta masukan pada penelitian ini adalah:

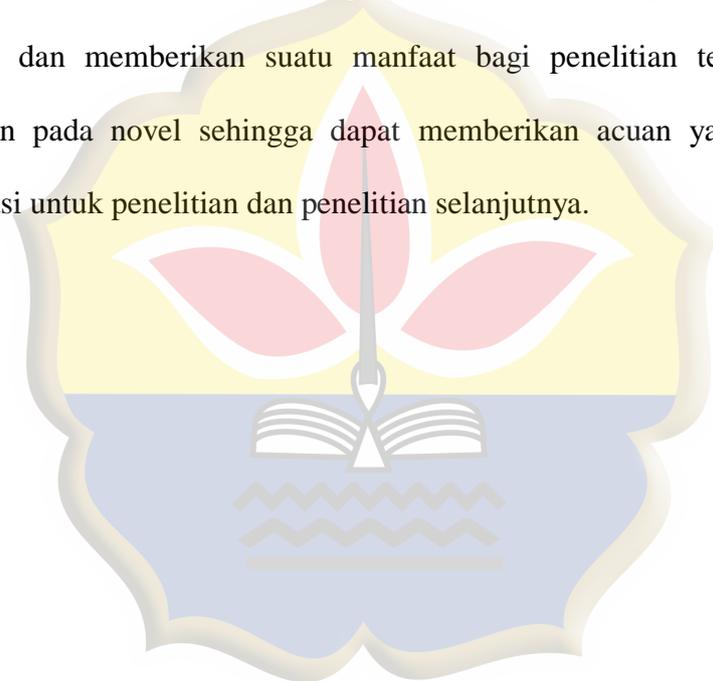
Yosefinus Yusanfri Skripsi Mahasiswa pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Wijaya Putra Surabaya tahun 2013 berjudul “Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang digunakan pengarang dalam novel *Sang Pemimpi*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ingin menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghidupkan isi cerita di dalamnya, sehingga dapat menjadi lebih hidup dan menambah variasi serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel

Sang Pemimpi, berdasarkan hasil analisis terdiri atas empat nilai yaitu nilai pendidikan religius, nilai moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Persamaan karya ilmiah Yosefinus Yusanfri dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan. Perbedaannya terdapat pada kajian novel yang diteliti oleh penulis. Kegunaannya untuk menjadikan sebagai acuan dalam penelitian untuk memberikan motivasi yang besar sehingga menjadikan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperoleh penelitian selanjutnya.

Anwar Aziz Mahasiswa Skripsi jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 berjudul “Analisis nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 menara* memiliki lima dimensi nilai pendidikan yaitu, ketuhanan, moral, sosial, budaya, dan estetika. Nilai pendidikan ketuhanan dalam novel ini memiliki empat varian, yaitu 1. Iman kepada allah, 2 Iman kepada rosul allah, 3 Iman kepada kitab allah, Iman kepada hari akhir. Nilai pendidikan moral memiliki 12 varian. Nilai pendidikan budaya memiliki Sembilan varian. Nilai pendidikan estetika memiliki tiga varian. Persamaan karya ilmiah Anwar Aziz dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan. Perbedaannya karya ilmiah Anwar Aziz terdapat pada kajian novel yang diteli dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi sedangkan penulis sendiri meneliti novel *Matahari* karya Tere Liye. Kegunaannya untuk memberikan sebagai acuan dan memberikan motivasi dalam penelitian sehingga memberikan manfaat yang sangat besar untuk penelitian saya.

Pratiwi Andesta Skripsi Mahasiswa Univesitas Batanghari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2015 dalam penelitian berjudul”

Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Amelia* Karya Tere Liye” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye yang mengacu pada Sembilan aspek, yaitu Beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga demokrasi, dan bertanggung jawab. Persamaan karya ilmiah Pratiwi Andesta dengan peneliti yaitu sama-sama di dalam penelitiannya mengkaji aspek yang sama. Perbedaanya terdapat pada novel yang diteliti yaitu novel *Matahari* karya Tere Liye. Kegunaanya memberikan pemahaman mengenai penelitian dan memberikan suatu manfaat bagi penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada novel sehingga dapat memberikan acuan yang berguna dan memotivasi untuk penelitian dan penelitian selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian sangatlah perlu dalam melaksanakan penelitian karena memiliki peran yang sangat baik untuk menemukan hasil yang diperoleh di dalam sebuah penelitian. Jenis penelitian merupakan cara agar dapat memahami sebagai sasaran oleh peneliti. “Jenis penelitian berarti cara yang di pergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang di teliti” (Siswanto, 2014: 55). Jenis ini dapat peneliti jadikan sebagai pemahaman suatu objek ataupun suatu masalah, dengan adanya jenis ini memujudkan terciptanya suatu penelitian dengan baik untuk menemukan hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian.

Jenis penelitian merupakan cara kerja suatu penelitian dalam memahami objek yang akan peneliti laksanakan. “Jenis penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013:2). Jenis penelitian sastra digunakan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian khususnya sastra yang dapat digunakan dalam jenis tersebut. “Jenis penelitian sastra adalah cara yang dipilih peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai objek kajian” (Endraswara, 2013:8). Jenis penelitian sastra digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya tentang karya sastra yang dapat digunakan dalam jenis tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. “Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Siswanto, 2014:56). Deskriptif ini sangat tepat untuk penulis jadikan sebagai jenis penelitian khususnya penelitian yang bersifat kualitatif.

Jenis kualitatif merupakan jenis yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah” (Sugiyono, 2013:9). Dari penjelasan di atas, kualitatif digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya. Serta penelitian ini juga disertai dengan analisis agar di peroleh pembahasan yang lebih mendalam tentang analisis nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye.

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskripsi kualitatif, yaitu menyarankan pada kajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris, artinya yang dicatat dan di analisis dengan unsur-unsur novel dalam karya sastra salah satunya menggunakan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Yang di jadikan bahan dalam penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Jambi. Dimana peneliti sebagai seorang penulis berada di Jambi dan yang diteliti adalah novel yang berjudul *Matahari* Karya Tere Liye. Waktu penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan selama enam bulan penelitian ini dimulai dari tanggal 15 November 2016 dan direncanakan akan berakhir pada 15 Mei 2017.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan dua aspek penting dalam sebuah penelitian. Adanya data akan dapat mempermudah seorang penelitian untuk menemukan suatu informasi yang akan dipilih sebagai bahan acuan dalam sebuah penelitian. Sedangkan sumber data menentukan suatu objek atau bahan dari mana data di peroleh.

3.3.1 Data

Data merupakan bagian utama yang penting dalam sebuah penelitian untuk dijadikan bahan dalam analisi. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis” (Siswantoro, 2014:70). Untuk mendapatkan data yang akurat data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung yang diseleksi atau diperoleh secara langsung. “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2013: 225). Data primer dalam penelitian ini merupakan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai pendidikan yang ada pada novel *Matahari Karya Tere Liye*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui suatu perantara. “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan” (Siswantoro, 2014:71). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan, buku

sastra, buku metode penelitian sastra, buku ejaan dan artikel tambahan dari internet.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan dari mana data diperoleh, yakni adadua sumber. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni novel *Matahari* Karya Tere Liye yang di peroleh dari toko buku. Merupakan novel cetakan keempat dari Tere Liye Agustus 2016. Dicitak setebal 400 halaman, dengan Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Sampul novel berwarna coklat dan ular, kalilawar dan pesawat berbentuk tabung kapsul. Sedangkan data sekunder penelitian ini yakni menggunakan buku tentang sastra, buku tentang nilai pendidikan, dan buku tentang metode penelitian sastra. Penulis mendapatkan buku dari perpustakaan dan berbagai toko buku di antaranya dari Perpustakaan Unbari, Perpustakaan FKIP Universitas Batanghari, Perpustakaan Wilayah, maupun Perpustakaan Kota dan toko buku Gramedia. Selain itu artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini di dapatkan dari internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang menentukan kualitas penelitian. “Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara” (Sugiyono, 2013:224). Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisi nilai-nilai pendidikan dalam novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- (1) Membaca secara cermat dan kritis keseluruhan novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai pendidikan yang akan penulis teliti.

- (2) Membaca literatur tentang pendidikan. Literature yang berkenaan dengan nilai pendidikan penulis baca dengan seksama untuk penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.
- (3) Memahami isi novel yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai pendidikan. Hal ini penulis lakukan agar memudahkan penulis untuk mengidentifikasi aspek-aspek nilai pendidikan yang diteliti dalam novel *Matahari* karya Tere Liye
- (4) Mengidentifikasi kalimat yang sesuai dengan aspek-aspek nilai pendidikan.
- (5) Menandai kalimat yang berisikan tentang aspek-aspek nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Matahari* Karya Tere Liye.
- (6) Mengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek-aspek nilai-nilai pendidikan yang diteliti terdapat pada novel *Matahari* Karya Tere Liye.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memaparkan data-data dalam bentuk deskriptif. “Analisi dilakukan dengan pemaparan data-data dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *funksional* dan *relasional*” (Siswantoro, 2014:81). Hal ini dapat dilakukan setelah seluruh data terkumpul.

Setelah seluruh data terkumpul yang berupa kutipan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam novel *Matahari* Karya Tere Liye, Langkah selanjutnya ialah analisis data. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam teknik analisis data ialah sebagai berikut:

- (1) Data yang telah dikumpul, kemudian dikelompokkan sesuai dengan aspek data dan diletakan ke dalam tabel tabulasi data

Table 1. Tabulasi Analisis Aspek-aspek Nilai Pendidikan pada Novel *Matahari Karya Tere Liye*

NO	Aspek-aspek Nilai Pendidikan yang diteliti	Kutipan	Halaman
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa		
2.	Berakhlak mulia		
3.	Sehat		
4.	Berilmu		
5.	Cakap		
6.	Kreatif		
7.	Mandiri		
8.	Menjadi Warga Negara Yang Demokratis		
9.	Bertanggung Jawab		

(Aziz, 2012:74)

- (2) Menganalisis data sesuai dengan teori yang dipergunakan.

Menganalisis yang penulis lakukan pada aspek-aspek nilai pendidikan diatas. Penulislakukan dengan menggunakan sembilan teori menurut Aziz dengan menggunakan buku teori yang berjudul pendidikan karakter berpusat dalam hati .

- (3) Mendeskripsikan data sesuai dengan aspek-aspek nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye.

Setelah menganalisis data diatas penulis langsung mendeskripsikan aspek-aspek nilai pendidikan yang mengacu kepada sembilan teori dan menjelaskannya satu-persatu dengan seksama kedalam tulisan secara rinci.

- (4) Merumuskan kesimpulan setelah menganalisis dan mendeskripsikan data, maka langkah berikutnya penulis merumuskan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan objek penelitian ini di masukan dalam satu pemaparan secara berturut-turut dalam uraian berikut ini yang membahas dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye, yang meliputi aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, aspek berakhlak mulia, aspek sehat, aspek berilmu, aspek cakap, aspek kreatif, aspek mandiri, aspek menjadi warga negara demokratis, aspek bertanggung jawab yang terdapat pada novel *Matahari* karya Tere Liye.

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka penulis menemukan aspek- aspek nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 53 kutipan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam kutipan-kutipan penjelasan di bawah ini:

4.1.1 Kutipan- Kutipan Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Kutipan aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada novel *Matahari* karya Tere Liye terdapat sebanyak 1 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “ Tim lawan sangat diuntungkan dengan tubuh tinggi besar mereka. Bola dengan cepat dikuasai mereka, lemparan-lemparan mereka tinggi dan akurat. Bola dibawa menuju jantung pertahanan sekolah kami. Lima pemain lawan merangsek maju penonton berseru cemas. Salah satu anggota tim lawan melempar bola ke pojok kanan. Rekannya menyambut dengan baik, siap dalam posisi menembak, lalu mendribel bola sebelum melepas tembakan dua poin. Seli terlihat menahan napas, juga **puluhan supporter lain berdoa dalam hati** semoga bola tidak

masuk ke keranjang. Ali entah datang dari mana, dia lebih dulu merebut bola yang masih melayang setengah jalan menuju keranjang”(Matahari: 41-42)

4.1.2 Kutipan-Kutipan Aspek Berakhlak Mulia pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Kutipan aspek berakhlak mulia pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 16 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “Saat bel istirahat pertama bunyi, Seli langsung mengajak ke kantin. Dia bilang dia lupa sarapan. **Selamat, Ali Seli ikut bahagia mendengar kabar itu**”(Matahari: 7).
- (2) “Karena dia curang. Itu melanggar semangat olahraga, sportivitas. Apanya yang curang? Seli mengangkat bahu. Kamu tidak menemukan apa pun, bukan? **Dia berlatih dan bermain secara sportif** wajahku terlipat. Tidak sekarang, besok-besok aku pasti menemukanya” (Matahari: 11)
- (3) “Tidak ada yang baik-baik saja setelah menyaksikan kematian teman sendiri, Selena, Av yang menjawab. Lelaki itu mengehela napas panjang. Kami bertiga hanya diam. “Raib, Seli, Ali, Tog ikut bicara, **aku sungguh turut berduka cita**” (Matahari: 19)
- (4) “Menjelang sore, tubuh Ily akhirnya dimasukkan ke dalam peti berwarna perak. Enam anggota Pasukan Bayangan datang mengangkat peti dengan khidmat. **Av menoleh kepada kami, memberitahu bahwa acara pemakaman segera dimulai**” (Matahari: 21)
- (5) “Kesibukan sekolah segera menyambut kami. Tahun ajaran baru, kelas sebelas. Esoknya, hari pertama sekolah, Ali, dengan pakaian rapi, telah berdiri di pintu depan. **Dia menyapa Mama dengan sangat sopan**. Eh, Ra! ada Ali! Mama berseru dari depan, aku masih sarapan di dapur” (Matahari: 29)
- (6) “Hati-hati ya!”Mama melepas kami berdua. Ali mengangguk dengan begitu sempurna. Aku siap meninjau lengannya. Dia pandai sekali “Menipu Mama. Tapi **ekspresi Mama yang tersenyum menyanjung betapa sopannya Ali** membuat gerakan tanganku batal”(Matahari: 30)

- (7) “Biar saya antar hingga ke pintu *Basement*.” petugas itu menawarkan. **Seli mengganggu sopan**, menyikutku yang hampir berkata “tidak usah, kami bisa sendiri ke *basement* itu” (*Matahari: 74*)
- (8) “**Kenapa, Pak? Seli bertanya, lagi-lagi dengan nada sopan**. Eh, Soalnya, saya khawatir Tuan Muda Ali tidak punya teman di sekolahnya. Syukurlah ternyata punya. Petugas itu tersenyum” (*Matahari: 74*)
- (9) “**Faar menyuruh kami duduk. Faar juga mempersilakan Marsekal laar untuk duduk**, tapi Marsekal Laar tetap berdiri. Sejak tadi dia tidak lepas memperhatikan kami bertiga. Mantap dengan tatapan antusias, sama antusiasnya seperti Faar pertama kali bertemu kami” (*Matahari: 206*)
- (10) “**Bisakah kita bicara lebih baik, Faar? Aku bukan lagi pemimpin armada tempur. Laar melangkah, duduk di salah satu kursi. Faar terdiam, kali ini intonasi suaranya lebih ramah**. Kau memang lebih pantas mengenakan pakaian petani ini dibanding seragam marsekal Laar tertawa kecil, mengusap wajah” (*Matahari: 207-208*)
- (11) “Ayolah, Faar, demi kebaikan semua. **Aku akan memastikan Dewan Kota memperlakukan ketiga anak itu dengan baik**. Sepanjang bisa memastikan tidak memiliki niat jahat dan mengancam, mereka akan diminta meninggalkan Klan Bintang baik-baik” (*Matahari: 216*)
- (12) “Sekertaris Dewan Kota melangkah maju, diikuti belasan Pasukan Klan Bintang, hendak menangkap kami. **Kalian tidak perlu bertindak kasar. Mereka hanya remaja. Laar mencegah.**” (*Matahari: 217*)
- (13) “Ali memangguk dengan gerakan sempurna, **berkata dengan intonasi sopan, Bolehkah saya bertanya sesuatu?** Tentu saja, Tuan Muda? Apa yang bisa saya bantu? Ali berdeham. Orang tua kami pernah bicara tentang sesuatu. Eh, kalau saya tidak keliru, tentang sang Hantu. Benar, kan? Ali menoleh kepada kami.” (*Matahari: 237*)
- (14) “**Terima kasih atas makan malam yang lezat ini, Meer**. Faar tersenyum. Meer mengeleng. Aku yang lebih pantas bilang terima kasih kepada tiga remaja ini. Mereka tidak mengenalku, tapi ringan hati membantu menyiapkan makan

malam yang baik. Tidak ada lagi penduduk kota Zaramaraz anak-anak ini.” (*Matahari: 272-273*)

- (15) “Ali menghembuskan napas. Ini memang menyebalkan, Ra. Sangat menyebalkan malah. Tapi jangan berkecil hati, Kita pasti bisa melewatinya. Sama seperti saat Klan Bulan, atau Klan Matahari, **akan selalu ada jalan keluar sepanjang kita terus berpikir positif.**” (*Matahari: 338*)
- (16) “**Pow menyelamatkan begitu banyak orang**, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan.”(*Matahari: 360*)

4.1.3 Kutipan-Kutipan Aspek Sehat pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Kutipan aspek sehat pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 3 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “**Lima menit berbaring di sofa aku memperoleh laporan tentang kondisi tubuhku.** Detak jantung, organ vital, kadar darah, dan daftar panjang yang tidak sepenuhnya aku mengerti. Tubuh ku dalam kondisi seratus persen fit” (*Matahari: 187*)
- (2) “Ya. Diet atlet, **tidak boleh makan terlambat.** Aku selalu mudah lapar sejak bergabung dengan tim basket sekolah. Ali meluruskan kakinya”(*Matahari: 141*)
- (3) “Ruangan dengan kursi berbasis simetris itu lengang. Aku akhirnya mengangguk pelan. Tidak ada yang bisa kami lakukan sekarang. **Mungkin istirahat sejenak bisa membantu kepalaku berpikir jernih**”(*Matahari: 253*)

4.1.4 Kutipan-Kutipan Aspek Berilmu pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Kutipan aspek berilmu yang terdapat pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 8 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “Di kelas, Saat kami hanya bertiga, **Ali menunjukkan cara menggunakan tabung perak itu. Dia mengetuk kedua ujungnya, kemudian perlahan keluar sinar dari dalam tabung. Kami bisa menyaksikan layar sentuh tiga dimensi yang jernih.** Keren! Seperti telepon genggam

paling canggih, tetapi yang ini mengambang di udara”(Matahari: 32)

- (2) **“Av dulu pernah menjelaskan, dunia paralel itu seperti lapangan luas yang di dalamnya ada lapangan voli, basket, sepak bola, serta bulu-bulu tangkis secara simultan.** Keempat klan ada di atas lapangan yang sama, empat pertandingan berlangsung serentak, tanpa pemain saling ganggu, karna mereka dipisahkan oleh keberadaan fisik yang berbeda”(Matahari: 69)
- (3) **“Baiklah, akan kujelaskan, anggap saja ini kursus geografi singkat.** Ali nyengir lebar, bergaya seperti guru paling menyebalkan. “Lapisan-lapisan bumi secara sederhana dibagi menjadi tiga. Paling atas disebut dengan lithospher atau crust, didalam 100 kilometer”(Matahari: 124)
- (4) **“Kebanyakan ular merasakan getaran udara melalui organ yang disebut membran typhani.** Ular akan mendeteksi yang bercabang. Itulah sebabnya mengapa ular sering menjulurkan lidah. Sebab lidah tersebut digunakan untuk menghimpun informasi melalui partikel udara, segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ali menjelaskan dengan santai. Tambah lagi , ular-ular tadi terlalu lama tinggal di ruangan gelap. Indra mereka tumbuh berbeda dari mahluk permukaan. Lebih sensitif, lebih akurat, lebih memhatikan” (Matahari: 142)
- (5) **“Ubur-ubur abadi tidak pernah mati. ditemukan di laut mediterana dan perairan Jepang, ubur-ubur ini bisa bertransformasi, mengubah sel-selnya dari usia dewasa kembali menjadi bayi, begitu seterusnya.** Kamu tidak sedang bercanda, kan? Seli tampaknya sangsi dengan penjelasan ali. Yah, kalian bisa cari sendiri di internet saat kita sudah kembali ke kota kita” (Matahari: 185-186)
- (6) “Aku menggeleng. Tidak ada yang memberitahu kami. Sebenarnya, tidak ada penduduk Klan Bulan, atau Klan Matahari yang tahu. **Ali hanya membaca catatan pendek di salah satu buku Perpustakaan Sentral Klan Bulan, Kemudian menyimpulkan sendiri lokasi Klan Bintang”** (Matahari: 209)
- (7) **“Masih inggat penjelasan tentang belut yang bisa mengeluarkan listrik, Ra? Tujuh per delapan dari tubuh belut adalah ekornya.** Di bagian ekor itu terdapat baterai-baterai kecil berupa lempengan-lempengan kecil

horizontal dan vertikal. Jumlahnya sangat banyak, lebih dari lima ribu buah” (*Matahari*: 340)

- (8) “Tapi kamu tidak pernah mengambil sesuatu dari tubuhku selama ini, kan? Darah, misalnya?. Itu tidak perlu kode genetik juga ada di rambut, dan itu bisa ditemukan di meja sekolah kalian. Aku mengekstraksi rambutmu dan seli. **Ada enam langkah prosesnya, membutuhkan alat-alat mutakhir. Aku memperolehnya lewat koneksi orang tuaku dari lab-lab penelitian dunia.** Kemudian ekstraksi itu disuntikan” (*Matahari*: 341)

4.1.5 Kutipan-Kutipan Aspek Cakap pada Novel Matahari Karya Tere Liye.

Kutipan aspek cakap yang terdapat pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 2 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “Kali ini aku tidak berharap banyak Miss Selena akan kembali dengan cepat membawa informasi baru dari Klan Bulan. **Jadi aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah,** menyimak pelajaran biologi, mendengarkan pelajaran geografi” (*Matahari*: 36)
- (2) “Raib, Seli. Guru geografi memotong kalimatku, berseru kencang dari depan, matanya galak terarah ke meja kami. **Dengarkan pelajaran atau kalian terpaksa berdiri di luar kelas, biar bebas berbicara tanpa mengganggu murid lain. Aku dan Seli bergegas menutup mulut, menatap papan tulis lebih serius.** Teman-teman sekelas tertawa melihat kami. Pelajaran geografi dilanjutkan” (*Matahari*: 74)

4.1.6 Kutipan-Kutipan Aspek Kreatif pada Novel Matahari Karya Tere Liye.

Kutipan aspek kreatif pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 8 kutipan. Kutipan – kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “Aula sekolah yang seminggu terakhir menjadi tempat pertandingan basket **riuh rendah teriakan penonton. Suara tepuk tangan,** seruan tertahan, **sorakan semangat terdengar disekelilingku.** Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini **juga ikut berseru-seru, sambil tangannya tak berhenti memukul balon tepuk-alat**

supporter yang terbuat dari balon panjang” (Matahari: 5)

- (2) Aku mengusap wajah, tetap belum terbiasa menatap Ali yang lincah mendribel bola di lapangan. Dia lihai melewati dua lawan seperti pemain profesional (penonton berteriak), kemudian tanpa terkawal , penuh gaya Ali lompat menembak ke keranjang. Masuk! kupingku seperti pekak oleh teriakan histeris fans Ali ketika bola basket menembus keranjang. **Satu-dua penonton meniup terompet kegirangan, menyambut poin tambahan dari Ali” (Matahari: 6)**
- (3) “Seli memengang lenganku, mencoba menengahi, tapi aku menepis tanganya. Aku tidak peduli. Ini tidak mungkin. Sejak dulu **Ali suka mengutak-atik sesuatu, membuat alat-alat aneh.** Dia pasti menggunakan alat tersebut agar bisa bermain basket dengan baik, menembak dengan jitu misalnya” (Matahari: 10)
- (4) “Aku tahu itu. Aku sempat melihat Av memberikannya kepada Ali. Tapi ini benda apa? Sebelumnya aku tidak tahu ini benda apa. **Kuotak-atik, hingga akhirnya aku tahu cara menggunakannya.** Ini alat penyimpanan data, Ra. Seperti *Flashdisk*, cakram DVD, tetapi dengan kapasitas tidak terbayangkan” (Matahari: 30)
- (5) “Aku menatap anggota tim lawan yang memasuki lapangan. Lima murid SMA dengan tubuh besar-besar bahkan dibandingkan kapten tim sekolah kami yang kelas dua belas, tubuh mereka lebih beras, apalagi dibandingkan Ali, terlihat kecil di antara mereka. Tetapi aula sekolah tetap dipenuhi teriakan-teriakan semangat. **Seli sudah asik memukul-mukulkan balon, menyemangati. Suporter kompak meneriakkan yel-yel sekolah, bahkan ada yang mulai menciptakan lagu dadakan khusus untuk Ali” (Matahari: 41)**
- (6) “Av memberikan seluruh buku dari perpustakaanya. Itu sama saja dengan menyerahkan seluruh pengetahuan Klan Bulan dan Klan Matahari. **Aku mempelajari teknologinya, merangkainya jadi sebuah puzzle yang mengangumkan.** Setiap malam aku membaca dengan cermat semua teknologi itu”(Matahari: 62)
- (7) “Jangan khawatir. Jika ular itu muncul, kita sudah tahu kelemahannya, Seli. **Kamu buat cahaya seterang mungkin. Pantulannya akan membuat ruangan ini**

dipenuhi cahaya warna-warni seperti pesta lampu”(Matahari: 148)

- (8) “Kamu ingat gumpalan gel hijau yang diberikan Meer di padang rumput? Aku awalnya tidak tahu itu benda apa, hingga tidak segaja saat memegang benda tersebut, gel hijau itu berubah bentuk meniru jemari tanganku. Persis seperti tangan yang sedang memegang tangan. Itu gel peniru terbaik, mampu mengkloning benda apa pun di dekatnya. **Saat kita keluar dari ruangan sekretaris dewan kota, aku segera membuat tiruan buku kehidupan saat kita berlari di lorong keluar aula utama, aku memasukan buku kehidupan yang asli ke dalam tasmu Ra.** Kamu mungkin tidak menyadarinya, karna sibuk mengatasi pasukan bintang”(*Matahari: 345*)

4.1.7 Kutipan-Kutipan Aspek Mandiri pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Kutipan aspek mandiri pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 6 kutipan. Kutipan- kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) **“Aku latihan keras, Ra!** Hanya itu. Dengan sebal Ali mengulurkan tangannya. Kalau tidak percaya, kamu periksa saja sendiri. Pasti kamu sembunyikan di tempat lain.”(*Matahari: 10*)
- (2) “Aku terdiam. Seli benar, seminggu terakhir aku selalu membuntuti Ali. Bahkan meskipun Miss keriting melarang kami menggunakan kekuatan Klan Bulan, aku diam-diam menggunakan kekuatan menghilang untuk mengintai Ali di sekolah. Tidak ada hal yang ganjil pada Ali. **Dia latihan basket sungguh-sungguh. Terkadang saat semua anggota tim pulang, dia terus berlatih shooting atau dribel sendiri.”** (*Matahari: 14*)
- (3) “Pesawatku ini memiliki teknologi yang sama dengan kapsul perak kalian. Siapa yang membantu kalian membuat kapsul itu? **Ali membuatnya sendirian, tanpa dibantu siapa pun.** Kalau begitu, aku bisa duduk di kursi belakang. Faar naik dengan membawa tongkat panjang, duduk di kursi paling ujung.”(*Matahari: 192*)
- (4) “Faar menghela napas perlahan. Dia masih di bawah kendali sugestiku. **Biarkan aku bertarung membela kalian, Raib. Lepaskan aku menggeleng. Itu tidak perlu, Faar.**

Kami akan baik-baik saja. Jangan cemaskan kami.”
(*Matahari: 217-218*)

- (5) **“Aku bangkit memeriksa karung yang berisi kentang, jangung dan membuka kotak-kotak kayu yang berisi rempah-rempah dan bahan lainnya.** Ada kualiti dari tanah, juga peralatan memasak lain di dekat perapian. Aku mengenali benda-benda ini, seperti di duniaku. Seli ikut bangkit membantuku.”(*Matahari: 270-271*)
- (6) **“Kapsul tempur mulai terbang ke arah kami Seli terlihat pasrah. Dia masih kelelahan. Aku bersiap membuat tameng setidaknya itu usaha terakhir, sebelum kami dihantam kapsul-kapsul ini. Tapi Ali telah melompat tinggi seperti bersiap menyambut serangan.** Ali? Seli menatapnya tidak percaya. Aku menepuk dahi. Sepertinya Ali telah kehilangan akal sehat, mengorbankan dirinya.” (*Matahari: 320*)

4.1.8 Kutipan-Kutipan Aspek Menjadi Warga Negara yang Demokratis pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye.

Kutipan aspek menjadi warga negara yang demokratis pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebanyak 4 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) **“Lihatlah, di tengah lapangan Ali sudah mengangkat tangannya tinggi-tinggi, tertawa lebar, membalas teriakan fansnya yang semakin gila berseru-seru termasuk Seli disebalahku.** Aku menyikut lengan Seli. Eh kenapa Ra? Seli menoleh” (*Matahari: 6*)
- (2) **“Kapten tim dan murid kelas dua belas bertepuk tangan menyemangati, menepuk-nepuk bahu Ali.** Itu hebat sekali, bahkan pemain profesional butuh latihan panjang untuk melakukannya” (*Matahari: 9*)
- (3) **“Tinggalkan rumahku, Sekertaris Dewan. Kali ini Faar yang berseru, ikut berdiri aku tahu wewenang dan hakmu. Tapi sepertinya kalian terlalu lama tinggal nyaman di kota hingga justru tidak tahu apa hak kami. Lembah ini adalah ruang otonom, berhak mengatur sendiri. Lembah ini tidak dibawah peraturan kota Zaramaraz”**(*Matahari: 213*)

- (4) “Tiga anak ini tamuku, Sekertaris Dewan Kota. **Lembah ini adalah tanah merdeka, tidak di bawah kendali siapa pun. Tidak ada yang bisa memaksa siapa pun disini tanpa izinku. Apalagi memaksa tamu-tamuku!** Faar berseru , suaranya berubah berat dan bergema. Wajahnya terlihat sangat bertenaga” (*Matahari: 214*)

4.1.9 Kutipan-Kutipan Aspek Bertanggung Jawab pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye

Kutipan aspek bertanggung jawab pada novel *Matahari* karya Tere Liye

sebanyak 5 kutipan. Kutipan-kutipan tersebut sebagai berikut:

- (1) “Hei Ali. Kapten mereka semua murid kenal dia menepuk bahu Ali. Ali mendongkah. Aku dan Seli juga ikut mendongkah, Bertanya-tanya dalam hati, Mereka menyapa siapa? Kamu bisa ikut latihan sore ini, kawan? yeah, Ali menjawab singkat. **Jangan terlambat, ya! Kita harus latihan setiap hari hingga kompetisi dimulia.** Oh iya, kamu mau bergabung di meja kami? kamu sudah menjadi bagian tim”(*Matahari: 8*)
- (2) “Jaga buku matematika, Raib. Itu pusaka paling berharga Klan Bulan.”Av menyentuh bahu, mengirim rasa hangat yang menentramkan. **Jangan digunakan untuk membuka portal apa pun, tanpa sepengetahuanku atau Miss Selena.** Kita tidak mau mengambil risiko. Situasi dua Klan masih dalam masa transisi, pemulihan. Setelah Tamus dan Falatara-tana menyalah gunakan kekuatan mereka, kemungkinan ada kekuatan besar lain yang menunggu kesempatan menyerang. Aku menatap Av. Wajah teduh itu menatapku sangat serius. **Berjanjilah kau tidak akan menggunakannya. Ucapkan, Ra. Aku berjanji, AV.” Bagus jaga buku itu baik-baik”** (*Matahari: 23*)
- (3) “Jika Papa tidak terlalu sibuk bekerja, kita bisa berlibur ke pantai juga,Ra. **Liburan tahun depan deh. Papa janji tambah Papa memberi janji”** (*Matahari: 27*)
- (4) “Faar, jangan lakukan, aku mohon! Marsekal Laar berseru lebih kencang, berusaha mengalahkan suara kesiur angin. Kau tidak akan membut warisan ibumu hancur lebur. Penduduk lembah yang tidak mengerti akan menjadi korban. Biarkan aku membawa Raib, Seli, dan Ali ke kota. Aku akan memastikan mereka baik-baik saja. **Aku tidak akan membiarkan tamuku dibawa pergi, Laar! Bahkan**

jika lembah ini hancur lebur sekalipun. Aku akan melindunginya”(Matahari: 215)

- (5) **“Pow menyelamatkan begitu banyak orang, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan.”(Matahari: 360)**

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini membahas tentang analisis pada aspek nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Berdasarkan apa yang dikemukakan dapat dijabarkan bahwa novel *Matahari* terdapat sembilan aspek nilai pendidikan. Sembilan aspek ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Novel Matahari Karya Tere Liye.

Beriman adalah keyakinan hati, tidak hanya ucapan lidah. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah sikap menyakini keberadaan pencipta dan menjalankan semua perintah menjauhi segala larangannya. “Orang yang beriman dan bertakwa adalah dia yang selalu menjaga hubungan dekat dengan tuhan dan berserah diri kepadanya” (Aziz, 2012: 79).

- (1) **“ Tim lawan sangat diuntungkan dengan tubuh tinggi besar mereka. Bola dengan cepat dikuasai mereka, lemparan-lemparan mereka tinggi dan akurat. Bola dibawa menuju jantung pertahanan sekolah kami. Lima pemain lawan merangsek maju penonton berseru cemas. Salah satu anggota tim lawan melempar bola ke pojok kanan. Rekannya menyambut dengan baik, siap dalam posisi menembak, lalu mendribel bola sebelum melepas tembakan dua poin. Seli terlihat menahan napas, juga puluhan supporter lain berdoa dalam hati semoga bola tidak masuk ke keranjang. Ali entah datang dari mana, dia lebih dulu merebut bola yang masih melayang setengah jalan menuju keranjang” (Matahari : 41-42)**

Kutipan di atas (1), tersirat bahwa para supporter mencerminkan orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terlihat jelas dari gambaran disamping bahwa para Seli terlihat menahan napas melihat pertandingan basket itu puluhan supporter berdoa dalam hati untuk memohon kepada tuhan agar bola lawan tidak masuk ke keranjang. Namun apa daya doa terkabul Ali pun langsung merebut bola dengan lincah tanpa lawan menyadarinya, jeritan penonton pun membahana karna Ali dapat merebut bola dari lawan. Terlihat dalam kalimat **puluhan supporter lain berdoa dalam hati.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Supporter

4.2.2 Analisis Aspek Berakhlak Mulia pada Novel *Matahari* Karya Tere Liye

Akhlak berarti sikap, perbuatan baik-buruk, adab dan sopan santun. Akhlak mulia (akhlak yang baik) merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ajaran islam, dapat kita tiru dari keteladanan sosok pribadi. “Nabi Muhammad SAW ialah contoh manusia sempurna dia membeikan contoh kepada seluruh manusia dalam berakhlak mulia”(Kusaeri,2014:49).Berikut adalah Kutipan yang menyatakan berakhlak mulia dalam novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) “Saat bel istirahat pertama bunyi, Seli langsung mengajak ke kantin. Dia bilang dia lupa sarapan **Selamat, Ali Seli ikut bahagia mendengar kabar itu**”(Matahari: 7).

Dari kutipan (1) di atas, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kebaikan dan kesopanan, bahwa Seli mengucapkan selamat atas kemenangan yang telah diraihnyanya dalam pertandingan basket antar sekolah yang telah memasukan bola

kedalam ring basket. Terlihat pada kalimat . **Selamat, Ali Seli ikut bahagia mendengar kabar itu.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.

- (2) “Karena dia curang. Itu melanggar semangat olahraga, sportivitas. Apanya yang curang? Seli mengangkat bahu. Kamu tidak menemukan apa pun, bukan? **Dia berlatih dan bermain secara sportif** Wajahku terlipat. Tidak sekarang, besok-besok aku pasti menemukannya” (*Matahari* : 11).

Dari kutipan (2) di atas, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas bahwa Raib memiliki nilai kebaikan dalam menjelaskan kepada Seli bahwa sesungguhnya Ali tidak melakukan kecurangan apapun dalam mengikuti pertandingan basket antar sekolah yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Ali memiliki sifat kesatria, jujur dalam mengikuti perlombaan basket. Terlihat pada kalimat **Dia berlatih dan bermain secara sportif.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.

- (3) “Tidak ada yang baik-baik saja setelah menyaksikan kematian teman sendiri, Selena, Av yang menjawab. Lelaki itu mengehela napas panjang. Kami bertiga hanya diam. Raib, Seli, Ali, Tog ikut bicara, **aku sungguh turut berduka cita**” (*Matahari* : 19)

Dari kutipan (3) di atas, tersirat bahwa tokoh Tog orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat dari gambaran di atas nilai kesopanan, bahwa Tog juga merasakan kehilangan atas meninggalnya Ily, Tog pun mempunyai perasaan empati dan sama-sama merasakan kehilangan dan meninggalnya sahabat kita. Terlihat pada kalimat, **aku sungguh turut berduka cita.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Tog.

- (4) “Menjelang sore, tubuh Ily akhirnya dimasukkan ke dalam peti berwarna perak. Enam anggota Pasukan Bayangan datang mengangkat peti dengan khidmat. **Av menoleh kepada kami, memberitahu bahwa acara pemakaman segera dimulai**” (*Matahari* : 21)

Dari kutipan (4) di atas, tersirat bahwa tokoh Av orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan yang dimiliki Av, bahwa Av telah memberikan informasi kepada Ali, Raib, Seli dengan nada sopan bahwa acara pemakaman Ily akan segera dimulai secara suasana hati yang damai atau khidmat. Terlihat pada kalimat **Av menoleh kepada kami, memberitahu bahwa acara pemakaman segera dimulai.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Av.

- (5) “Kesibukan sekolah segera menyambut kami. Tahun ajaran baru, kelas sebelas. Esoknya, hari pertama sekolah, Ali, dengan pakaian rapi, telah berdiri di pintu depan. **Dia menyapa Mama dengan sangat sopan.** Eh, Ra! ada Ali! Mama berseru dari depan, aku masih sarapan di dapur” (*Matahari*: 29)

Dari kutipan (5) di atas, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan yang dimiliki Ali. Bahwa Ali memiliki tata keramah yang baik menyapa mama saat bertemu di pintu depan. Ali pun langsung menyapa selamat pagi saat bertemu mama, dan mama pun langsung berteriak memanggil raib dari pintu depan untuk memberitahu bahwa Ali menyempurnanya untuk berangkat sekolah bersama. Terlihat pada kalimat **Dia menyapa Mama dengan sangat sopan.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (6) “Hati-hati ya! Mama melepas kami berdua. Ali mengangguk dengan begitu sempurna. Aku siap meninjau lengannya. Dia pandai sekali menipu Mama. Tapi **ekspresi**

**Mama yang tersenyum menyanjung betapa sopannya
Ali membuat gerakan tanganku gatal” (Matahari: 30)**

Dari kutipan (6) di atas, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan yang dimiliki Ali. Bahwa Ali memiliki sikap baik dan ramah kepada Mama, sehingga Mama menyukai sikap Ali yang memiliki sikap sopan. Dan membuat Mama menyukai dan menyanjung keramahan dan kesopanan Ali saat berkunjung kerumah. Terlihat pada kalimat **ekspresi Mama yang tersenyum menyanjung betapa sopannya Ali**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (7) “Biar saya antar hingga ke pintu *Basement*. petugas itu menawarkan. **Seli mengganggu sopan**, menyikutku yang hampir berkata “tidak usah, kami bisa sendiri ke *basement* itu” (Matahari: 74)

Dari kutipan (7) di atas, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang memiliki akhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan yang dimiliki Seli. Bahwa Seli mengerti akan adab sopan satu pertama kali mengunjungi rumah Ali, maka itu ia menyetujui petugas itu untuk mengantar kedalam hingga pintu basement untuk bertemu dengan Ali. Terlihat pada kalimat **Seli mengganggu sopan**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.

- (8) “**Kenapa, Pak? Seli bertanya, lagi-lagi dengan nada sopan**. Eh, Soalnya, saya khawatir Tuan Muda Ali tidak punya teman di sekolahnya. Syukurlah ternyata punya. Petugas itu tersenyum” (Matahari: 74)

Dari kutipan (8) di atas, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran atas nilai kesopanan

yang dimiliki Seli. Bahwa Seli mengerti tata keramah dan tutur kata yang baik. Jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. sehingga akhirnya Seli bertanya kepada seseorang bapak petugas yang mengantar kami ke dalam rumah Ali dengan nada sopan. Terlihat pada kalimat **Kenapa, Pak? Seli bertanya, lagi-lagi dengan nada sopan.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.

- (9) **“Faar menyuruh kami duduk. Faar juga mempersilakan Marsekal laar untuk duduk,** tapi Marsekal Laar tetap berdiri. Sejak tadi dia tidak lepas memperhatikan kami bertiga. Mantap dengan tatapan antusias, sama antusiasnya seperti Faar pertama kali bertemu kami” (*Matahari: 206*)

Dari kutipan (9) di atas, tersirat bahwa tokoh Faar orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan yang dimiliki Faar. Bahwa Faar berkata baik untuk mempersilakan ketiga anak itu duduk dan juga mempersilakan Marsekalaar duduk untuk dapat berbicara dengan santai dan tenang. Terlihat pada kalimat **Faar menyuruh kami duduk. Faar juga mempersilakan Marsekal laar untuk duduk.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Faar.

- (10) **“Bisakah kita bicara lebih baik, Faar? Aku bukan lagi pemimpin armada tempur. Laar melangkah, duduk di salah satu kursi. Faar terdiam, kali ini intonasi suaranya lebih ramah.** Kau memang lebih pantas mengenakan pakaian petani ini dibanding seragam marsekal. Laar tertawa kecil, mengusap wajah” (*Matahari: 207-208*)

Dari kutipan (10) di atas, tersirat bahwa tokoh Faar orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan

yang dimiliki Laar. Bahwa Laar memiliki akhlak yang baik dalam berbicara kepada Faar sahabat lamanya itu, dengan menggunakan intonasi lebih ramah. Sehingga pembicaraan Faar dan Laar tidak terlalu serius dan tegang. Terlihat pada kalimat **Bisakah kita bicara lebih baik, Faar? Aku bukan lagi pemimpin armada tempur. Laar melangkah, duduk di salah satu kursi. Faar terdiam, kali ini intonasi suaranya lebih ramah.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Faar.

- (11) “Ayolah, Faar, demi kebaikan semua. **Aku akan memastikan Dewan Kota memperlakukan ketiga anak itu dengan baik.** Sepanjang bisa memastikan tidak memiliki niat jahat dan mengancam, mereka akan diminta meninggalkan Klan Bintang baik-baik” (*Matahari*: 216)

Dari kutipan (11) di atas, tersirat bahwa tokoh Laar orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas memiliki sikap kepedulian yang dimiliki Laar. Bahwa Laar akan memastikan dan berusaha akan menjaga mereka dari perbuatan orang yang berniat jahat kepada mereka bertiga Ali, Raib Seli. Dan Laar pun akan memastikan bahwa Ali, Raib Seli akan diperlakukan dengan baik oleh dewan kota. Terlihat pada kalimat **Aku akan memastikan Dewan Kota memperlakukan ketiga anak itu dengan baik.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Laar.

- (12) “Melangkah maju, diikuti Sekertaris Dewan Kota belasan Pasukan Klan Bintang, hendak menangkap kami. **Kalian tidak perlu bertindak kasar. Mereka hanya remaja. Laar mencegah**” (*Matahari*: 217)

Dari kutipan (12) di atas, tersirat bahwa tokoh Laar orang yang memiliki akhlak mulia. Terlihat jelas dari gambaran di atas memiliki sikap kepedulian

yang dimiliki Laar. Bahwa Laar memiliki sikap yang di nilai baik dan berusaha mencegah supaya tidak melukai dan berbuat kasar kepada Ali, Raib, Seli anak remaja itu. Terlihat pada kalimat. **Kalian tidak perlu bertindak kasar. Mereka hanya remaja. Laar mencegah.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia ddalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Laar.

- (13) “Ali mengangguk dengan gerakan sempurna, **berkata dengan intonasi sopan, Bolehkah saya bertanya sesuatu?** Tentu saja, Tuan Muda? Apa yang bisa saya bantu? Ali berdeham. Orang tua kami pernah bicara tentang sesuatu. Eh, kalau saya tidak keliru, tentang sang Hantu. Benar,kan ? Ali menoleh kepada kami” (*Matahari: 237*)

Dari kutipan (13) di atas, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia sesama manusia. Terlihat dari gambaran di atas terdapat nilai kesopanan yang dimiliki Ali. Bahwa Ali memiliki etika, tata keramah dalam berbicara yang baik, dalam hal bertanya kepada seseorang dengan intonasi yang sopan. Terlihat pada kalimat **berkata dengan intonasi sopan, Bolehkah saya bertanya sesuatu.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (14) “**Terima kasih atas makan malam yang lezat ini, Meer.** Faar tersenyum. Meer mengeleng. Aku yang lebih pantas bilang terima kasih kepada tiga remaja ini. Mereka tidak mengenalku, tapi ringan hati membantu menyiapkan makan malam yang baik. Tidak ada lagi penduduk kota Zamaraz anak-anak ini”(*Matahari: 272-273*)

Dari kutipan (14) di atas, tersirat bahwa tokoh Faar orang yang memiliki akhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat dari gambaran di atas terlihat nilai kesopanan yang dimiliki Faar. Bahwa Faar memiliki nilai akhlak baik yang merasa tidak enak karna telah merepotkan. Karna itu Faar mengucapkan terima kasih atas sajian makan malam yang disajikan oleh Meer. Terlihat pada kalimat

Terima kasih atas makan malam yang lezat ini, Meer. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Faar.

- (15) “Ali menghembuskan napas. Ini memang menyebalkan, Ra. Sangat menyebalkan malah. Tapi jangan berkecil hati, Kita pasti bisa melewatinya. Sama seperti saat Klan Bulan, atau Klan Matahari, **akan selalu ada jalan keluar sepanjang kita terus berpikir positif**” (*Matahari: 338*)

Dari kutipan (15) di atas, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia. Terlihat dari gambaran di atas bahwa Ali memiliki nilai akhlak yang baik. Bahwa Ali selalu mengajarkan untuk selalu sabar dan tenang untuk melewati semua kejadian ini. Dan kita semua harus berpikir positif atau berpikir yang baik untuk memikirkan jalan keluar. Dan Ali pun menasehati dan mengajarkan kalau suasana seperti ini kita jangan panik, tetapi harus tenang bahwa akan ada jalan keluar untuk kita. Terlihat pada kalimat **akan selalu ada jalan keluar sepanjang kita terus berpikir positif**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (16) “**Pow menyelamatkan begitu banyak orang**, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan” (*Matahari: 360*)

Dari kutipan (16) di atas, tersirat bahwa tokoh Pow orang yang memiliki akhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat dari gambaran di atas terlihat nilai akhlak mulia yang dimiliki Pow. Bahwa Pow adalah orang yang memiliki akhlak yang baik dan banyak menolong dan membantu sesama manusia, biar pun akhirnya Pow sampai mengorbankan dirinya untuk orang lain. Tapi Pow adalah orang yang sangat mulia karna semasa hidupnya Pow banyak membantu sesama

manusia. Terlihat pada kalimat **Pow menyelamatkan begitu banyak orang.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Pow.

4.2.3 Analisis Aspek Nilai Sehat pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Sehat merupakan suatu kondisi semua organ tubuh berjalan lancar dan normal, bekerja sesuai dengan fungsinya baik itu secara jasmani maupun rohani. “Kesehatan itu sangatlah penting dan perlu dijaga, baik itu secara jasmani maupun rohani” (Aziz, 2012:81). Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai sehat pada novel Matahari karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) **“Lima menit berbaring di sofa aku memperoleh laporan tentang kondisi tubuhku.** Detak jantung, organ vital, kadar darah, dan daftar panjang yang tidak sepenuhnya aku mengerti. Tubuh ku dalam kondisi seratus persen fit” (Matahari: 187)

Dari kutipan (1) di atas, terlihat jelas nilai sehat. Setelah ia memeriksa kesehatannya maka ia menunggu untuk mengetahui apakah hasil tes kesehatannya baik-baik aja atau ada masalah dengan kesehatannya dalam tubuhnya. setelah menunggu berapa menit maka ia memperoleh laporannya hasil tes kesehatannya bahwa hasil tesnya dalam kondisi baik-baik saja. Sehingga membuat hati tenang bahwa tubuh Raib tidak memiliki gejala penyakit apapun karna kondisi tubuhnya fit seratus persen. Terlihat dalam kalimat **Lima menit berbaring di sofa aku memperoleh laporan tentang kondisi tubuhku.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.

- (2) “Ya.Diet atlet, **tidak boleh makan terlambat.** Aku selalu mudah lapar sejak bergabung dengan tim basket sekolah. Ali meluruskan kakinya” (Matahari: 187)

Dari kutipan (2) di atas, terlihat jelas nilai sehat. pada tokoh Ali tidak boleh makan terlambat karna akan mempengaruhi kesehatannya apalagi saat ia telah bergabung dengan anggota tim basket. Ia harus selalu teratur untuk menjaga gizi nya dan kesehatan dalam tubuhnya dalam melakukan pola makan yang baik, dan tidak boleh makan terlambat sehingga dapat menjaga kondisi tubuh. Terlihat dalam kalimat **tidak boleh makan terlambat**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (3) “Ruangan dengan kursi berbasis simetris itu lengang. Aku akhirnya mengangguk pelan. Tidak ada yang bisa kami lakukan sekarang. **Mungkin istirahat sejenak bisa membantu kepala berpikir jernih**”(Matahari: 253)

Dari kutipan (3) di atas, terlihat jelas nilai sehat dalam aspek pendidikan pada tokoh Raib. Raib selalu merasakan bahwa tidak ada yang bisa dilakukannya, maka itu ia harus selalu berpikir kreatif dan selalu berusaha untuk bisa membantu apa saja yang harus dilakukannya, dengan cara beristirahat untuk bisa berpikir sejenak untuk memulihkan pikirannya dan mendapatkan ide-ide yang menarik yang ada didalam otaknya. Terlihat dalam kalimat **Mungkin istirahat sejenak bisa membantu kepala berpikir jernih**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.

4.2.4 Analisis Aspek Berilmu pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Ilmu merupakan kemampuan manusia menggunakan akal pikiran yang diberikan Allah dalam bentuk pengetahuan guna mengelolah alam dunia dan memanfaatkannya. “Berilmu merupakan anugrah yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya menggunakan akal pikiran dalam bentuk pengetahuan guna mengelolah alam dan memanfaatkannya berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang kemudian dihubungkan dengan pemikiran yang cermat dan teliti”(Aziz, 2012:83).

Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai aspek berilmu pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) “Di kelas, Saat kami hanya bertiga, **Ali menunjukkan cara menggunakan tabung perak itu. Dia mengetuk kedua ujungnya, kemudian perlahan keluar sinar dari dalam tabung. Kami bisa menyaksikan layar sentuh tiga dimensi yang jernih.** Keren! Seperti telepon genggam paling canggih, tetapi yang ini mengambang di udara”
(*Matahari*: 32)

Dari kutipan (1) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Bahwa Ali telah mengetahui cara menggunakan alat itu, sehingga pada saat di sekolah Ali memberitahukan kepada temannya bahwa ia telah mengerti cara menggunakan alat yang seperti tabung itu, dan saat di kelas sepi mereka bertiga berkumpul dan Ali memberitahukan cara menggunakan tabung perak itu. Terlihat dalam kalimat **Ali menunjukkan cara menggunakan tabung perak itu. Dia mengetuk kedua ujungnya, kemudian perlahan keluar sinar dari dalam tabung. Kami bisa menyaksikan layar sentuh tiga dimensi yang jernih.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (2) “**Av dulu pernah menjelaskan, dunia paralel itu seperti lapangan luas yang di dalamnya ada lapangan voli, basket, sepak bola, serta bulu-bulu tangkis secara simultan.** Keempat klan ada di atas lapangan yang sama, empat pertandingan berlangsung serentak, tanpa pemain saling ganggu, karna mereka dipisahkan oleh keberadaan fisik yang berbeda”(Matahari: 69)

Dari kutipan (2) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Av. Av yang memiliki pengetahuan dan dimanfaatkannya untuk memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang yang berhubungan dengan dunia paralel dan tentang keempat klan di atas lapangan yang sama. Terlihat jelas

pada kalimat **Av dulu pernah menjelaskan, dunia paralel itu seperti lapangan luas yang di dalamnya ada lapangan voli, basket, sepak bola, serta bulu-bulu tangkis secara simultan.** Kutipan di samping memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Av.

- (3) **“Baiklah, akan kujelaskan, anggap saja ini kursus geografi singkat.** Ali nyengir lebar, bergaya seperti guru paling menyebalkan. Lapisan-lapisan bumi secara sederhana dibagi menjadi tiga. Paling atas disebut dengan lithospher atau crust, di dalam 100 kilometer.”(Matahari : 124)

Dari kutipan (3) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Aspek berilmu tercermin dari Ali **“Baiklah, akan kujelaskan, anggap saja ini kursus geografi singkat”**. Karena bagi Ali berbagi ilmu pada teman-teman sangat lah baik untuk menambah pengetahuan mereka agar juga mengetahui dan memahami apa yang selama ini teman-teman tidak ketahui. Bagi Ali berbagai ilmu yang ia miliki adalah suatu kelebihan yang dimilikinya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (4) **“Kebanyakan ular merasakan getaran udara melalui organ yang disebut membran typhani. Ular akan mendeteksi yang bercabang. Itulah sebabnya mengapa ular sering menjulurkan lidah. Sebab lidah tersebut digunakan untuk menghimpun informasi melalui partikel udara, segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ali menjelaskan dengan santai.** Tambah lagi, ular-ular tadi terlalu lama tinggal di ruangan gelap. Indra mereka tumbuh berbeda dari mahluk permukaan. Lebih sensitif, lebih akurat, lebih memetakan”(Matahari: 142)

Dari kutipan (4) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Ali memiliki Aspek berilmu bermula dari pengetahuan yang dimilikinya dan pembelajaran yang diterimanya di sekolah sehingga ia mampu memiliki pengetahuan dan berwawasan luas, dan mengetahui segala apa saja yang

ada di sekitarnya. Sehingga Ali mengetahui pengetahuan tentang reaksi ular. Karena mengetahui segalanya itu bermula dari belajar, membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang ada dalam lingkungan kita. Terlihat jelas pada kalimat **Kebanyakan ular merasakan getaran udara melalui organ yang disebut membran typhani. Ular akan mendeteksi yang bercabang. Itulah sebabnya mengapa ular sering menjulurkan lidah. Sebab lidah tersebut digunakan untuk menghimpun informasi melalui partikel udara, segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ali menjelaskan dengan santai.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (5) **“Ubur-ubur abadi tidak pernah mati. Ditemukan di laut mediterana dan perairan Jepang, ubur-ubur ini bisa bertransformasi, mengubah sel-selnya dari usia dewasa kembali menjadi bayi, begitu seterusnya.** Kamu tidak sedang bercanda, kan? Seli tampaknya sangsi dengan penjelasan ali. Yah, kalian bisa cari sendiri di internet saat kita sudah kembali ke kota kita”*(Matahari: 185-186)*

Dari kutipan (5) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Aspek berilmu terlihat dari Ali karna memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang ubur-ubur, dan mempunyai wawasan luas dalam mengetahui segala hal mengenai kehidupan ubur-ubur. Karna suatu pengetahuan ialah dimulai dari rasa ingin tahu, dan mengetahui segalanya itu bermula dari belajar, membaca untuk menambah rasa ingin tahu yang ada di sekitar lingkungan. Terlihat jelas pada kalimat **Ubur-ubur abadi tidak pernah mati. ditemukan di laut mediterana dan perairan Jepang, ubur-ubur ini bisa bertransformasi, mengubah sel-selnya dari usia dewasa kembali menjadi**

bayi, begitu seterusnya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (6) “Aku menggeleng.”Tidak ada yang memberitahu kami. Sebenarnya, tidak ada penduduk Klan Bulan, atau Klan Matahari yang tahu. **Ali hanya membaca catatan pendek di salah satu buku perpustakaan sentral Klan Bulan, Kemudian menyimpulkan sendiri lokasi Klan Bintang**”
(*Matahari: 209*)

Dari kutipan (6) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Bahwa Ali terlihat sedang membaca buku catatan pendek di salah satu perpustakaan klan bulan, dan Ali memiliki pengetahuan, pola pikir yang berilmu karna setelah ia membaca buku itu, langsung menyimpulkan sendiri isi yang terdapat dalam bacaan catatan pendek yang terdapat lokasi lain dalam catatan tersebut. Terlihat dalam kalimat **Ali hanya membaca catatan pendek di salah satu buku perpustakaan sentral Klan Bulan, Kemudian menyimpulkan sendiri lokasi Klan Bintang.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali

- (7) “**Masih inggat penjelasan tentang belut yang bisa mengeluarkan listrik, Ra? Tujuh per delapan dari tubuh belut adalah ekornya.** Di bagian ekor itu terdapat baterai-baterai kecil berupa lempengan-lempengan kecil horizontal dan vartikal. Jumlahnya sangat banyak, lebih dari lima ribu buah”(*Matahari: 340*)

Dari kutipan (7) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Sesungguhnya Ali memiliki banyak pengetahuan dalam pola pikirnya, sehingga pertanyaanpun sangat mudah untuk dijelaskan kepada teman-temanya. Berpikir secara cepat harus lah dibarengin dengan kemampuan ingatan yang harus dijalanin dengan bersamaan. Terlihat dalam kalimat **Masih inggat penjelasan tentang belut yang bisa mengeluarkan listrik,Ra? Tujuh per**

delapan dari tubuh belut adalah ekornya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (8) “Tapi kamu tidak pernah mengambil sesuatu dari tubuhku selama ini, kan? Darah, misalnya?. Itu tidak perlu. Kode genetik juga ada di rambut, dan itu bisa ditemukan di meja sekolah kalian. Aku mengekstrasi rambutmu dan seli. **Ada enam langkah prosesnya, membutuhkan alat-alat mutakhir. Aku memperolehnya lewat koneksi orang tuaku dari lab-lab penelitian dunia.** Kemudian ekstraksi itu disuntikan”(Matahari: 341)

Dari Kutipan (8) di atas, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Bahwa Ali membuat sesuatu proses genetik yang diperolehnya dari rambut Seli dan Raib, untuk dijadikan sebuah penelitian yang akan dilakukannya. Dengan menggunakan lab-lab yang dimiliki oleh orang tuanya, sehingga ia memiliki beberapa langkah proses untuk menghasilkan rambut yang diambil dari temanya. Terlihat dalam kalimat **ada enam langkah prosesnya, membutuhkan alat-alat mutakhir. Aku memperolehnya lewat koneksi orang tuaku dari lab-lab penelitian dunia.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

4.2.5 Analisis Aspek Cakap pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Kecakapan merupakan kemampuan berpikir kreatif seseorang meskipun menghadapi hambatan dalam melaksanakan sesuatu. “Cakap adalah orang yang mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi orang lain” (Aziz, 2012: 85). Jadi, cakap merupakan kemampuan, kepandaian pola pikir seseorang yang kreatif dalam berpikir, meskipun menghadapi hambatan atau masalah yang dihadapi serata mampu untuk mengatasi dan menghadapinya dengan maksimal mungkin. Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai aspek nilai cakap pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) “Kali ini aku tidak berharap banyak Miss Selena akan kembali dengan cepat membawa informasi baru dari Klan Bulan. **Jadi aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah,** menyimak pelajaran biologi, mendengarkan pelajaran geografi”(Matahari: 36)

Dari kutipan (1) di atas, terlihat jelas nilai cakup dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Ali selalu berusaha menunggu kedatangan Miss dan membahwa informasi tetapi selama menunggu tidak ada kabar sama sekali yang di dapat kannya. Maka itu selalu menyimpan banyak sebuah pertanyaan yang akan di tanyakan, tetapi ia selalu tak pernah putus asa, selalu berpikir keratif, dan positif untuk bisa menyibukan diri dengan kegiatan di sekolah. Terlihat pada kalimat **Jadi aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah,** Kutipan di atas memperlihatkan nilai cakup dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (2) “Raib, Seli. Guru geografi memotong kalimatku, berseru kencang dari depan, matanya galak terarah ke meja kami. **Degarkan pelajaran atau kalian terpaksa berdiri di luar kelas, biar bebas berbicara tanpa mengganggu murid lain. Aku dan Seli bergegas menutup mulut , menatap papan tulis lebih serius.** Teman-teman sekelas tertawa melihat kami. Pelajaran geografi dilanjutkan” (Matahari: 74)

Dari kutipan (2) di atas, terlihat jelas nilai cakup dalam aspek pendidikan pada tokoh Raib, Seli bahwa Seli dan Raib merasa bersalah bahwa mereka dapat mengganggu teman-teman sedang sedang belajar karan dapat mengganggu konsentrasi pelajaran geografi yang dapat bermanfaat bagi teman-teman yang dapat menambah kemampuan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru didepan kelas. Terlihat jelas dalam kalimat **Degarkan pelajaran atau kalian terpaksa berdiri di luar kelas, biar bebas berbicara tanpa mengganggu murid lain. Aku**

dan Seli bergegas menutup mulut , menatap papan tulis lebih serius. Kutipan di atas memperlihatkan nilai cakup dalam aspek pendidikan terdapat pada tokoh Raib dan Seli.

4.2.6 Analisis Aspek Kreatif pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. “Kreatif adalah mereka yang bisa memanfaatkan apa saja yang ada disekitarnya dengan kemampuan yang ada padanya menjadi sesuatu yang berharga”(Aziz,2012:86). Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai aspek nilai kreatif pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) “Aula sekolah yang seminggu terakhir menjadi tempat pertandingan basket riuh rendah teriakan penonton. Suara tepuk tangan, seruan tertahan, sorakan semangat terdengar disekelilingku. **Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru, sambil tangannya tak berhenti memukul balon tepuk-alat supporter yang terbuat dari balon panjang**” (*Matahari: 5*)

Dari kutipan (1) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Bahwa Seli mendukung Ali dalam pertandingan tim sekolahnya, dengan memberikan dukungan semangat dalam pertandingan, dengan melakukan kreatifitas hal menarik dengan memukul-mukul balon dalam mendukung tim yang disukai begitu pula yang sedang dilakukan oleh Seli berseru-seru dalam pertandingan basket. Terlihat pada kalimat **riuh rendah teriakan penonton. Suara tepuk tangan, seruan tertahan, sorakan semangat terdengar disekelilingku. Bahkan Seli, yang biasanya kalem urusan begini , juga ikut berseru-seru, sambil tangannya tak berhenti memukul balon tepuk-alat**

supporter yang terbuat dari balon panjang. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan pada tokoh Seli.

- (2) Aku mengusap wajah, tetap belum terbiasa menatap Ali yang lincah mendribel bola di lapangan. Dia lihai melewati dua lawan seperti pemain profesional (penonton berteriak), kemudian tanpa terkawal , penuh gaya Ali lompat menembak ke keranjang. Masuk! kupingku seperti pekak oleh teriakan histeris fans Ali ketika bola basket menembus keranjang. **Satu-dua penonton meniup terompet kegirangan, menyambut poin tambahan dari Ali**”
(*Matahari: 6*)

Dari kutipan (2) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat Ali penuh gaya melewati dua lawan yang ada didepannya untuk memasukan bola kekeranjang, sehingga dengan kreatifnya penonton kegirangan dan meniup terompet dengan semangat menyambut poin yang dicetak oleh Ali. Terlihat dalam kalimat **Satu-dua penonton meniup terompet kegirangan, menyambut poin tambahan dari Ali.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali satu-dua penonton.

- (3) “Seli memegang lenganku, mencoba menengahi, tapi aku menepis tanganya. Aku tidak peduli, ini tidak mungkin. Sejak dulu **Ali suka mengutak-atik sesuatu, membuat alat-alat aneh.** Dia pasti menggunakan alat tersebut agar bisa bermain basket dengan baik, menembak dengan jitu misalnya”
(*Matahari: 10*)

Dari kutipan (3) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. terlihat pada Ali bahwa sejak dulu suka membuat dan menciptakan alat-alat aneh yang cukup kreatif. Terlihat dalam kalimat **Ali suka mengutak-atik sesuatu, membuat alat-alat aneh.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (4) “Aku tahu itu. Aku sempat melihat Av memberikannya kepada Ali. Tapi ini benda apa?” Sebelumnya aku tidak tahu ini benda apa. **Kuotak-atik, hingga akhirnya aku tahu cara menggunakannya.** Ini alat penyimpanan data, Ra. Seperti *Flashdisk*, cakram DVD, tetapi dengan kapasitas tidak terbayangkan” (*Matahari: 30*)

Dari kutipan (4) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat bahwa Ali sibuk untuk meneliti alat yang telah diberikan kepadanya, sehingga dia tidak tahu benda apa yang diberikannya ini. Dan akhirnya Ali pun berusaha untuk mengetahui isi dari alat yang diberikan kepadanya, sehingga akhirnya mempunyai ide untuk mengotak-atik alat itu dengan kreatifitas yang dimilikinya. Terlihat dalam kalimat **Kuotak-atik, hingga akhirnya aku tahu cara menggunakannya.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (5) “Aku menatap anggota tim lawan yang memasuki lapangan. Lima murid SMA dengan tubuh besar-besar bahkan dibandingkan kapten tim sekolah kami yang kelas dua belas, tubuh mereka lebih beras, apalagi dibandingkan Ali, terlihat kecil di antara mereka. Tetapi aula sekolah tetap dipenuhi teriakan-teriakan semangat. **Seli sudah asik memukul-mukulkan balon, menyemangati. Suporter kompak meneriakkan yel-yel sekolah, bahkan ada yang mulai menciptakan lagu dadakan khusus untuk Ali**” (*Matahari: 41*)

Dari kutipan (5) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Bahwa Seli dan supporter kompak untuk menyemangati dan meneriakkan yel-yel dan menepuk-nepuk balon untuk memberikan dukungan agar tim basket sekolah kami bisa mengalahkan tim sekolah lain, dengan cara menciptakan lagu dadakan khusus kepada Ali, agar memberikan dia semangat dilapangan dan membuat energi baru untuk bertanding ditengah lapangan. Terlihat dalam kalimat **Seli sudah asik memukul-mukulkan balon, menyemangati. Suporter kompak**

meneriakan yel-yel sekolah, bahkan ada yang mulai menciptakan lagu dadakan khusus untuk Ali. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli dan Suporter.

- (6) “Av memberikan seluruh buku dari perpustakaanya. Itu sama saja dengan menyerahkan seluruh pengetahuan Klan Bulan dan Klan Matahari. **Aku mempelajari teknologinya, merangkainya jadi sebuah puzzle yang mengangumkan.** Setiap malam aku membaca dengan cermat semua teknologi itu” (*Matahari*: 62)

Dari kutipan (6) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Bahwa terlihat Ali sangat senang mempelajari buku pengetahuan, sehingga dapat memahami pengetahuan dari Klan Bulan dan Klan Matahari, dan dapat mempelajari keseluruhan pengetahuan dari kedua klan tersebut dan menciptakan hasil yang menjadi hal yang mengangumkan. Terlihat dalam kalimat **Aku mempelajari teknologinya, merangkainya jadi sebuah puzzle yang mengangumkan.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (7) “Jangan khawatir. Jika ular itu muncul, kita sudah tahu kelemahannya, Seli. **Kamu buat cahaya seterang mungkin. Pantulannya akan membuat ruangan ini dipenuhi cahaya warna-warni seperti pesta lampu.**”(*Matahari*: 148)

Dari kutipan (7) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat bahwa Seli berusaha untuk membuat sesuatu untuk menakuti ular, dengan cara memenuhi ruangan dengan cahaya warna-warni. Dengan begitu ular itu akan takut karna cahaya merupakan kelemahannya,. Terlihat dalam kalimat **Kamu buat cahaya seterang mungkin. Pantulannya akan membuat ruangan ini dipenuhi cahaya warna-warni seperti pesta lampu.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli

- (8) “Kamu inggat gumpalan gel hijau yang diberikan Meer di padang rumput? Aku awalnya tidak tahu itu benda apa, hingga tidak segaja saat memegang benda tersebut, gel hijau itu berubah bentuk meniru jemari tanganku. Persis seperti tangan yang sedang memegang tangan. Itu gel peniru terbaik, mampu mengkloning benda apa pun di dekatnya. **Saat kita keluar dari ruangan sekretaris dewan kota, aku segera membuat tiruan buku kehidupan saat kita belari di lorong keluar aula utama, aku memasukan buku kehidupan yang asli ke dalam tasmu Ra.** Kamu mungkin tidak menyadarinya, karna sibuk mengatasi pasukan bintang” (*Matahari: 345*)

Dari kutipan di atas (8) di atas, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Ali selalu memiliki kemampuan untuk berpikir dan untuk melakukan apa saja yang bermanfaat untuk bagi sahabatnya sehingga Ali memiliki cara yang sangat kreatif untuk menirukan buku kehidupan dengan gel yang telah dibeikan Meer saat dipadang rumput yang rupanya gel itu adalah benda yang bisa berubah bentuk atau meniru benda apa saja yang ada di dekatnya salah satunya buku kehidupan itu yang telah ditukar oleh Ali. Terlihat jelas pada kalimat **Saat kita keluar dari ruangan sekretaris dewan kota, aku segera membuat tiruan buku kehidupan saat kita belari di lorong keluar aula utama, aku memasukan buku kehidupan yang asli ke dalam tasmu Ra.** Kutipan diatas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

4.2.7 Analisis Aspek Mandiri pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Mandiri merupakan suatu sikap seseorang untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. “Sikap mandiri mampu melakukan hal yang bisa dilakukan sendiri dengan baik tanpa bergantung kepada orang lain”(Aziz, 2012:87. Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai aspek nilai mandiri sebagai berikut:

- (1) **“Aku latihan keras, Ra!** Hanya itu. Dengan sebal Ali mengulurkan tangannya. Kalau tidak percaya, kamu periksa saja sendiri. Pasti kamu sembunyikan di tempat lain”
(*Matahari*: 10)

Dari kutipan (1) di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Kalau sebenarnya Ali selalu berusaha berlatih bermain basket untuk bisa menjuarai pertandingan antar sekolah, Terlihat bahwa ali selalu bekerja keras untuk bisa memenangkan pertandingan itu dengan semangat dan kemampuan yang ia miliki. Terlihat dalam kalimat **“Aku latihan keras, Ra!** Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (2) **“Aku terdiam. Seli benar, Seminggu terakhir aku selalu membuntuti Ali. Bahkan meskipun Miss Keriting melarang kami menggunakan kekuatan Klan Bulan, aku diam-diam menggunakan kekuatan menghilang untuk mengintai Ali di sekolah. Tidak ada hal yang ganjil pada Ali. Dia latihan basket sungguh-sungguh. Terkadang saat semua anggota tim pulang, dia terus berlatih shooting atau dribel sendiri”** (*Matahari*: 14)

Dari kutipan (2) di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Terlihat Ali sangat bersungguh-sungguh untuk melatih dirinya dalam bermain basket di lapangan sekolah ia berlatih sendiri bermain basket untuk mengasah kemampuan bermainnya, dan membuktikan bahwa Ali benar-benar berlatih secara serius. Terlihat dalam kalimat **dia latihan basket sungguh-sungguh. Terkadang saat semua anggota tim pulang, dia terus berlatih shooting atau dribel sendiri.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (3) **“Pesawatku ini memiliki teknologi yang sama dengan kapsul perak kalian. Siapa yang membantu kalian membuat kapsul itu? Ali membuatnya sendirian, tanpa dibantu siapa pun.** Kalau begitu, aku bisa duduk di kursi belakang.

Faar naik dengan membawa tongkat panjang, duduk di kursi paling ujung.”(*Matahari*: 206)

Dari kutipan (3) di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Terlihat di atas bahwa Ali membuat sesuatu alat teknologi secara mandiri tanpa dibantu oleh siapapun, dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Ali pun memutuskan membuat ide kreatif ini dengan membuat pesawat untuk bisa berpetualangan yang akan dilakukannya dan kedua temanya. Terdapat pada kalimat **Ali membuatnya sendirian, tanpa dibantu siapa pun**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

- (4) “Faar menghela napas berlahan. Dia masih di bawah kendali sugestiku. Biarkan aku bertarung membela kalian, Raib. **Lepaskan aku menggeleng. Itu tidak perlu, Faar. Kami akan baik-baik saja. Jangan cemaskan kami**”(*Matahari*: 217-218)

Dari kutipan (4) di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Terdapat bahwa Raib anak yang kuat dan pemberani dan tidak memerlukan bantuan oleh siapa pun dan tidak akan terjadi apa-apa, kami akan baik-baik saja. Dengan keberanian dimiliki akan membuat kemandirian dalam diri sehingga tidak akan menerima bantuan oleh siapa-pun yang akan membantu kami. Terlihat pada kalimat **lepasan aku menggeleng. Itu tidak perlu, Faar. Kami akan baik-baik saja. Jangan cemaskan kami**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.

- (5) “**Aku bangkit memeriksa karung yang berisi kentang, jangung dan membuka kotak-kotak kayu yang berisi rempah-rempah dan bahan lainnya**. Ada kualiti dari tanah, juga peralatan memasak lain di dekat perapian. Aku mengenali benda-benda ini, seperti di duniaku. Seli ikut bangkit membantuku”(*Matahari*: 270-271)

Dari kutipan (5) di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Bahwa Raib menawarkan diri untuk membantu pekerjaan memasak dan bangkit melihat karung-karung yang berisi bahan-bahan untuk memasak dengan kotak-kotak yang berisi banyak rempah-rempah, Sehingga dapat belajar memasak secara mandiri meskipun juga dibantu secara memasukan bumbu. Terdapat pada kalimat **Aku bangkit memeriksa karung yang berisi kentang, jangung dan membuka kotak-kotak kayu yang berisi rempah-rempah dan bahan lainnya.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.

- (6) “Kapsul tempur mulai terbang kearah kami Seli terlihat pasrah. Dia masih kelelahan. Aku bersiap membuat tameng setidaknya itu usaha terakhir, sebelum kami dihantam kapsul-kapsul ini. **Tapi Ali telah melompat tinggi seperti bersiap menyambut serangan.** Ali? Seli menatapnya tidak percaya. Aku menepuk dahi. Sepertinya Ali telah kehilangan akal sehat, mengorbankan dirinya”(Matahari: 320)

Dari kutipan (6) di atas, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. bahwa terlihat Ali beruaha secara sekuat tenaga bersiap untuk menyambut serangan, ia pun tetap berusaha mandiri tanpa memikirkan apa-pun yang akan terjadi pada dirinya sehingga akan mengorbankan dirinya. Ali tetap akan beridiri di depan akan berusaha menghantam mera dengan melompat tinggi. Terdapat pada kalimat **tapi Ali telah melompat tinggi seperti bersiap menyambut serangan.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.

4.2.8 Analisis Aspek Menjadi Warga Negara yang Demokratis pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Warga negara yang demokrasi berarti orang-orang sebagai bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur negara. “Menjadi warga negara yang demokratis merupakan warga negara yang secara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain”(Kemendiknas, 2010:10-11). Menjadi warga negara yang demokrasi wajib menjalankan peranannya dalam rangka mewujudkan demokrasi. Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai aspek nilai pendidikan warga negara yang demokratis pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) **“Lihatlah, di tengah lapangan Ali sudah mengangkat tangannya tinggi-tinggi, tertawa lebar, membalas teriakan fansnya yang semakin gila berseru-seru termasuk Seli disebalisku.** Aku menyikut lengan Seli. Eh kenapa Ra? Seli menoleh” (*Matahari*: 6)

Dari kutipan (1), mencerminkan bahwa Ali merupakan warga negara yang demokrasi. Terlihat Ali memiliki kepedulian terhadap fansnya yang telah mendukungnya sehingga Ali membalas dengan tertawa, senyum serta mengelambakan tangannya tinggi-tinggi untuk membalas teriakan fansnya yang semakin berseru. Terlihat dalam kalimat **di tengah lapangan Ali sudah mengangkat tangannya tinggi-tinggi, tertawa lebar, membalas teriakan fansnya yang semakin gila berseru-seru termasuk Seli disebalisku.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali.

- (2) **“Kapten tim dan murid kelas dua belas bertepuk tangan menyemangati, menepuk-nepuk bahu Ali.** Itu hebat sekali, bahkan pemain professional butuh latihan panjang untuk melakukannya” (*Matahari*: 9)

Dari kutipan (2) di atas, mencerminkan bahwa kapten tim dan murid kelas dua belas merupakan bahwa Kapten tim dan murid kelas dua belas mencerminkan

kepedulian dan mendukung Ali saat sedang berlatih di lapangan basket sekolah sehingga itu kapten tim menyemangati dan menepuk-nepuk bahu Ali saat latihan *shooting* di lapangan basket. Terlihat dalam kalimat **Kapten tim dan murid kelas dua belas bertepuk tangan menyemangati, menepuk-nepuk bahu Ali**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Kapten tim dan Murid siswa kelas dua belas.

- (3) “Tinggalkan rumahku, Sekertaris Dewan. Kali ini Faar yang berseru, ikut berdiri aku tahu wewenang dan hakmu. Tapi sepertinya kalian terlalu lama tinggal nyaman di kota hingga justru tidak tahu apa hak kami. **Lembah ini adalah ruang otonom, berhak mengatur sendiri. Lembah ini tidak dibawah peraturan kota Zaramaraz**” (*Matahari: 213*)

Dari kutipan (3) di atas, mencerminkan bahwa Faar merupakan warga negara yang demokrasi. Terlihat Faar bertindak bahwa hak dan wewenang bukanlah hakmu tapi hak seluruh lembah ini. lembah ini adalah ruang otonom yang berhak untung mengatur diri sendiri bukan bawahan kota. Terlihat dalam kalimat **Lembah ini adalah ruang otonom, berhak mengatur sendiri. Lembah ini tidak dibawah peraturan kota Zaramaraz**. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Faar.

- (4) “Tiga anak ini tamuku, Sekertaris Dewan Kota. **Lembah ini adalah tanah merdeka, tidak di bawah kendali siapa pun. Tidak ada yang bisa memaksa siapa pun disini tanpa izinku. Apalagi memaksa tamu-tamuku!** Faar berseru , suaranya berubah berat dan bergema. Wajahnya terlihat sangat bertenaga” (*Matahari: 214*)

Dari kutipan (4) di atas, mencerminkan bahwa Faar merupakan warga negara yang demokrasi. Terlihat Faar bersikap bahwa lembah ini adalah tanah yang merdeka bukan dikendalikan oleh siapa pun tanpa ada paksaan. Karna setiap

orang memiliki hak dan kewajiban kepada haknya sendiri sebagai penduduk dan mempunyai peraturan hak untuk tidak memaksa tamu-tamuku untuk mengikuti sekretaris dewan kota. Terlihat dalam kalimat **Lembah ini adalah tanah merdeka, tidak di bawah kendali siapa pun. Tidak ada yang bisa memaksa siapa pun disini tanpa izinku. Apalagi memaksa tamu-tamuku.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Faar.

4.2.9 Analisis Aspek Bertanggung Jawab pada Novel Matahari Karya Tere Liye

Tanggung jawab berarti berkewajiban menanggung sesuatu yang telah diperbuat dan terjadi. “Tanggung jawab adalah sikap bersungguh-sungguh dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas atau masalah, serta berani menanggung akibat yang terjadi” (Kusaeri, 2014:51). Kesadaran dari diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun perbuatan yang tidak disengaja. Rasa tanggung jawab perlu ditanamkan dari diri manusia. Berikut adalah kutipan yang menyatakan mengenai aspek nilai bertanggung jawab pada novel *Matahari* karya Tere Liye sebagai berikut:

- (1) “Hei Ali. Kapten mereka semua murid kenal dia menepuk bahu Ali. Ali mendongkah. Aku dan Seli juga ikut mendongkah, Bertanya-tanya dalam hati, Mereka menyapa siapa? Kamu bisa ikut latihan sore ini, kawan? yeah, Ali menjawab singkat. **Jangan terlambat, ya! Kita harus latihan setiap hari hingga kompetisi dimulia.** Oh iya, kamu mau bergabung di meja kami? kamu sudah menjadi bagian tim”(Matahari: 8)

Dari kutipan (1) di atas, mencerminkan bahwa Ali orang yang bertanggung jawab untuk menghadiri ajakan kaptennya untuk latihan basket sore ini sampai kompetensi akan diselenggarakan. Rasa tanggung jawab Ali harus dilakukan karna

ia telah berjanji akan datang untuk latihan kepada kaptenya. Terlihat pada kalimat **jangan terlambat, ya! Kita harus latihan setiap hari hingga kompetisi dimulia.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali.

- (2) “Jaga buku matematika, Raib. Itu pusaka paling berharga Klan Bulan.”Av menyentuh bahunya, mengirim rasa hangat yang menentramkan. Jangan digunakan untuk membuka portal apa pun, tanpa sepengetahuanku atau Miss Selena. Kita tidak mau mengambil risiko. Situasi dua Klan masih dalam masa transisi, pemulihan. Setelah Tamus dan Falatara-tana menyalahgunakan kekuatan mereka, kemungkinan ada kekuatan besar lain yang menunggu kesempatan menyerang. Aku menatap Av. Wajah teduh itu menatapku sangat serius. **Berjanjilah kau tidak akan menggunakannya. Ucapkan, Ra. Aku berjanji, Av. Bagus jaga buku itu baik-baik**” (*Matahari: 23*)

Dari kutipan (2) di atas, mencerminkan bahwa Raib orang yang bertanggung jawab untuk menjaga buku matematika yang telah di serahkan kepadanya karna Av telah mempercayainya untuk menjaga buku matematika itu dengan penuh Rasa tanggung jawab kepada Raib untuk tidak menyalahgunakan buku itu. Terlihat pada kalimat **berjanjilah kau tidak akan menggunakannya. Ucapkan, Ra. Aku berjanji, Av. Bagus jaga buku itu baik-baik.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Raib.

- (3) “Jika Papa tidak terlalu sibuk bekerja, kita bisa berlibur ke pantai juga,Ra. **Liburan tahun depan deh. Papa janji**” **tambah Papa memberi janji**” (*Matahari: 27*)

Dari kutipan (3) di atas, mencerminkan bahwa Papa orang yang bertanggung jawab untuk mengajak anaknya Ra untuk berlibur ditahun depan, dan seorang Papa akan selalu ingin membahagiakan anaknya dengan cara mengajak jalan-jalan ke pantai. Terlihat pada kalimat **liburan tahun depan deh. Papa**

janji” tambah Papa memberi janji. Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Papa

- (4) “Faar, jangan lakukan, aku mohon! Marsekal Laar berseru lebih kencang, berusaha mengalahkan suara kesiur angin. Kau tidak akan membut warisan ibumu hancur lebur. Penduduk lembah yang tidak mengerti akan menjadi korban. **Biarkan aku membawa Raib, Seli, dan Ali ke kota. Aku akan memastikan mereka baik-baik saja.** Aku tidak akan membiarkan tamuku dibawa pergi, Laar! Bahkan jika lembah ini hancur lebur sekalipun. **Aku akan melindunginya**” (*Matahari: 215*)

Dari kutipan (4) di atas, mencerminkan bahwa Faar orang yang bertanggung jawab yang akan melindungi ketiga anak itu dengan baik dan berusaha selalu melindungi dan berupaya tidak akan membawa mereka dari tempat ini. Terlihat pada kalimat **aku tidak akan membiarkan tamuku dibawa pergi, Laar! Bahkan jika lembah ini hancur lebur sekalipun. Aku akan melindunginya.** Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Faar.

- (5) “**Pow menyelamatkan begitu banyak orang,** namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan” (*Matahari: 360*)

Dari kutipan (5) di atas, mencerminkan bahwa Pow orang yang bertanggung jawab untuk membantu dan menyelamatkan orang walaupun pow harus mengorbankan dirinya sendiri untuk orang lain. Terlihat pada kalimat **Pow menyelamatkan begitu banyak orang,** Kutipan di atas memperlihatkan nilai bertanggung jawab dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Pow

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas tentang nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye banyak mengandung aspek-aspek nilai- nilai

pendidikan yaitu, aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, aspek berakhlak mulia, aspek sehat, aspek berilmu, aspek cakap, aspek kreatif, aspek mandiri, aspek menjadi warga negara yang demokratis, aspek bertanggung jawab. Aspek nilai-nilai pendidikan yang paling banyak terlihat pada novel *Matahari* karya Tere Liye yaitu aspek berakhlak mulia sebanyak 16 kutipan yang paling sedikit adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1 kutipan. Hal ini menjadikan bukti konkrit bahwa aspek berakhlak mulia pada novel *Matahari* banyak terdapat aspek berakhlak mulia.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa pada novel *Matahari* karya Tere Liye, terkandung sembilan aspek-aspek nilai pendidikan yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi, bertanggung jawab. Sembilan aspek-aspek nilai-nilai pendidikan ini sebanyak 53 kutipan, yang terdapat pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Dapat disimpulkan dalam jabaran berikut ini.

- (1) Aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seorang pengarang menggambarkan bahwa aspek beriman pada supporter adalah pendukung yang sangat mulia dan berhati baik, yaitu ia dengan bersungguh-sungguh selalu berdoa di dalam hati untuk kemenangan tim basket Ali saat bertanding di lapangan sekolah, dengan itu seorang pengarang menginginkan bahwa apa yang tulis di dalam cerita bisa dirasakan oleh pembacanya termasuk mengenai beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (2) Aspek berakhlak mulia pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan bahwa aspek berakhlak mulia pada Seli, apa yang dilakukannya sangat mulia dengan mengucapkan selamat atas pertandingan yang telah dimenangkan oleh Ali. yang terlihat dalam cerita ini memang benar sebagaimana keyakinan diri untuk berbuat baik, sopan satun kepada

siapapun. Seorang pengarang menginginkan bahwa apa yang ia rasakan, juga dirasakan oleh pembaca mengenai akhlak yang baik dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.

- (3) Aspek sehat pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan aspek sehat pada Raib bahwa memang kesehatan sebagai salah satu langkah dalam mengetahui kondisi tubuh dan kesehatannya maka ia harus memeriksakan organ tubuhnya, dan selalu menjaga pola makan yang teratur sehingga tidak terlambat makan. Seorang pengarang menginginkan bahwa sehat itu perlu sehingga pengarang menginginkan pembaca memahami bahwa sehat itu perlu di dalam novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (4) Aspek berilmu pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan berilmu pada tokoh Ali adalah anak yang pintar dan dapat memahami pengetahuan yang ia dapatkan di sekolah dan dari lingkungan sekitarnya. Dan ia juga memberikan informasi pengetahuan dalam menjelaskan tentang pelajaran mengenai geografi, pemahaman tentang ular dan ubur-ubur, serta belut. Seorang pengarang menginginkan bahwa berilmu itu sangatlah penting di dalam cerita sehingga pembaca dapat memahami bahwa ilmu itu sangat penting di dalam sebuah cerita novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (5) Aspek cakap pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan cakap dapat memberikan penambahan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan oleh tokoh Ali. Ali menyibukan dirinya dengan belajar disekolah menyimak pelajaran biologi dengan pelajaran geografi dan juga sibuk dengan mengikuti pelajaran geografi disekolah untuk menambah

pengetahuan tentang alam. Seorang pengarang menginginkan bahwa cakap sangatlah penting di dalam cerita sehingga pembaca dapat memahami di dalam sebuah novel *Matahari* karya Tere Liye.

- (6) Aspek kreatif pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan kreatif dengan menggambarkan bahwa Ali memiliki sifat kreatif yang bisa membuat atau mengotak-atik barang yang bisa dijadikannya sebagai bahan yang bisa dipergunakan dan Ali juga mempelajari teknologi. Teknologi yang ia pelajari merangkai sebagai sebuah puzzle yang mengangumkan yang dibuatnya sendiri. Seorang pengarang menginginkan bahwa kreatif sangatlah penting di dalam cerita sehingga pembaca dapat menikmati cerita sebuah novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (7) Aspek mandiri pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan sikap mandiri pada diri sendiri sehingga menggambarkan bahwa Ali memiliki kemandirian dan kerja keras untuk berlatih bermain basket dengan sungguh-sungguh. Ali pun terkadang berlatih sendiri dilapangan sekolah saat anggota tim pulang. Adapun kemandirian lain yang ada dalam dirinya yaitu kemampuan membuat kapsul perak tanpa ada yang membantu. Seorang pengarang menginginkan bahwa mandiri sangatlah penting di dalam sebuah cerita sehingga pembaca dapat menikmati cerita dengan membaca novel *Matahari* karya Tere Liye.
- (8) Aspek menjadi warga negara yang demokratis pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan menjadi warga negara yang demokrasi memiliki nilai membantu bersikap terhadap dirinya dan orang lain. Ini terlihat bahwa tokoh Ali mengangkat tangan tinggi-tinggi dan

memberikan senyuman dengan membalas teriakan fansnya dalam rasa terimakasih kepada supporter yang telah mendukungnya selama pertandingan dilapangan berjalan. Seorang pengarang menginginkan bahwa menjadi warga demokrasi sangatlah penting di dalam sebuah cerita sehingga pembaca dapat menikmati cerita dengan membaca novel *Matahari* karya Tere Liye.

- (9) Aspek bertanggung jawab pada novel *Matahari* karya Tere Liye. Seorang pengarang menggambarkan bertanggung jawab pada Ali, bahwa Ali orang yang baik selalu menepati janji ini ditunjukkan dengan ajakan kapten tim untuk mengikuti latihan bermain basket di sekolah sore nanti, Seorang pengarang menginginkan bertanggung jawab sangatlah penting di dalam sebuah cerita sehingga pembaca dapat menikmati cerita dengan membaca novel *Matahari* karya Tere Liye.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang perlu penulis sampaikan. Adapun saran-saran yang akan disampaikan antaranya:

- (1) Bagi Pembaca

Bagi pembaca atau penikmat sastra, penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan sebagai acuan membaca atau untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dalam memahami tentang nilai-nilai pendidikan pada sebuah karya sastra

- (2) Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, hendaklah dapat dijadikan bahan untuk menambah dan memperkaya tentang ilmu kesustraan untuk memberikan kontribusi positif khususnya dalam menganalisis nilai yang terdapat dalam sebuah novel.

(3) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi penelitian berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan menjadikan objek penelitian yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul Hamka. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Al-Marwadi Prima
- Adnan, Warsito. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang terserak, menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hasullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih, E. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widiya.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widiya.
- Kusaeri, Ahmad. 2014. *Akidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media.
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umunya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi Yadi, dkk. 2012. *Panduan sosiologi*. Bogor: Yudhistira
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literatis Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Tahapan Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Retika Aditama.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra Analisa Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wiyatmi, 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Nook Publisher.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere Liye penulis](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_penulis). Di akses 23 November 2016).

<http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html>. (Diakses 21 November 2016).

<http://www.wordholic.com/2012/03/tere-liye-serial-bumi-bulan-matahari>.(Diakses 21 November 2016).



LAMPIRAN I

Tabel 1. Tabulasi Pengumpulan Data Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Aspek-aspek Nilai Pendidikan	Kutipan	Halaman
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	<p>1) “ Tim lawan sangat diuntungkan dengan tubuh tinggi besar mereka. Bola dengan cepat dikuasai mereka, lemparan-lemparan mereka tinggi dan akurat. Bola dibawa menuju jantung pertahanan sekolah kami. Lima pemain lawan merangsek maju penonton berseru cemas. Salah satu anggota tim lawan melempar bola ke pojok kanan. Rekannya menyambut dengan baik, siap dalam posisi menembak, lalu mendribel bola sebelum melepas tembakan dua poin. Seli terlihat menahan napas, juga puluhan supporter lain berdoa dalam hati semoga bola tidak masuk ke keranjang. Ali entah datang dari mana, dia lebih dulu merebut bola yang masih melayang setengah jalan menuju keranjang”</p>	41-42
2.	Berakhlak Mulia	<p>1) “Saat bel istirahat pertama bunyi, Seli langsung mengajak ke kantin. Dia bilang dia lupa sarapan. Selamat, Ali Seli ikut bahagia mendengar kabar itu”</p>	7

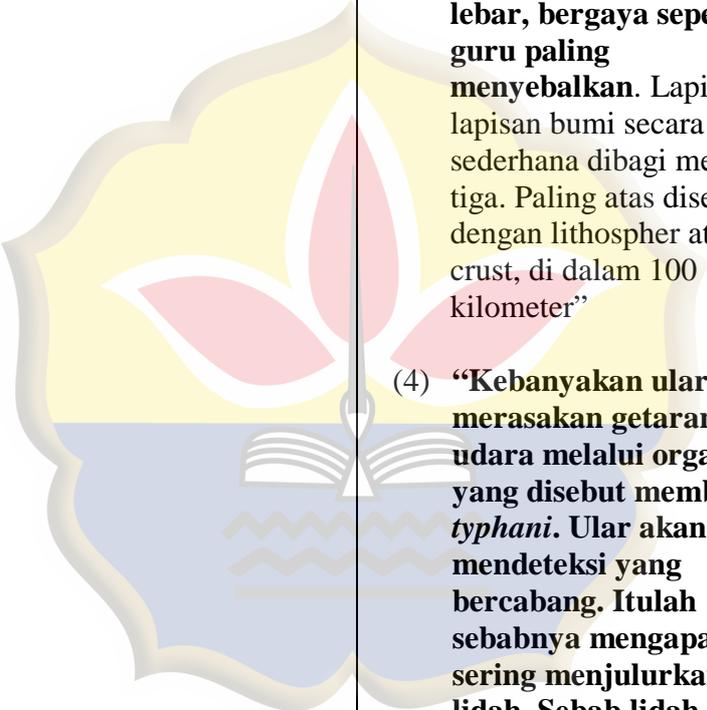
	2) “Karena dia curang. Itu melanggar semangat olahraga, sportivitas. Apanya yang curang? Seli mengangkat bahu. Kamu tidak menemukan apa pun, bukan? Dia berlatih dan bermain secara sportif Wajahku terlipat. Tidak sekarang, besok-besok aku pasti menemukanya”	11
	3) “Tidak ada yang baik-baik saja setelah menyaksikan kematian teman sendiri, Selena, Av yang menjawab. Lelaki itu menghela napas panjang. Kami bertiga hanya diam. Raib, Seli, Ali, Tog ikut bicara, aku sungguh turut berduka cita ”	19
	4) “Menjelang sore, tubuh Ily akhirnya dimasukkan ke dalam peti berwarna perak. Enam anggota Pasukan. Av menoleh kepada kami, memberitahu bahwa acara pemakaman segera dimulai ”	21
	5) “Bayangan datang mengangkat peti dengan khidmat. Kesibukan sekolah segera menyambut kami. Tahun ajaran baru, kelas sebelas. Esoknya, hari pertama sekolah, Ali, dengan pakaian rapi, telah berdiri di pintu depan. Dia menyapa Mama dengan sangat sopan. Eh, Ra! ada Ali! Mama berseru dari depan, aku masih	29

		<p>sarapan di dapur”</p> <p>6) “Hati-hati ya! mama melepas kami berdua. Ali mengangguk dengan begitu sempurna. Aku siap meninjau lengannya. Dia pandai sekali Menipu Mama. Tapi ekspresi Mama yang tersenyum menyanjung betapa sopannya Ali membuat gerakan tanganku batal”</p>	30
		<p>7) “Biar saya antar hingga ke pintu <i>Basement</i>. petugas itu menawarkan. Seli mengganggu sopan, menyikutku yang hampir berkata tidak usah, kami bisa sendiri ke <i>basement</i> itu”</p>	74
		<p>8) “Kenapa, Pak? Seli bertanya, lagi-lagi dengan nada sopan. Eh, Soalnya, saya khawatir Tuan Muda Ali tidak punya teman di sekolahnya. Syukurlah ternyata punya. Petugas itu tersenyum”</p>	74
		<p>9) “Faar menyuruh kami duduk. Faar juga mempersilakan Marsekal laar untuk duduk, tapi Marsekal Laar tetap berdiri. Sejak tadi dia tidak lepas memperhatikan kami bertiga. Mantap dengan tatapan antusias, sama antusiasnya seperti Faar pertama kali bertemu kami”</p>	206

		<p>10) “Bisakah kita bicara lebih baik, Faar? Aku bukan lagi pemimpin armada tempur. Laar melangkah, duduk di salah satu kursi. Faar terdiam, kali ini intonasi suaranya lebih ramah. Kau memang lebih pantas mengenakan pakaian petani ini dibanding seragam marsekal”</p>	207-208
		<p>11) “Ayolah, Faar, demi kebaikan semua. Aku akan memastikan Dewan Kota memperlakukan ketiga anak itu dengan baik. Sepanjang bisa memastikan tidak memiliki niat jahat dan mengancam, mereka akan diminta meninggalkan Klan Bintang baik-baik”</p>	216
		<p>12) “Melangkah maju, diikuti Sekretaris Dewan Kota belasan Pasukan Klan Bintang, hendak menangkap kami. Kalian tidak perlu bertindak kasar. Mereka hanya remaja. Laar mencegah”</p>	217
		<p>13) “Ali mengangguk dengan gerakan sempurna, berkata dengan intonasi sopan, bolehkah saya bertanya sesuatu?. Tentu saja, Tuan Muda? Apa yang bisa saya bantu? Ali berdeham. Orang tua kami pernah bicara tentang sesuatu. Eh, kalau saya tidak keliru, tentang sang Hantu. Benar, kan ? Ali menoleh kepada kami”</p>	237

		<p>14) “Terima kasih atas makan malam yang lezat ini, Meer. Faar tersenyum. Meer mengeleng. Aku yang lebih pantas bilang terima kasih kepada tiga remaja ini. Mereka tidak mengenalku, tapi ringan hati membantu menyiapkan makan malam yang baik. Tidak ada lagi penduduk kota Zamaraz anak-anak ini”</p> <p>15) “Ali menghembuskan napas. Ini memang menyebalkan, Ra. Sangat menyebalkan malah. Tapi jangan berkecil hati, Kita pasti bisa melewatinya. Sama seperti saat Klan Bulan, atau Klan Matahari, akan selalu ada jalan keluar sepanjang kita terus berpikir positif”</p> <p>16) “Pow menyelamatkan begitu banyak orang, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan”</p>	<p>272-273</p> <p>338</p> <p>360</p>
3.	Sehat	<p>(1) “Lima menit berbaring di sofa aku memperoleh laporan tentang kondisi tubuhku. Detak jantung, organ vital, kadar darah,</p>	187

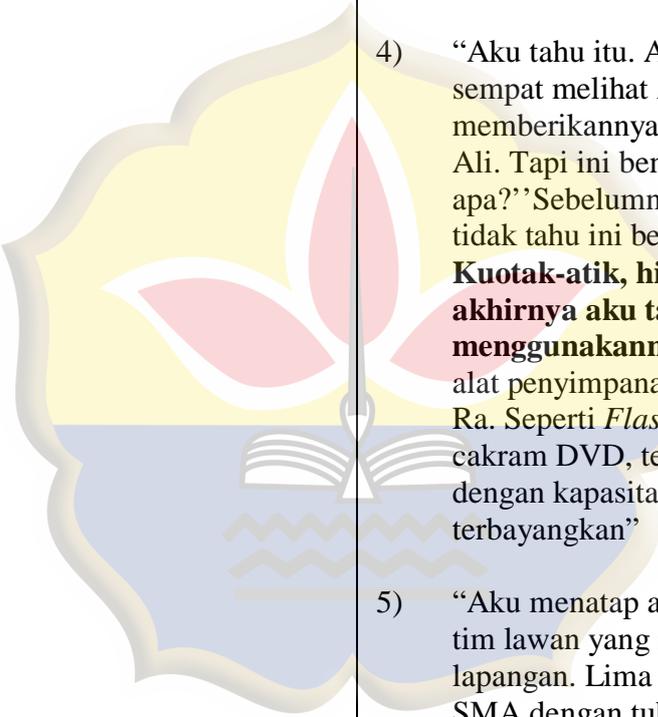
		<p>dan daftar panjang yang tidak sepenuhnya aku mengerti. Tubuh ku dalam kondisi seratus persen fit”</p> <p>(2) “Ya.Diet atlet, tidak boleh makan terlambat. Aku selalu mudah lapar sejak bergabung dengan tim basket sekolah. Ali meluruskan kakinya”</p> <p>(3) “Ruangan dengan kursi berbasis simetris itu lengang. Aku akhirnya mengangguk pelan. Tidak ada yang bisa kami lakukan sekarang. Mungkin istirahat sejenak bisa membantu kepalaku berpikir jernih”</p>	<p>141</p> <p>253</p>
4.	Berilmu	<p>(1) “Di kelas, Saat kami hanya bertiga, Ali menunjukkan cara menggunakan tabung perak itu. Dia mengetuk kedua ujungnya, kemudian perlahan keluar sinar dari dalam tabung. Kami bisa menyaksikan layar sentuh tiga dimensi yang jernih. Keren! Seperti telepon genggam paling canggih, tetapi yang ini mengambang di udara.”</p> <p>(2) “Av dulu pernah menjelaskan, dunia paralel itu seperti lapangan luas yang di dalamnya ada lapangan voli, basket, sepak bola, serta bulu-bulu tangkis secara simultan.</p>	<p>32</p> <p>69</p>

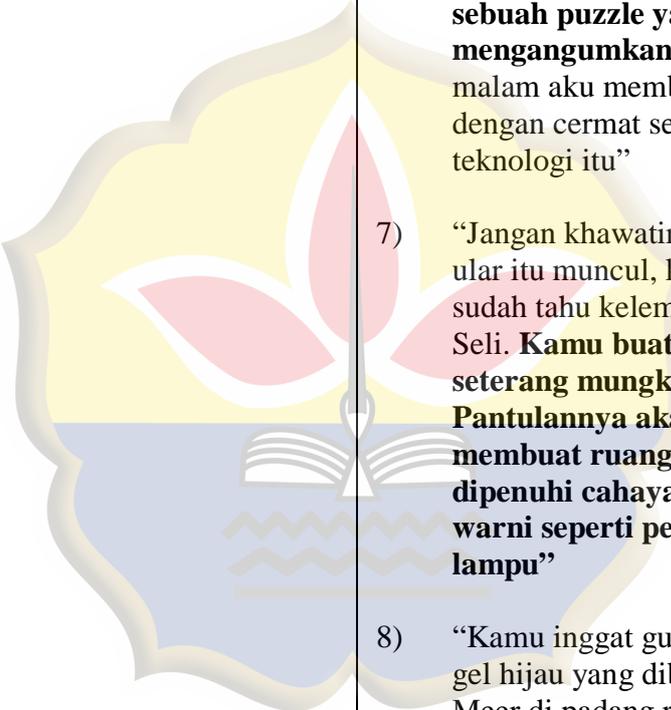
		<p>Keempat klan ada di atas lapangan yang sama, empat pertandingan berlangsung serentak, tanpa pemain saling ganggu, karna mereka dipisahkan oleh keberadaan fisik yang berbeda”</p> <p>(3) “Baiklah, akan kujelaskan, anggap saja ini kursus geografi singkat. Ali nyengir lebar, bergaya seperti guru paling menyebalkan. Lapisan-lapisan bumi secara sederhana dibagi menjadi tiga. Paling atas disebut dengan lithospher atau crust, di dalam 100 kilometer”</p> <p>(4) “Kebanyakan ular merasakan getaran udara melalui organ yang disebut membran typhani. Ular akan mendeteksi yang bercabang. Itulah sebabnya mengapa ular sering menjulurkan lidah. Sebab lidah tersebut digunakan untuk menghimpun informasi melalui partikel udara, segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ali menjelaskan dengan santai. Tambah lagi, ular-ular tadi terlalu lama tinggal di ruangan gelap. Indra mereka tumbuh berbeda dari mahluk permukaan. Lebih sensitif, lebih akurat, lebih</p>	<p>124</p> <p>142</p>
--	---	--	-----------------------

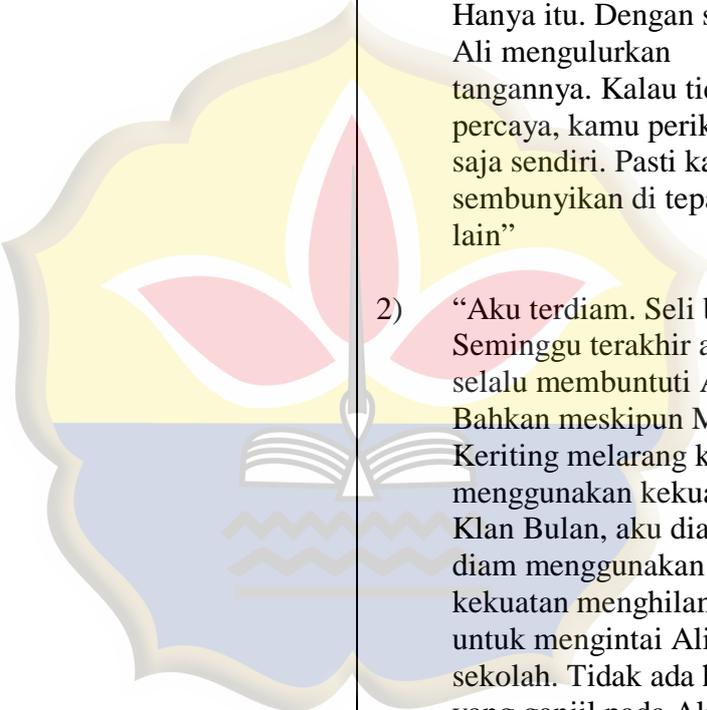
		mematikan”	
		<p>(5) Kalian pernah mendengar tentang ubur-ubur abadi? Aku dan Seli menggeleng. Ubur-ubur abadi tidak pernah mati. ditemukan di laut mediterana dan perairan Jepang, ubur-ubur ini bisa bertransformasi, mengubah sel-selnya dari usia dewasa kembali menjadi bayi, begitu seterusnya. Kamu tidak sedang bercanda, kan? Seli tampaknya sangsi dengan penjelasan ali. Yah, kalian bisa cari sendiri di internet saat kita sudah kembali ke kota kita”</p>	185-186
		<p>(6) “Aku menggeleng. Tidak ada yang memberitahu kami. Sebenarnya, tidak ada penduduk Klan Bulan, atau Klan Matahari yang tahu. Ali hanya membaca catatan pendek di salah satu buku Perpustakaan Sentral Klan Bulan, Kemudian menyimpulkan sendiri lokasi Klan Bintang”</p>	209
		<p>(7) “Masih inggat penjelasan tentang belut yang bisa mengeluarkan listrik,Ra? tujuh per delapan dari tubuh belut adalah ekornya. Di bagian ekor itu terdapat baterai-baterai kecil berupa lempengan-lempengan kecil horizontal dan vartikal.</p>	340

		<p>Jumlahnya sangat banyak, lebih dari lima ribu buah”</p> <p>(8) Tapi kamu tidak pernah mengambil sesuatu dari tubuhku selama ini, kan? Darah, misalnya?. Itu tidak perlu. Kode genetik juga ada di rambut, dan itu bisa ditemukan di meja sekolah kalian. Aku mengekstrasi rambutmu dan seli. Ada enam langkah prosesnya, membutuhkan alat-alat mutakhir. Aku memperolehnya lewat koneksi orang tuaku dari lab-lab penelitian dunia. Kemudian ekstraksi itu disuntikan”</p>	341
5.	Cakap	<p>1) “Kali ini aku tidak berharap banyak Miss Selena akan kembali dengan cepat membawa informasi baru dari Klan Bulan. Jadi aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah, menyimak pelajaran biologi, mendengarkan pelajaran geografi”</p> <p>2) “Raib, Seli. Guru geografi memotong kalimatku, berseru kencang dari depan, matanya galak terarah ke meja kami. Degarkan pelajaran atau kalian terpaksa berdiri di luar kelas, biar bebas berbicara tanpa mengganggu murid</p>	36 74

		<p>lain. Aku dan Seli bergegas menutup mulut , menatap papan tulis lebih serius. Teman-teman sekelas tertawa melihat kami. Pelajaran geografi dilanjutkan”</p>	
6.	Kreatif	<p>1) “Aula sekolah yang seminggu terakhir menjadi tempat pertandingan basket riuh rendah teriakan penonton. Suara tepuk tangan, seruan tertahan, sorakan semangat terdengar disekelilingku. Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru, sambil tangannya tak berhenti memukul balon tepuk-alat supporter yang terbuat dari balon panjang”</p> <p>2) Aku mengusap wajah, tetap belum terbiasa menatap Ali yang lincah mendribel bola di lapangan. Dia lihai melewati dua lawan seperti pemain profesional (penonton berteriak), kemudian tanpa terkawal , penuh gaya Ali lompat menembak ke keranjang. Masuk! kupingku seperti pekak oleh teriakan histeris fans Ali ketika bola basket menembus keranjang. Satu-dua penonton meniup terompet kegirangan, menyambut poin tambahan dari Ali”</p>	<p>5</p> <p>6</p>

		<p>3) Seli memengang lenganku, mencoba menengahi, tapi aku menepis tanganya. Aku tidak peduli. Ini tidak mungkin. Sejak dulu Ali suka mengutak-atik sesuatu, membuat alat-alat aneh. Dia pasti menggunakan alat tersebut agar bisa bermain basket dengan baik, menembak dengan jitu misalnya”</p>	10
		<p>4) “Aku tahu itu. Aku sempat melihat Av memberikannya kepada Ali. Tapi ini benda apa?” Sebelumnya aku tidak tahu ini benda apa. Kuotak-atik, hingga akhirnya aku tahu cara menggunakannya. Ini alat penyimpanan data, Ra. Seperti <i>Flashdisk</i>, cakram DVD, tetapi dengan kapasitas tidak terbayangkan”</p>	30
		<p>5) “Aku menatap anggota tim lawan yang memasuki lapangan. Lima murid SMA dengan tubuh besar-besar bahkan dibandingkan kapten tim sekolah kami yang kelas dua belas, tubuh mereka lebih beras, apalagi dibandingkan Ali, terlihat kecil di antara mereka. Tetapi aula sekolah tetap dipenuhi teriakan-teriakan semangat. Seli sudah asik memukul-mukulkan balon, menyemangati. Suporter kompak meneriakkan yel-yel</p>	32

		<p>sekolah, bahkan ada yang mulai menciptakan lagu dadakan khusus untuk Ali”</p> <p>6) “Av memberikan seluruh buku dari perpustakaan. Itu sama saja dengan menyerahkan seluruh pengetahuan Klan Bulan dan Klan Matahari. Aku mempelajari teknologinya, merangkainya jadi sebuah puzzle yang mengangumkan. Setiap malam aku membaca dengan cermat semua teknologi itu”</p> <p>7) “Jangan khawatir. Jika ular itu muncul, kita sudah tahu kelemahannya, Seli. Kamu buat cahaya seterang mungkin. Pantulannya akan membuat ruangan ini dipenuhi cahaya warna-warni seperti pesta lampu”</p> <p>8) “Kamu ingat gumpalan gel hijau yang diberikan Meer di padang rumput? Aku awalnya tidak tahu itu benda apa, hingga tidak segaja saat memegang benda tersebut, gel hijau itu berubah bentuk meniru jemari tanganku. Persis seperti tangan yang sedang memegang tangan. Itu gel peniru terbaik, mampu mengkloning benda apa pun di dekatnya. Saat kita keluar dari ruangan sekertaris dewan kota,</p>	<p>62</p> <p>148</p> <p>345</p>
--	---	---	---------------------------------

		<p>aku segera membuat tiruan buku kehidupan saat kita belari di lorong keluar aula utama, aku memasukan buku kehidupan yang asli ke dalam tasmu Ra. Kamu mungkin tidak menyadarinya, karna sibuk mengatasi pasukan bintang”</p>	
7.	Mandiri	 <p>1) “Aku latihan keras, Ra! Hanya itu. Dengan sebal Ali mengulurkan tangannya. Kalau tidak percaya, kamu periksa saja sendiri. Pasti kamu sembunyikan di tempat lain”</p> <p>2) “Aku terdiam. Seli benar, Seminggu terakhir aku selalu membuntuti Ali. Bahkan meskipun Miss Keriting melarang kami menggunakan kekuatan Klan Bulan, aku diam-diam menggunakan kekuatan menghilang untuk mengintai Ali di sekolah. Tidak ada hal yang ganjil pada Ali. Dia latihan basket sungguh-sungguh. Terkadang saat semua anggota tim pulang, dia terus berlatih <i>shooting</i> atau dribel sendiri”</p> <p>3) “Pesawatku ini memiliki teknologi yang sama dengan kapsul perak kalian. Siapa yang membantu kalian membuat kapsul itu? Ali membuatnya sendirian,</p>	<p>10</p> <p>14</p> <p>206</p>

		<p>tanpa dibantu siapa pun”. Kalau begitu, aku bisa duduk di kursi belakang. Faar naik dengan membawa tongkat panjang, duduk di kursi paling ujung”</p> <p>4) “Faar menghela napas perlahan. Dia masih di bawah kendali sugestiku. Biarkan aku bertarung membela kalian, Raib. Lepaskan aku menggeleng.”Itu tidak perlu, Faar. Kami akan baik-baik saja. Jangan cemaskan kami”</p> <p>5) “Aku bangkit memeriksa karung yang berisi kentang, jangung dan membuka kotak-kotak kayu yang berisi rempah-rempah dan bahan lainnya. Ada kualiti dari tanah, juga peralatan memasak lain di dekat perapian. Aku mengenali benda-benda ini, seperti di duniaku. Seli ikut bangkit membantuku”</p> <p>6) “Kapsul tempur mulai terbang ke arah kami Seli terlihat pasrah. Dia masih kelelahan. Aku bersiap membuat tameng setidaknya itu usaha terakhir, sebelum kami dihantam kapsul-kapsul ini. Tapi Ali telah melompat tinggi seperti bersiap menyambut serangan. Ali? Seli menatapnya tidak percaya. Aku menepuk dahi. Sepertinya Ali telah</p>	<p>217-218</p> <p>270-271</p> <p>320</p>
--	--	---	--

		kehilangan akal sehat, mengorbankan dirinya”	
8.	Menjadi Warga yang Demokratis	<p>1) “Lihatlah, di tengah lapangan Ali sudah mengangkat tangannya tinggi-tinggi, tertawa lebar, membalas teriakan fansnya yang semakin gila berseru-seru termasuk Seli disebalahku. Aku menyikut lengan Seli. Eh kenapa Ra? Seli menoleh”</p> <p>2) “Kapten tim dan murid kelas dua belas bertepuk tangan menyemangati, menepuk-nepuk bahu Ali. Itu hebat sekali, bahkan pemain professional butuh latihan panjang untuk melakukannya”</p> <p>3) “Tinggalkan rumahku, Sekertaris Dewan. Kali ini Faar yang berseru, ikut berdiri aku tahu wewenang dan hakmu. Tapi sepertinya kalian terlalu lama tinggal nyaman di kota hingga justru tidak tahu apa hak kami. Lembah ini adalah ruang otonom, berhak mengatur sendiri. Lembah ini tidak dibawah peraturan kota Zaramaraz”</p> <p>4) “Tiga anak ini tamuku, Sekertaris Dewan Kota. Lembah ini adalah tanah merdeka, tidak di bawah kendali siapa</p>	<p>6</p> <p>9</p> <p>213</p> <p>214</p>

		<p>pun. Tidak ada yang bisa memaksa siapa pun disini tanpa izinku. Apalagi memaksa tamu-tamuku! Faar berseru , suaranya berubah berat dan bergema. Wajahnya terlihat sangat bertenaga”</p>	
9.	Bertanggung Jawab	<p>1) “Hei Ali. Kapten mereka semua murid kenal dia menepuk bahu Ali. Ali mendongkah. Aku dan Seli juga ikut mendongkah, Bertanya-tanya dalam hati, Mereka menyapa siapa? Kamu bisa ikut latihan sore ini, kawan? yeah, Ali menjawab singkat. Jangan terlambat, ya! Kita harus latihan setiap hari hingga kompetisi dimulia. Oh iya, kamu mau bergabung di meja kami? kamu sudah menjadi bagian tim”</p> <p>2) “Jaga buku matematika, Raib. Itu pusaka paling berharga Klan Bulan. Av menyentuh bahu, mengirim rasa hangat yang menentramkan. Jangan digunakan untuk membuka portal apa pun, tanpa sepengetahuanku atau Miss Selena. Kita tidak mau mengambil risiko.Situasi dua Klan masih dalam masa transisi, pemulihan. Setelah Tamus dan Fala-tara-tana menyalahgunakan kekuatan mereka, kemungkinan ada kekuatan besar lain yang menunggu kesempatan menyerang. Aku menatap Av.Wajah teduh itu menatapku sangat serius.</p>	<p>8</p> <p>23</p>

		<p>Berjanjilah kau tidak akan menggunakannya. Ucapkan, Ra. Aku berjanji, AV. Bagus jaga buku itu baik-baik”</p> <p>3) “Jika Papa tidak terlalu sibuk bekerja, kita bisa berlibur ke pantai juga, Ra. Liburan tahun depan deh. Papa janji” tambah Papa memberi janji”</p> <p>4) “Faar, jangan lakukan, aku mohon! Marsekal Laar berseru lebih kencang, berusaha mengalahkan suara kesiur angin. Kau tidak akan membut warisan ibumu hancur lebur. Penduduk lembah yang tidak mengerti akan menjadi korban. Biarkan aku membawa Raib, Seli, dan Ali ke kota. Aku akan memastikan mereka baik-baik saja. Aku tidak akan membiarkan tamuku dibawa pergi, Laar! Bahkan jika lembah ini hancur lebur sekalipun. Aku akan melindunginya”</p> <p>5) “Pow menyelamatkan begitu banyak orang, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenaganya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan”</p>	<p>27</p> <p>215</p> <p>360</p>
--	--	---	---------------------------------

LAMPIRAN II

Tabel 2.1 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“ Tim lawan sangat diuntungkan dengan tubuh tinggi besar mereka. Bola dengan cepat dikuasai mereka, lemparan-lemparan mereka tinggi dan akurat. Bola dibawa menuju jantung pertahanan sekolah kami. Lima pemain lawan merangsek maju penonton berseru cemas. Salah satu anggota tim lawan melempar bola ke pojok kanan. Rekannya menyambut dengan baik, siap dalam posisi menembak, lalu mendribel bola sebelum melepas tembakan dua poin. Seli terlihat menahan napas, juga puluhan supporter lain berdoa dalam hati semoga bola tidak masuk ke keranjang. Ali entah datang dari mana, dia lebih dulu merebut bola yang masih melayang setengah jalan menuju keranjang”</p>	<p>Kutipan di samping, tersirat bahwa para supporter mencerminkan orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terlihat jelas dari gambaran disamping bahwa para Seli terlihat menahan napas melihat pertandingan basket itu puluhan supporter berdoa dalam hati untuk memohon kepada tuhan agar bola lawan tidak masuk ke keranjang. Namun apa daya doa terkabul Ali pun langsung merebut bola dengan lincah tanpa lawan menyadarinya, jeritan penonton pun membahana karna Ali dapat merebut bola dari lawan. Terlihat dalam kalimat Seli terlihat menahan napas, juga puluhan supporter lain berdoa dalam hati semoga bola tidak masuk ke keranjang. Kutipan di atas memperlihatkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh, Supporter</p>	41-42

Tabel 2.2 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Berakhlak Mulia pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Saat bel istirahat pertama bunyi, Seli langsung mengajak ke kantin. Dia bilang dia lupa sarapan. Selamat, Ali Seli ikut bahagia mendengar kabar itu”</p>	<p>Kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di samping nilai kebaikan dan kesopanan, bahwa Seli mengucapkan selamat dan ikut bahagia mendengar atas kemenangan yang telah diraihinya dalam pertandingan basket antar sekolah yang telah memasukan bola kedalam ring basket. Terlihat pada kalimat. Selamat, Ali Seli ikut bahagia mendengar kabar itu. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.</p>	7
2.	<p>“Karena dia curang. Itu melanggar semangat olahraga, sportivitas. Apanya yang curang? Seli mengangkat bahu. Kamu tidak menemukan apa pun, bukan? Dia berlatih dan bermain secara sportif”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Raib orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat jelas bahwa Raib memiliki nilai kebaikan dalam menjelaskan kepada Seli bahwa sesungguhnya Ali tidak melakukan kecurangan apapun dalam mengikuti pertandingan basket antar sekolah yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Ali memiliki sifat kesatria, jujur, dan sportif dalam mengikuti perlombaan basket. Terlihat pada kalimat Dia berlatih dan bermain secara sportif. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib dan Ali.</p>	11

3.	<p>“Tidak ada yang baik-baik saja setelah menyaksikan kematian teman sendiri, Selena,” Av yang menjawab. Lelaki itu mengehela napas panjang. Kami bertiga hanya diam. Raib, Seli, Ali, Tog ikut bicara, aku sungguh turut berduka cita”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Tog orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat dari nilai akhlak mulia, bahwa Tog juga merasakan kehilangan atas meninggalnya Ily, Tog pun mempunyai perasaan empati dan sama-sama merasakan kehilangan atas meninggalnya sahabat kita. Terlihat pada kalimat, aku sungguh turut berduka cita. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Tog.</p>	19
4.	<p>“Menjelang sore, tubuh Ily akhirnya dimasukkan ke dalam peti berwarna perak. Enam anggota Pasukan. Av menoleh kepada kami, memberitahu bahwa acara pemakaman segera dimulai”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Av orang yang berakhlak mulia kepada sesama manusia. Terlihat jelas nilai akhlak mulia yang dimiliki Av, bahwa Av telah memberikan informasi kepada Ali, Raib, Seli dengan nada sopan bahwa acara pemakaman Ily akan segera dimulai secara suasana hati yang damai atau khidmat. Terlihat pada kalimat Av menoleh kepada kami, memberitahu bahwa acara pemakaman segera dimulai. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Av.</p>	21
5.	<p>“Bayangan datang mengangkat peti dengan khidmat. Kesibukan sekolah segera menyambut kami. Tahun ajaran baru, kelas sebelas. Esoknya, hari pertama sekolah, Ali, dengan pakaian rapi, telah berdiri di pintu depan. Dia menyapa Mama dengan sangat sopan. Eh, Ra! ada Ali!</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia. Terlihat jelas nilai akhlak mulia yang dimiliki Ali. Bahwa Ali memiliki tata keramah yang baik menyapa mama saat bertemu di pintu depan. Ali pun langsung menyapa selamat pagi saat bertemu mama, dan mama pun</p>	29

	<p>Mama berseru dari depan, aku masih sarapan di dapur”</p>	<p>langsung berteriak memanggil raib dari pintu depan untuk memberitahu bahwa Ali menjemputnya untuk berangkat sekolah bersama. Terlihat pada kalimat Dia menyapa Mama dengan sangat sopan. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	
6.	<p>“Hati-hati ya! mama melepas kami berdua. Ali mengganggu dengan begitu sempurna. Aku siap meninjau lengannya. Dia pandai sekali menipu Mama. Tapi ekspresi Mama yang tersenyum menyanjung betapa sopannya Ali membuat gerakan tanganku batal”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas nilai akhlak mulia yang dimiliki Ali. Bahwa Ali memiliki sikap baik dan ramah kepada Mama, sehingga Mama menyukai sikap Ali yang memiliki sikap sopan. Dan membuat Mama menyukai dan menyanjung keramahan dan kesopanan Ali saat berkunjung kerumah. Terlihat pada kalimat ekspresi Mama yang tersenyum menyanjung betapa sopannya Ali. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	30
7.	<p>“Biar saya antar hingga ke pintu Basement. petugas itu menawarkan. Seli mengganggu sopan, menyikutku yang hampir berkata tidak usah, kami bisa sendiri ke basement itu”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang memiliki akhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas nilai akhlak mulia yang dimiliki Seli. Bahwa Seli mengerti akan adab sopan satu pertama kali mengunjungi rumah Ali, maka itu ia menyetujui petugas itu untuk mengantar kedalam hingga pintu basement untuk bertemu dengan Ali. Terlihat pada kalimat Seli mengganggu sopan. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang</p>	74

8.	<p>“Kenapa, Pak? Seli bertanya, lagi-lagi dengan nada sopan. Eh, Soalnya, saya khawatir Tuan Muda Ali tidak punya teman di sekolahnya. Syukurlah ternyata punya. Petugas itu tersenyum”</p>	<p>terdapat pada tokoh Seli.</p> <p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Seli orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas nilai akhlak mulia yang dimiliki Seli. Bahwa Seli mengerti tata keramah dan tutur kata yang baik. Jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. sehingga akhirnya Seli bertanya kepada seseorang bapak petugas yang mengantar kami ke dalam rumah Ali dengan nada sopan. Terlihat pada kalimat Kenapa, Pak? Seli bertanya, lagi-lagi dengan nada sopan. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.</p>	74
9.	<p>“Faar menyuruh kami duduk. Faar juga mempersilakan Marsekal laar untuk duduk, tapi Marsekal Laar tetap berdiri. Sejak tadi dia tidak lepas memperhatikan kami bertiga. Mantap dengan tatapan antusias, sama antusiasnya seperti Faar pertama kali bertemu kami.”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Faar orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas nilai akhlak mulia yang dimiliki Faar. Bahwa Faar berkata baik untuk mempersilakan ketiga anak itu duduk dan juga mempersilakan Marsekalar duduk untuk dapat berbicara dengan santai dan tenang. Terlihat pada kalimat Faar menyuruh kami duduk. Faar juga mempersilakan Marsekal laar untuk duduk. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Faar.</p>	206
10.	<p>“Bisakah kita bicara lebih baik, Faar? Aku bukan lagi</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Laar orang yang</p>	207-208

	<p>pemimpin armada tempur. Laar melangkah, duduk di salah satu kursi. Faar terdiam, kali ini intonasi suaranya lebih ramah. Kau memang lebih pantas mengenakan pakaian petani ini dibanding seragam marsekal”</p>	<p>berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas dari gambaran di atas nilai kesopanan yang dimiliki Laar. Bahwa Laar memiliki akhlak yang baik dalam berbicara kepada Faar sahabat lamanya itu, dengan menggunakan intonasi lebih ramah. Sehingga pembicaraan Faar dan Laar tidak terlalu serius dan tegang. Terlihat pada kalimat Bisakah kita bicara lebih baik, Faar? Aku bukan lagi pemimpin armada tempur. Laar melangkah, duduk di salah satu kursi. Faar terdiam, kali ini intonasi suaranya lebih ramah. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Laar.</p>	
11	<p>“Ayolah, Faar, demi kebaikan semua. Aku akan memastikan Dewan Kota memperlakukan ketiga anak itu dengan baik. Sepanjang bisa memastikan tidak memiliki niat jahat dan mengancam, mereka akan diminta meninggalkan Klan Bintang baik-baik.”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Laar orang yang berakhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat jelas memiliki nilai akhlak mulia. Bahwa Laar akan memastikan dan berusaha akan menjaga mereka dari perbuatan orang yang berniat jahat kepada mereka bertiga Ali, Raib Seli. Dan Laar pun akan memastikan bahwa Ali, Raib Seli akan diperlakukan dengan baik oleh dewan kota. Terlihat pada kalimat aku akan memastikan Dewan Kota memperlakukan ketiga anak itu dengan baik. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Laar.</p>	216

12.	<p>“Melangkah maju, diikuti Sekertaris Dewan Kota belasan Pasukan Klan Bintang, hendak menangkap kami. Kalian tidak perlu bertindak kasar. Mereka hanya remaja. Laar mencegah.”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Laar orang yang memiliki akhlak mulia. Terlihat jelas bahwa Laar memiliki sikap yang di nilai baik dan berusaha mencegah supaya tidak melukai dan berbuat kasar kepada Ali, Raib, Seli anak remaja itu. Terlihat pada kalimat. Kalian tidak perlu bertindak kasar. Mereka hanya remaja. Laar mencegah. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia ddalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Laar.</p>	217
13.	<p>”Ali mengangguk dengan gerakan sempurna, berkata dengan intonasi sopan, Bolehkah saya bertanya sesuatu? Tentu saja, Tuan Muda? Apa yang bisa saya bantu? Ali berdeham. Orang tua kami pernah bicara tentang sesuatu. Eh, kalau saya tidak keliru, tentang sang Hantu. Benar,kan ? Ali menoleh kepada kami”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia sesama manusia. Terlihat dari nilai kesopanan yang dimiliki Ali. Bahwa Ali memiliki etika, tata keramah dalam berbicara yang baik, dalam hal bertanya kepada seseorang dengan intonasi yang sopan. Terlihat pada kalimat berkata dengan intonasi sopan, Bolehkah saya bertanya sesuatu. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	237
14.	<p>“Terima kasih atas makan malam yang lezat ini, Meer. Faar tersenyum. Meer mengeleng. Aku yang lebih pantas bilang terima kasih kepada tiga remaja ini. Mereka tidak mengenalku, tapi ringan hati membantu menyiapkan makan malam yang baik. Tidak ada lagi penduduk kota Zaramaraz anak-anak ini”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Faar orang yang memiliki akhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat dari gambaran di atas terlihat nilai kesopanan yang dimiliki Faar. Bahwa Faar memiliki nilai akhlak baik yang merasa tidak enak karna telah merepotkan. Karna itu Faar mengucapkan terima kasih atas sajian makan malam yang disajikan oleh Meer. Terlihat pada</p>	272-273

15.	<p>“Ali menghembuskan napas. Ini memang menyebalkan, Ra. Sangat menyebalkan malah. Tapi jangan berkecil hati, Kita pasti bisa melewatinya. Sama seperti saat Klan Bulan, atau Klan Matahari, akan selalu ada jalan keluar sepanjang kita terus berpikir positif.”</p>	<p>kalimat Terima kasih atas makan malam yang lezat ini, Meer. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Faar.</p> <p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Ali orang yang berakhlak mulia. Terlihat Ali memiliki nilai akhlak yang mulia. Bahwa Ali selalu mengajarkan untuk selalu sabar dan tenang untuk melewati semua kejadian ini. Dan kita semua harus berpikir positif atau berpikir yang baik untuk memikirkan jalan keluar. Dan Ali pun menasehati dan mengajarkan kalau suasana seperti ini kita jangan panik, tetapi harus tenang bahwa akan ada jalan keluar untuk kita. Terlihat pada kalimat akan selalu ada jalan keluar sepanjang kita terus berpikir positif. Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	338
16.	<p>Pow menyelamatkan begitu banyak orang, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan”</p>	<p>Dari kutipan di samping, tersirat bahwa tokoh Pow orang yang memiliki akhlak mulia antar sesama manusia. Terlihat nilai akhlak mulia yang dimiliki Pow. Bahwa Pow adalah orang yang memiliki akhlak yang baik dan banyak menolong dan membantu sesama manusia, biar pun akhirnya Pow sampai mengorbankan dirinya untuk orang lain. Tapi Pow adalah orang yang sangat mulia karena semasa hidupnya Pow banyak membantu sesama manusia. Terlihat pada kalimat Pow menyelamatkan</p>	360

		begitu banyak orang, Kutipan di atas memperlihatkan nilai akhlak mulia dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Pow.	
--	--	--	--



Tabel 2.3 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Sehat pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Lima menit berbaring di sofa aku memperoleh laporan tentang kondisi tubuhku. Detak jantung, organ vital, kadar darah, dan daftar panjang yang tidak sepenuhnya aku mengerti. Tubuh ku dalam kondisi seratus persen fit”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai sehat. Setelah ia memeriksa kesehatannya maka ia menunggu untuk mengetahui apakah hasil tes kesehatannya baik-baik aja atau ada masalah dengan kesehatannya dalam tubuhnya. setelah menunggu berapa menit maka ia memperoleh laporannya hasil tes kesehatannya bahwa hasil tesnya dalam kondisi baik-baik saja. Sehingga membuat hati tenang bahwa tubuh Raib tidak memiliki gejala penyakit apapun karna kondisi tubuhnya fit seratus persen. Terlihat dalam kalimat Lima menit berbaring di sofa aku memperoleh laporan tentang kondisi tubuhku. Kutipan di atas memperlihatkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.</p>	187
2.	<p>“Ya.Diet atlet, tidak boleh makan terlambat. Aku selalu mudah lapar sejak bergabung dengan tim basket sekolah. Ali meluruskan kakinya”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai sehat. pada tokoh Ali tidak boleh makan terlambat karna akan mempengaruhi kesehatannya apalagi saat ia telah bergabung dengan anggota tim basket. Ia harus selalu teratur untuk menjaga gizi nya dan kesehatan dalam tubuhnya dalam melakukan pola makan yang baik, dan tidak boleh makan terlambat sehingga dapat menjaga kondisi tubuh. Terlihat dalam kalimat tidak boleh makan terlambat. Kutipan di atas memperlihatkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang</p>	141

3.	<p>“Ruangan dengan kursi berbasis simentris itu lengang. Aku akhirnya mengangguk pelan. Tidak ada yang bisa kami lakukan sekarang. Mungkin istirahat sejenak bisa membantu kepalaku berpikir jernih”</p>	<p>terdapat pada tokoh Ali.</p> <p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai sehat dalam aspek pendidikan pada tokoh Raib. Raib selalu merasakan bahwa tidak ada yang bisa dilakukannya, maka itu ia harus selalu berpikir kreatif dan selalu berusaha untuk bisa membantu apa saja yang harus dilakukannya, dengan cara beristirahat untuk bisa berpikir sejenak untuk memulihkan pikirannya dan mendapatkan ide-ide yang menarik yang ada didalam otaknya. Terlihat dalam kalimat Mungkin istirahat sejenak bisa membantu kepalaku berpikir jernih. Kutipan di atas memperlihatkan nilai sehat dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.</p>	253
----	---	---	-----

Tabel 2.4 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Berilmu pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Di kelas, saat kami hanya bertiga, Ali menunjukkan cara menggunakan tabung perak itu. Dia mengetuk kedua ujungnya, kemudian perlahan keluar sinar dari tabung. Kami bisa menyelesaikan layar sentuh tiga dimensi yang jernih. Keren! seperti telepon genggam paling canggih, tetapi yang ini mengambang di udara”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Bahwa Ali telah mengetahui cara menggunakan alat itu, sehingga pada saat di sekolah Ali memberitahukan kepada temannya bahwa ia telah mengerti cara menggunakan alat yang seperti tabung itu, dan saat di kelas sepi mereka bertiga berkumpul dan Ali memberitahukan cara menggunakan tabung perak itu. Terlihat dalam kalimat Ali menunjukkan cara menggunakan tabung perak itu. Dia mengetuk kedua ujungnya, kemudian perlahan keluar sinar dari dalam tabung. Kami bisa menyaksikan layar sentuh tiga dimensi yang jernih. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	32
2.	<p>“Av dulu pernah menjelaskan, dunia paralel itu seperti lapangan luas yang di dalamnya ada lapangan voli, basket, sepak bola, serta bulu-bulu tangkis secara simultan. Keempat klan ada di atas lapangan yang sama, empat pertandingan berlangsung serentak, tanpa pemain saling ganggu, karna mereka dipisahkan oleh keberadaan fisik yang berbeda”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Av. Av yang memiliki pengetahuan dan dimanfaatkannya untuk memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang yang berhubungan dengan dunia paralel dan tentang keempat klan di atas lapangan yang sama. Terlihat jelas pada kalimat Av dulu pernah menjelaskan, dunia paralel itu seperti lapangan luas yang di dalamnya ada lapangan voli, basket, sepak bola, serta bulu-bulu tangkis secara simultan. Kutipan di samping memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Av.</p>	69
3.	<p>“Baiklah, akan kujelaskan, anggap saja ini kursus geografi”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada</p>	

	<p>singkat. Ali nyengir lebar, bergaya seperti guru paling menyebalkan. Lapisan-lapisan bumi secara sederhana dibagi menjadi tiga. Paling atas disebut dengan lithospher atau crust, di dalam 100 kilometer”</p>	<p>tokoh Ali. Aspek berilmu tercermin dari Ali Baiklah, akan kujelaskan, anggap saja ini kursus geografi singkat. Karena bagi Ali berbagi ilmu pada teman-teman sangat lah baik untuk menambah pengetahuan mereka agar juga mengetahui dan memahami apa yang selama ini teman-teman tidak ketahui. Bagi Ali berbagai ilmu yang ia miliki adalah suatu kelebihan yang dimilikinya. Kutipan di samping memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	124
4.	<p>“Kebanyakan ular merasakan getaran udara melalui organ yang disebut membran typhani. Ular akan mendeteksi yang bercabang. Itulah sebabnya mengapa ular sering menjulurkan lidah. Sebab lidah tersebut digunakan untuk menghimpun informasi melalui partikel udara, segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ali menjelaskan dengan santai. Tambah lagi , ular-ular tadi terlalu lama tinggal di ruangan gelap. Indra mereka tumbuh berbeda dari mahluk permukaan. Lebih sensitif, lebih akurat, lebih mematika</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Ali memiliki Aspek berilmu bermula dari pengetahuan yang dimilikinya dan pembelajaran yang diterimanya di sekolah sehingga ia mampu memiliki pengetahuan dan berwawasan luas, dan mengetahui segala apa saja yang ada di sekitarnya. Sehingga Ali mengetahui pengetahuan tentang reaksi ular. Karena mengetahui segalanya itu bermula dari belajar, membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang ada dalam lingkungan kita. Terlihat jelas pada kalimat Kebanyakan ular merasakan getaran udara melalui organ yang disebut membran typhani. Ular akan mendeteksi yang bercabang. Itulah sebabnya mengapa ular sering menjulurkan lidah. Sebab lidah tersebut digunakan untuk menghimpun informasi melalui partikel udara, segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ali menjelaskan dengan santai. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	142

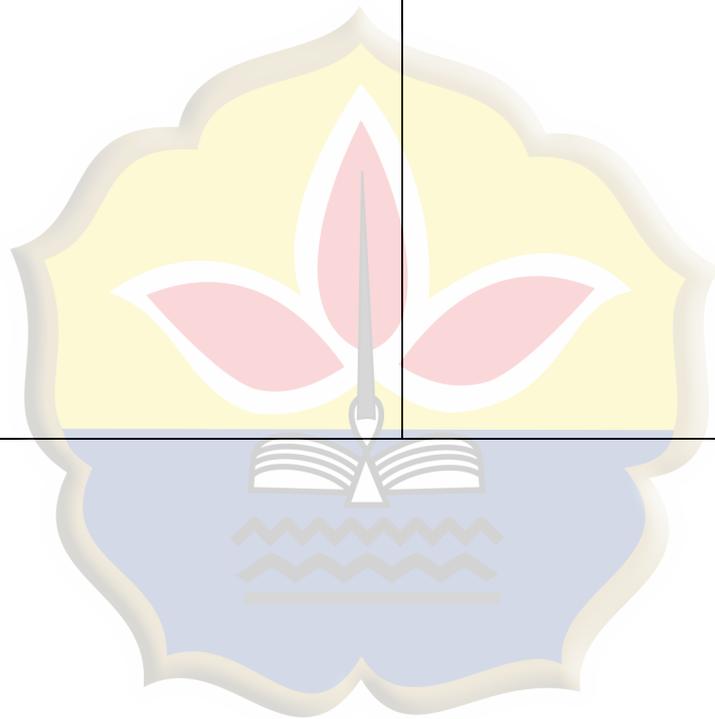
5.	<p>“Ubur-ubur abadi tidak pernah mati. ditemukan di laut mediterana dan perairan Jepang, ubur-ubur ini bisa bertransformasi, mengubah sel-selnya dari usia dewasa kembali menjadi bayi, begitu seterusnya. Kamu tidak sedang bercanda, kan? Seli tampaknya sangsi dengan penjelasan ali. Yah, kalian bisa cari sendiri di internet saat kita sudah kembali ke kota kita.”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Aspek berilmu terlihat dari Ali karna memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang ubur-ubur, dan mempunyai wawasan luas dalam mengetahui segala hal mengenai kehidupan ubur-ubur. Karna suatu pengetahuan ialah dimulai dari rasa ingin tahu, dan mengetahui segalanya itu bermula dari belajar, membaca untuk menambah rasa ingin tahu yang ada di sekitar lingkungan. Terlihat jelas pada kalimat Ubur-ubur abadi tidak pernah mati. ditemukan di laut mediterana dan perairan Jepang, ubur-ubur ini bisa bertransformasi, mengubah sel-selnya dari usia dewasa kembali menjadi bayi, begitu seterusnya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	185-186
6.	<p>“Aku menggeleng. Tidak ada yang memberitahu kami. Sebelumnya, tidak ada penduduk Klan Bulan, atau Klan Matahari yang tahu. Ali hanya membaca catatan pendek di salah satu buku perpustakaan sentral Klan Bulan, kemudian menyimpulkan sendiri Klan Bintang”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Bahwa Ali terlihat sedang membaca buku catatan pendek di salah satu perpustakaan klan bulan, dan Ali memiliki pengetahuan, pola pikir yang berilmu karna setelah ia membaca buku itu, langsung menyimpulkan sendiri isi yang terdapat dalam bacaan catatan pendek yang terdapat lokasi lain dalam catatan tersebut. Terlihat dalam kalimat Ali hanya membaca catatan pendek di salah satu buku perpustakaan sentral Klan Bulan, Kemudian menyimpulkan sendiri lokasi Klan Bintang. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali</p>	209
7.	<p>“Masih ingat penjelasan</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan pada</p>	340

	<p>tentang belut yang bisa mengeluarkan listrik, Ra? Tujuh per delapan dari tubuh belut adalah ekornya. Di bagian ekor itu terdapat baterai-baterai kecil berupa lempengan-lempengan kecil horizontal dan vertikal. Jumlahnya sangat banyak, lebih dari lima ribu buah”</p>	<p>tokoh Ali. Sesungguhnya Ali memiliki banyak pengetahuan dalam pola pikirnya, sehingga pertanyaanpun sangat mudah untuk dijelaskan kepada teman-temannya. Berpikir secara cepat harus lah dibarengin dengan kemampuan ingatan yang harus dijalanin dengan bersamaan. Terlihat dalam kalimat Masih inggat penjelasan tentang belut yang bisa mengeluarkan listrik,Ra? Tujuh per delapan dari tubuh belut adalah ekornya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	
8.	<p>“Tapi kamu tidak pernah mengambil sesuatu dari tubuhku selama ini, kan? Darah, misalnya?. Itu tidak perlu kode genetik juga ada di rambut, dan itu bisa ditemukan di meja sekolah kalian. Aku mengekstrasi rambutmu dan Seli. Ada enam langkah prosesnya, membutuhkan alat-alat muktakhir. Aku memperolehnya lewat koneksi orang tuaku dari lab-lab penelitian dunia. Kemudian ekstraksi itu disuntikan.”</p>	<p>Kutipan di samping, terlihat jelas nilai berilmu dalam aspek pendidikan. Bahwa Ali membuat sesuatu proses genetik yang diperolehnya dari rambut Seli dan Raib, untuk dijadikan sebuah penelitian yang akan dilakukanya. Dengan menggunakan lab-lab yang dimiliki oleh orang tuanya, sehingga ia memiliki beberapa langkah proses untuk menghasilkan rambut yang diambil dari temanya. Terlihat dalam kalimat ada enam langkah prosesnya, membutuhkan alat-alat mutakhir. Aku memperolehnya lewat koneksi orang tuaku dari lab-lab penelitian dunia. Kutipan di atas memperlihatkan nilai berilmu dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	341

Tabel 2.5 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Cakap pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Kali ini aku tidak berharap banyak Miss Selena akan kembali dengan cepat membawa informasi baru dari Klan Bulan. Jadi aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah, menyimak pelajaran biologi, mendengarkan pelajaran geografi”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai cakap dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Ali selalu berusaha menunggu kedatangan Miss dan membahas informasi tetapi selama menunggu tidak ada kabar sama sekali yang di dapat kannya. Maka itu selalu menyimpan banyak sebuah pertanyaan yang akan di tanyakan, tetapi ia selalu tak pernah putus asa, selalu berpikir keratif, dan positif untuk bisa menyibukan diri dengan kegiatan di sekolah. Terlihat pada kalimat Jadi aku memutuskan menyimpan banyak pertanyaan, melewati hari-hari dengan kesibukan sekolah. Kutipan di atas memperlihatkan nilai cakap dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	36
2.	<p>“Raib, Seli. Guru geografi memotong kalimatku, berseru kencang dari depan, matanya galak terarah ke meja kami. Degarkan pelajaran atau kalian terpaksa berdiri di luar kelas, biar bebas berbicara tanpa mengganggu murid lain. Aku dan Seli bergegas menutup mulut , menatap papan tulis lebih serius. Teman-teman sekelas tertawa melihat kami. Pelajaran geografi dilanjutkan”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai cakap dalam aspek pendidikan pada tokoh Raib, Seli bahwa Seli dan Raib merasa bersalah bahwa mereka dapat mengganggu teman-teman sedang sedang belajar karan dapat mengganggu konsentrasi pelajaran geografi yang dapat bermanfaat bagi teman-teman yang dapat menambah kemampuan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru didepan kelas. Terlihat jelas dalam kalimat Degarkan pelajaran atau kalian terpaksa berdiri di luar</p>	74

	<p>kelas, biar bebas berbicara tanpa mengganggu murid lain. Aku dan Seli bergegas menutup mulut , menatap papan tulis lebih serius.</p> <p>Kutipan di atas memperlihatkan nilai cakup dalam aspek pendidikan terdapat pada tokoh Raib dan Seli.</p>	
--	--	--



Tabel 2.6 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Kreatif pada Novel Matahari Karya Tere Liye

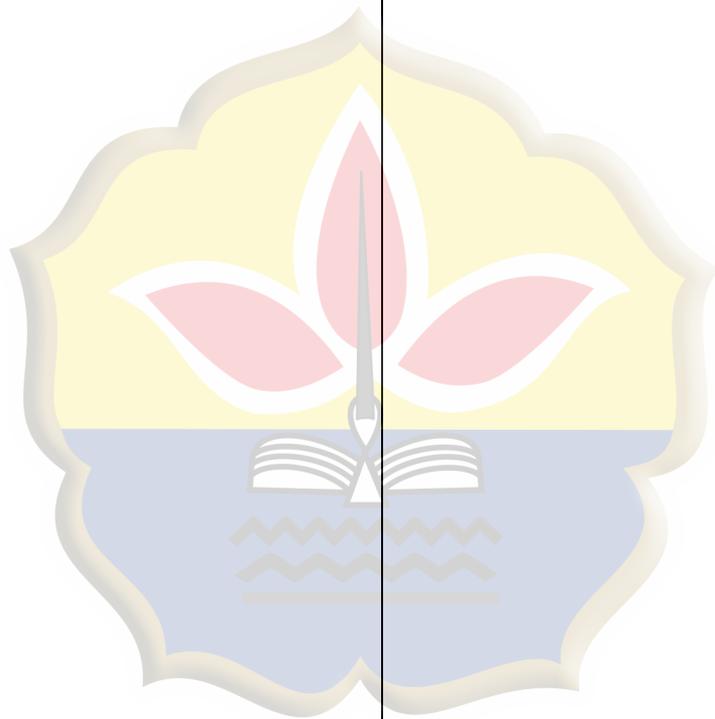
No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Aula sekolah yang seminggu terakhir menjadi tempat pertandingan basket riuh rendah teriakan penonton. Suara tepuk tangan, seruan tertahan, sorakan semangat terdengar disekelilingku. Bahkan seli, yang biasanya kalem urusan begini, juga ikut berseru-seru, sambil tangannya tak berhenti memukul balon tepuk-alat supporter yang terbuat dari balon panjang”</p>	<p>Dari kutipan di samping , terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Bahwa Seli mendukung Ali dalam pertandingan tim sekolahnya, dengan memberikan dukungan semangat dalam pertandingan, dengan melakukan kreatifitas hal menarik dengan memukul-mukul balon dalam mendukung tim yang disukai begitu pula yang sedang dilakukan oleh Seli berseru-seru dalam pertandingan basket. Terlihat pada kalimat riuh rendah teriakan penonton. Suara tepuk tangan, seruan tertahan, sorakan semangat terdengar disekelilingku. Bahkan Seli, yang biasanya kalem urusan begini , juga ikut berseru-seru, sambil tangannya tak berhenti memukul balon tepuk-alat supporter yang terbuat dari balon panjang. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan pada tokoh Seli.</p>	5.
2.	<p>“Aku mengusap wajah, tetap belum terbiasa menatap Ali yang lincah mendribel bola di lapangan. Dia lihai melewati dua lawan seperti pemain profesional (penonton berteriak), kemudian tanpa terkawal , penuh gaya Ali lompat menembak ke keranjang. Masuk! kupingku seperti pekak oleh teriakan histeris fans Ali ketika bola basket menembus keranjang.</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat Ali penuh gaya melewati dua lawan yang ada didepannya untuk memasukan bola kekeranjang, sehingga dengan kreatifnya penonton kegirangan dan meniup terompet dengan semangat menyambut poin yang dicetak oleh Ali. Terlihat dalam kalimat Satu-dua penonton meniup terompet</p>	6

	<p>Satu-dua penonton meniup terompet kegirangan, menyambut poin tambahan dari Ali”</p>	<p>kegirangan, menyambut poin tambahan dari Ali. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali satu-dua penonton.</p>	
3.	<p>“Seli memengang lenganku, mencoba menengahi, tapi aku menepis tanganya. Aku tidak peduli, ini tidak mungkin. Sejak dulu Ali suka mengutak-atik sesuatu, membuat alat-alat aneh. Dia pasti menggunakan alat tersebut agar bisa bermain basket dengan baik, menembak dengan jitu misalnya”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. terlihat pada Ali bahwa sejak dulu suka membuat dan menciptakan alat-alat aneh yang cukup kreatif. Terlihat dalam kalimat Ali suka mengutak-atik sesuatu, membuat alat-alat aneh. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	10
4.	<p>“Aku tahu itu. Aku sempat melihat Av memberikannya kepada Ali. Tapi ini benda apa?”Sebelumnya aku tidak tahu ini benda apa. Kuotak-atik, hingga akhirnya aku tahu cara menggunakannya .Ini alat penyimpanan data, Ra. Seperti <i>Flashdisk</i>, cakram DVD, tetapi dengan kapasitas tidak terbayangkan”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat bahwa Ali sibuk untuk meneliti alat yang telah diberikan kepadanya, sehingga dia tidak tahu benda apa yang diberikannya ini. Dan akhirnya Ali pun berusaha untuk mengetahui isi dari alat yang diberikan kepadanya, sehingga akhirnya mempunyai ide untuk mengotak-atik alat itu dengan kreatifitas yang dimilikinya. Terlihat dalam kalimat. Kuotak-atik, hingga akhirnya aku tahu cara menggunakannya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	30
5.	<p>“Aku menatap anggota tim lawan yang memasuki lapangan. Lima murid SMA dengan tubuh besar-besar</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Bahwa Seli dan</p>	41

	<p>bahkan dibandingkan kapten tim sekolah kami yang kelas dua belas, tubuh mereka lebih beras, apalagi dibandingkan Ali, terlihat kecil di antara mereka. Tetapi aula sekolah tetap dipenuhi teriakan-teriakan semangat. Seli sudah asik memukul-mukulkan balon, menyemangati. Suporter kompak meneriakkan yel-yel sekolah, bahkan ada yang mulai menciptakan lagu dadakan khusus untuk Ali”</p>	<p>suporter kompak untuk menyemangati dan meneriakkan yel-yel dan menepuk-nepuk balon untuk memberikan dukungan agar tim basket sekolah kami bisa mengalahkan tim sekolah lain, dengan cara menciptakan lagu dadakan khusus kepada Ali, agar memberikan dia semangat dilapangan dan membuat energi baru untuk bertanding ditengah lapangan. Terlihat dalam kalimat Seli sudah asik memukul-mukulkan balon, menyemangati. Suporter kompak meneriakkan yel-yel sekolah, bahkan ada yang mulai menciptakan lagu dadakan khusus untuk Ali. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli dan Suporter.</p>	
6.	<p>“Av memberikan seluruh buku dari perpustakaan. Itu sama saja dengan menyerahkan seluruh pengetahuan Klan Bulan dan Klan Matahari. Aku mempelajari teknologinya, merangkainya jadi sebuah puzzle yang mengangumkan. Setiap malam aku membaca dengan cermat semua teknologi itu”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Bahwa terlihat Ali sangat senang mempelajari buku pengetahuan, sehingga dapat memahami pengetahuan dari Klan Bulan dan Klan Matahari, dan dapat mempelajari keseluruhan pengetahuan dari kedua klan tersebut dan menciptakan hasil yang menjadi hal yang mengangumkan. Terlihat dalam kalimat Aku mempelajari teknologinya, merangkainya jadi sebuah puzzle yang mengangumkan. Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	62

7.	<p>“Jangan khawatir. Jika ular itu muncul, kita sudah tahu kelemahannya, Seli. Kamu buat cahaya seterang mungkin. Pantulannya akan membuat ruangan ini dipenuhi cahaya warna-warni seperti pesta lampu”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan. Terlihat bahwa Seli berusaha untuk membuat sesuatu untuk menakuti ular, dengan cara memenuhi ruangan dengan cahaya warna-warni. Dengan begitu ular itu akan takut karna cahaya merupakan kelemahannya,. Terlihat dalam kalimat Kamu buat cahaya seterang mungkin. Pantulannya akan membuat ruangan ini dipenuhi cahaya warna-warni seperti pesta lampu.” Kutipan di atas memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Seli.</p>	148
8.	<p>“Kamu ingat gumpalan gel hijau yang diberikan Meer di padang rumput? Aku awalnya tidak tahu itu benda apa, hingga tidak segaja saat memegang benda tersebut, gel hijau itu berubah bentuk meniru jemari tanganku. Persis seperti tangan yang sedang memegang tangan. Itu gel peniru terbaik, mampu mengkloning benda apa pun di dekatnya. Saat kita keluar dari ruangan sekretaris dewan kota, aku segera membuat tiruan buku kehidupan saat kita belari di lorong keluar aula utama, aku memasukan buku kehidupan yang asli ke dalam tasmu Ra. Kamu mungkin tidak menyadarinya, karna sibuk mengatasi pasukan bintang”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai kreatif dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali. Ali selalu memiliki kemampuan untuk berpikir dan untuk melakukan apa saja yang bermanfaat untuk bagi sahabatnya sehingga Ali memiliki cara yang sangat kreatif untuk menirukan buku kehidupan dengan gel yang telah dibeikan Meer saat dipadang rumput yang rupanya gel itu adalah benda yang bisa berubah bentuk atau meniru benda apa saja yang ada di dekatnya salah satunya buku kehidupan itu yang telah ditukar oleh Ali. Terlihat jelas pada kalimat Saat kita keluar dari ruangan sekretaris dewan kota, aku segera membuat tiruan buku kehidupan saat kita belari di lorong keluar aula utama, aku memasukan buku kehidupan yang asli ke dalam tasmu Ra. Kutipan diatas</p>	345

memperlihatkan nilai kreatif dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.



Tabel 2.7 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Mandiri pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Aku latihan keras, Ra! Hanya itu. Dengan sebal Ali mengulurkan tangannya. Kalau tidak percaya, kamu periksa saja sendiri. Pasti kamu sembunyikan di tempat lain”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Kalau sebenarnya Ali selalu berusaha berlatih bermain basket untuk bisa menjuarai pertandingan antar sekolah, Terlihat bahwa ali selalu bekerja keras untuk bisa memenangkan pertandingan itu dengan semangat dan kemampuan yang ia miliki. Terlihat dalam kalimat Aku latihan keras, Ra!. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	10
2.	<p>“Aku terdiam. Seli benar, Seminggu terakhir aku selalu membuntuti Ali. Bahkan meskipun Miss Keriting melarang kami menggunakan kekuatan Klan Bulan, aku diam-diam menggunakan kekuatan menghilang untuk mengintai Ali di sekolah. Tidak ada hal yang ganjil pada Ali. Dia latihan basket sungguh-sungguh. Terkadang saat semua anggota tim pulang, dia terus berlatih shooting atau dribel sendiri”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Terlihat Ali sangat bersungguh-sungguh untuk melatih dirinya dalam bermain basket di lapangan sekolah ia berlatih sendiri bermain basket untuk mengasah kemampuan bermainnya, dan membuktikan bahwa Ali benar-benar berlatih secara serius. Terlihat dalam kalimat dia latihan basket sungguh-sungguh. Terkadang saat semua anggota tim pulang, dia terus berlatih shooting atau dribel sendiri. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	14
3.	<p>“Pesawatku ini memiliki teknologi yang sama dengan kapsul perak kalian. Siapa</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek</p>	206

	<p>yang membantu kalian membuat kapsul itu? Ali membuatnya sendirian, tanpa dibantu siapa pun. Kalau begitu, aku bisa duduk di kursi belakang. Faar naik dengan membawa tongkat panjang, duduk di kursi paling ujung”</p>	<p>pendidikan. Terlihat di atas bahwa Ali membuat sesuatu alat teknologi secara mandiri tanpa dibantu oleh siapapun, dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Ali pun memutuskan membuat ide kreatif ini dengan membuat pesawat untuk bisa berpetualangan yang akan dilakukannya dan kedua temanya. Terdapat pada kalimat Ali membuatnya sendirian, tanpa dibantu siapa pun. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	
4.	<p>“Faar menghela napas perlahan. Dia masih di bawah kendali sugestiku. Biarkan aku bertarung membela kalian, Raib. Lepaskan aku menggeleng. Itu tidak perlu, Faar. Kami akan baik-baik saja. Jangan cemaskan kami”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Terdapat bahwa Raib anak yang kuat dan pemberani dan tidak memerlukan bantuan oleh siapa pun dan tidak akan terjadi apa-apa, kami akan baik-baik saja. Dengan keberanian dimiliki akan membuat kemandirian dalam diri sehingga tidak akan menerima bantuan oleh siapa-pun yang akan membantu kami. Terlihat pada kalimat lepaskan aku menggeleng. Itu tidak perlu, Faar. Kami akan baik-baik saja. Jangan cemaskan kami. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.</p>	217-218
5.	<p>“Aku bangkit memeriksa karung yang berisi kentang, jangung dan membuka kotak-kotak kayu yang berisi rempah-rempah dan bahan lainnya. Ada kualiti dari tanah, juga peralatan memasak lain di</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. Bahwa Raib menawarkan diri untuk membantu pekerjaan memasak dan bangkit melihat karung-karung yang berisi bahan-bahan untuk memasak dengan</p>	270-271

	<p>dekat perapian. Aku mengenali benda-benda ini, seperti di duniaku. Seli ikut bangkit membantuku”</p>	<p>kotak-kotak yang berisi banyak rempah-rempah, Sehingga dapat belajar memasak secara mandiri meskipun juga dibantu secara memasukan bumbu. Terdapat pada kalimat Aku bangkit memeriksa karung yang berisi kentang, jangung dan membuka kotak-kotak kayu yang berisi rempah-rempah dan bahan lainnya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Raib.</p>	
6.	<p>“Kapsul tempur mulai terbang kearah kami Seli terlihat pasrah. Dia masih kelelahan. Aku bersiap membuat tameng setidaknya itu usaha terakhir, sebelum kami dihantam kapsul-kapsul ini. Tapi Ali telah melompat tinggi seperti bersiap menyambut serangan. Ali? Seli menatapnya tidak percaya. Aku menepuk dahi. Sepertinya Ali telah kehilangan akal sehat, mengorbankan dirinya”</p>	<p>Dari kutipan di samping, terlihat jelas nilai mandiri dalam aspek pendidikan. bahwa terlihat Ali beruaha secara sekuat tenaga bersiap untuk menyambut serangan, ia pun tetap berusaha mandiri tanpa memikirkan apa-pun yang akan terjadi pada dirinya sehingga akan mengorbankan dirinya. Ali tetap akan berdiri di depan akan berusaha menghantam mera dengan melompat tinggi. Terdapat pada kalimat tapi Ali telah melompat tinggi seperti bersiap menyambut serangan. Kutipan di atas memperlihatkan nilai mandiri dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Ali.</p>	320

Tabel 2.8 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Menjadi Warga Negara yang Demokratis pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Lihatlah, di tengah lapangan Ali sudah mengangkat tangannya tinggi-tinggi, tertawa lebar, membalas teriakan fansnya yang semakin gila berseru-seru termasuk Seli dibalasku. Aku menyikut lengan Seli. Eh kenapa Ra? Seli menoleh”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Ali merupakan warga negara yang demokrasi. Terlihat Ali memiliki kepedulian terhadap fansnya yang telah mendukungnya sehingga Ali membalas dengan tertawa, senyum serta mengelambakan tangannya tinggi-tinggi untuk membalas teriakan fansnya yang semakin berseru Terlihat dalam kalimat di tengah lapangan Ali sudah mengangkat tangannya tinggi-tinggi, tertawa lebar, membalas teriakan fansnya yang semakin gila berseru-seru termasuk Seli dibalasku. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali.</p>	6
2.	<p>“Kapten tim dan murid kelas dua belas bertepuk tangan menyemangati, menepuk-nepuk bahu Ali. Itu hebat sekali, bahkan pemain professional butuh latihan panjang untuk melakukannya”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa kapten tim dan murid kelas dua belas merupakan bahwa Kapten tim dan murid kelas dua belas mencerminkan kepedulian dan mendukung Ali saat sedang berlatih di lapangan basket sekolah sehingga itu kapten tim menyemangati dan menepuk-nepuk bahu Ali saat latihan <i>shooting</i> di lapangan basket. Terlihat dalam kalimat Kapten tim dan murid kelas dua belas bertepuk tangan menyemangati, menepuk-nepuk bahu Ali. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Kapten tim dan Murid siswa kelas dua belas.</p>	9
3.	<p>“Tinggalkan rumahku, Sekertaris Dewan. Kali ini Faar yang berseru, ikut berdiri aku tahu wewenang dan hakmu.</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Faar merupakan warga negara yang demokrasi. Terlihat Faar bertindak bahwa hak dan wewenang bukanlah hakmu tapi hak</p>	213

	<p>Tapi sepertinya kalian terlalu lama tinggal nyaman di kota hingga justru tidak tahu apa hak kami. Lembah ini adalah ruang otonom, berhak mengatur sendiri. Lembah ini tidak dibawah peraturan kota Zaramaraz”</p>	<p>seluruh lembah ini. lembah ini adalah ruang otonom yang berhak untung mengantur diri sendiri bukan bawahan kota. Terlihat dalam kalimat Lembah ini adalah ruang otonom, berhak mengatur sendiri. Lembah ini tidak dibawah peraturan kota Zaramaraz. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Faar.</p>	
4.	<p>“Tiga anak ini tamuku, Sekertaris Dewan Kota. Lembah ini adalah tanah merdeka, tidak di bawah kendali siapa pun. Tidak ada yang bisa memaksa siapa pun disini tanpa izinku. Apalagi memaksa tamu-tamuku! Faar berseru , suaranya berubah berat dan bergema. Wajahnya terlihat sangat bertenaga”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Faar merupakan warga negara yang demokrasi. Terlihat Faar bersikap bahwa lembah ini adalah tanah yang merdeka bukan dikendalikan oleh siapa pun tanpa ada paksaan. Karna setiap orang memiliki hak dan kewajiban kepada haknya sendiri sebagai penduduk dan mempunyai peraturan hak untuk tidak memaksa tamu-tamuku untuk mengikuti sekertaris dewan kota. Terlihat dalam kalimat Lembah ini adalah tanah merdeka, tidak di bawah kendali siapa pun. Tidak ada yang bisa memaksa siapa pun disini tanpa izinku. Apalagi memaksa tamu-tamuku. Kutipan di atas memperlihatkan nilai menjadi warga negara yang demokratis dalam aspek pendidikan pada tokoh Faar.</p>	214

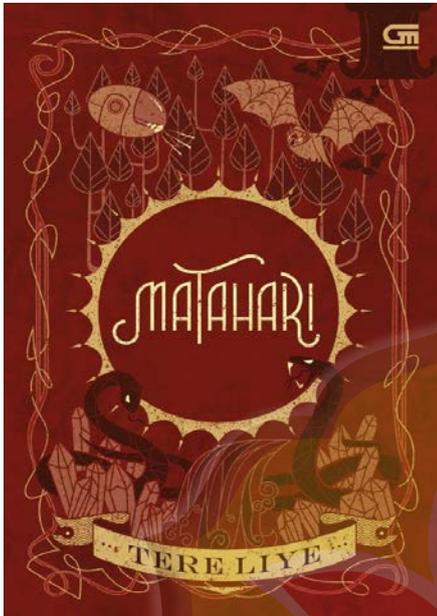
Tabel 2.9 Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Aspek Bertanggung Jawab pada Novel Matahari Karya Tere Liye

No	Kutipan	Analisis	Halaman
1.	<p>“Hei Ali. Kapten mereka semua murid kenal dia menepuk bahu Ali. Ali mendongkah. Aku dan Seli juga ikut mendongkah, Bertanya-tanya dalam hati, Mereka menyapa siapa? Kamu bisa ikut latihan sore ini, kawan?” yeah, Ali menjawab singkat. Jangan terlambat, ya! Kita harus latihan setiap hari hingga kompetisi dimulia. Oh iya, kamu mau bergabung di meja kami? kamu sudah menjadi bagian tim”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Ali orang yang bertanggung jawab untuk menghadiri ajakan kaptennya untuk latihan basket sore ini sampai kompetensi akan diselenggarakan. Rasa tanggung jawab Ali harus dilakukan karna ia telah berjanji akan datang untuk latihan kepada kaptenya. Terlihat pada kalimat jangan terlambat, ya! Kita harus latihan setiap hari hingga kompetisi dimulia. Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Ali.</p>	8
2.	<p>“Jaga buku matematika, Raib. Itu pusaka paling berharga Klan Bulan. Av menyentuh bahu, mengirim rasa hangat yang menentramkan. Jangan digunakan untuk membuka portal apa pun, tanpa sepengetahuanku atau Miss Selen. Kita tidak mau mengambil risiko. Situasi dua Klan masih dalam masa transisi, pemulihan. Setelah Tamus dan Fala-tara-tana menyalahgunakan kekuatan mereka, kemungkinan ada kekuatan besar lain yang menunggu kesempatan menyerang. Aku menatap Av. Wajah teduh itu menatapku sangat serius. Berjanjilah kau tidak akan menggunakannya. Ucapkan, Ra. Aku berjanji, Av. Bagus jaga buku itu baik-baik.</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Raib orang yang bertanggung jawab untuk menjaga buku matematika yang telah di serahkan kepadanya karna Av telah mempercayainya untuk menjaga buku matematika itu dengan penuh Rasa tanggung jawab kepada Raib untuk tidak menyalahgunakan buku itu. Terlihat pada kalimat berjanjilah kau tidak akan menggunakannya. Ucapkan, Ra. Aku berjanji, AV. Bagus jaga buku itu baik-baik Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Raib</p>	23

3.	<p>“Jika Papa tidak terlalu sibuk bekerja, kita bisa berlibur ke pantai juga,Ra. Liburan tahun depan deh. Papa janji” tambah Papa memberi janji.”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Papa orang yang bertanggung jawab untuk mengajak anaknya Ra untuk berlibur ditahun depan, dan seorang Papa akan selalu ingin membahagiakan anaknya dengan cara mengajak jalan-jalan ke pantai. Terlihat pada kalimat liburan tahun depan deh. Papa janji” tambah Papa memberi janji. Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Papa</p>	27
4.	<p>“Faar, jangan lakukan, aku mohon! Marsekal Laar berseru lebih kencang, berusaha mengalahkan suara kesiur angin. Kau tidak akan membut warisan ibumu hancur lebur. Penduduk lembah yang tidak mengerti akan menjadi korban. Biarkan aku membawa Raib, Seli, dan Ali ke kota. Aku akan memastikan mereka baik-baik saja. Aku tidak akan membiarkan tamuku dibawa pergi, Laar! Bahkan jika lembah ini hancur lebur sekalipun. Aku akan melindunginya.”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Faar orang yang bertanggung jawab yang akan melindungi ketiga anak itu dengan baik dan berusaha selalu melindungi dan berupaya tidak akan membawa meraka dari tempat ini. Terlihat pada kalimat aku tidak akan membiarkan tamuku dibawa pergi, Laar! Bahkan jika lembah ini hancur lebur sekalipun. Aku akan melindunginya. Kutipan di atas memperlihatkan nilai tanggung jawab dalam aspek pendidikan pada tokoh Faar.</p>	215
5.	<p>Pow menyelamatkan begitu banyak orang, namun dia gugur, mengorbankan seluruh sisa tenangnya demi jutaan orang. Itulah tameng paling hebat yang pernah dibuat. Buku kehidupan mengisahkan, Pow kecil amat menyukai membuat tameng transparan”</p>	<p>Dari kutipan di samping, mencerminkan bahwa Pow orang yang bertanggung jawab untuk membantu dan menyelamatkan orang walaupun pow harus mengorbankan dirinya sendiri untuk orang lain. Terlihat pada kalimat Pow menyelamatkan begitu banyak orang, Kutipan di atas memperlihatkan nilai bertanggung jawab dalam aspek pendidikan yang terdapat pada tokoh Pow.</p>	360

LAMPIRAN III

SINOPSIS NOVEL MATAHARI KARYA TERE LIYE



Judul Buku : Matahari
Jenis Buku : Novel
Pengarang : Tere Liy
Penerbit : PT.Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit : 2016
Jumlah Halama : 400 halaman
No. ISBN : 978-602-03-3211-6
Harga Buku : 97.000
Warna Cover : Coklat

Namanya Ali, 15 tahun kelas X. Jika saja orang tuanya mengizinkan seharusnya dia sudah duduk di tingkat akhir ilmu fisika program doctor di universitas ternama di universitas ternama. Ali tidak menyukai sekolahnya, guru-gurunya, teman-temannya sekelasnya, semua membosankan baginya. Tapi sejak dia mengetahui ada yang pada diriku dan seli, teman-teman sekelasnya, hidupnya yang membosankan berubah seru. Aku bisa menghilang, dan Seli bisa mengeluarkan petir. Ali sendiri punya rahasia kecil. Dia bisa berubah menjadi beruang raksasa. Kami bertiga kemudia bertualang ke tempat-tempat menakjubkan. Namanya Ali, dia tahu sejak dulu dunia ini tidak sesederhana yang dilihat orang, dan di atas segalanya, dia akhirnya tahu persahabatan adalah hal yang paling utama.

Karena keingintahuan Ali tentang klan bintang, Ali mempelajari banyak hal dari tabung perak yang diberikan Av yang isinya adalah soft copy seluruh perpustakaan klan bulan. Tabung perak itu semacam hardisk berjuta-juta giga yang isinya bisa diproyeksikan dalam bentuk hologram 3 dimensi kemudian Ali belajar dan akhirnya menciptakan kapsul perak yang diberi nama Ily untuk mengingat teman bertualang mereka saat di klan Matahari. Ily mempunyai kekuatan gabungan antar Klan Bulan dengan Klan Matahari ia dapat menghilang

dan mengeluarkan petir Ily memiliki kemampuan dapat menembus lapisan tanah bagian bawah hingga ribuan kilometer.

Dari mempelajari buku-buku itu pula, Ali berhasil menemukan keberadaan Klan Bintang ia sangat antusias mengunjungi Klan tersebut sebenarnya, Ali, Raib, dan Seli bisa saja kesana dengan menggunakan buku matematika milik Raib, seperti petualangan-petualangan sebelumnya. Hanya saja, Raib sudah berjanji kepada Av dan Miss Selena agar tidak mempergunakannya tanpa seijin mereka akhirnya petualangan ke Klan Bintang pun dimulai dengan mengendarai Ily, kapsul perak buatan Ali.

Akhirnya Mereka mulai berpetualang lewat lorong-lorong kuno dan mulai mencari tahu dimana orang-orang klan bintang berada perjalanan melalui lorong ini, tidak semulus yang dikira mereka harus menghadapi banyak ular dalam ukuran besar mereka bahu membahu dengan kekuatan masing-masing menaklukkan ular.

Kemudian mereka kembali menghadapi rintangan mereka berhadapan dengan kelelawar raksasa dalam jumlah yang banyak ketika memasuki lorong yang penuh kristal, kristal-kristal ini perlu dihancurkan agar dapat melanjutkan perjalanan mereka bertiga mencari tempat dimana klan bintang tinggal pada saat sedang menghancurkan Kristal-kristal inilah, mereka diselamatkan lalu ditangkap oleh orang-orang klan bintang.

Mereka dibawa ke lembah hijau, ketiga sahabat ini dapat hidup tenang di lembah hijau dan menikmati berbagai teknologi canggih, kehidupan tenang mereka terusik oleh penguasa dan aparat klan bintang yang berada di ibu kota penguasa dan aparat klan bintang tidak ingin ada orang yang tinggal di negara klan bintang dan memiliki kemampuan seperti yang dimiliki Raib, Seli, Ali. Orang-orang yang memiliki kekuatan dari klan bulan, matahari, dan bumi harus ditangkap karena dianggap sebagai ancaman. Kemampuan mereka ini saja tidak cukup, mereka harus menghadapinya dengan taktik kecerdikan dan bersiasat lepas dari pasukan klan bintang.

LAMPIRAN IV

BIOGRAFI PENGARANG



Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera Selatan. Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Nama Tere Liye bukanlah nama asli, melainkan hanya nama pena yang selalu disematkan dalam setiap novelnya. Nama aslinya diketahui dengan panggilan Darwis. Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India dan memiliki arti “untukmu”. Tere Liye menikah dengan Ny.Riski Amelia dan di karuniai dua orang anak, yaitu seorang anak laki-laki yang diberi nama Abdullah Pasai dan seorang anak perempuan bernama Faizah Azkia. Seperti di sebutkan di atas, Tere Liye tumbuh di dewasa di pedalaman Sumatera Selatan. Ia adalah anak keenam dari tujuh bersaudara yang tumbuh dalam keluarga sederhana kehidupan masa kecil yang dilalui dengan penuh kesederhanaan membuatnya menjadi orang yang tetap sederhana pula hingga saat ini. Sosoknya terlihat tidak banyak gaya dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya. Tere Liye mengenyam pendidikan dasar di SDN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Kikim, Sumatera Selatan. Setelah itu pendidikan menengah atasnya dihabiskan di SMAN 9 Bandar Lampung. Saat menempuh pendidikan tinggi, ia merantau ke tanah Jawa dengan meneruskan studinya ke salah satu Universitas Indonesia dengan mengambil jurusan Fakultas Ekonomi. Saat ini ia diketahui bekerja sebagai karyawan kantor dan berprofesi sebagai akuntan. Dengan tampilan khas yang sering menggunakan kupluk dan baju baju casual, Tere Liye mengatakan bahwa menulis bagianya adalah hobi. Hingga saat ini Tere Liye telah menghasilkan 21 karya yang keseluruhan novelnya mendapat sambutan hangat dari masyarakat, bahkan beberapa novel telah diangkat ke layar lebar dan

menarik minat masyarakat Indonesia untuk menontonnya. Berdasarkan Biografi Tere Liye, ada beberapa karya novel yang telah diterbitkan.

- Hafalan Shalat Delisa (Penerbit Republika, 2005)
- Moga Bunda Disayang Allah (Penerbit Republika, 2005)
- Mimpi-Mimpi Si Patah Hati (Penerbit, AddPrint, 2005)
- Cintaku Antara Jakarta dan Kualal Lumpur (Penerbit AddPrint, 2006)
- The Gogons Series: James & Incredibile Incodents (Gramedia Pustaka Umum, 2006)
- Sang Penandai (Penerbit Serambi, 2007)
- Bidadari-Bidadari Surga (Penerbit Republika, 2008)
- Senja Bersama Rosie (Penerbit Grafindo, 2008)
- Rembulan Tenggelam di Wajahmu (Penerbit Grafindo 2006 & Republika 2009)
- Burlian (Penerbit Republika, 2009)
- Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010)
- Pukat (Penerbit Republika, 2010)
- Ayahku Bukan Pembohong (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Berjuta Rasanya (Penerbit Mahaka Publishing, 2012)
- Negeri para berdebah (Penerbit Gramedia Pustaka Tama,2012)
- Sepotong Hati yang Baru (Penerbit Mahaka Publishing, 2012)
- Negeri di Ujung Tanduk (Penerbit Gramedia Pustaka Tama, 2013)
- Rindu (Penerbit Republika, 2014)
- Bumi (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Bulan (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2015)
- Pulang (Penerbit Republika, 2015)
- Hujan (Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- Matahari (Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- Tentang Kamu (Penerbit Republika, 2016)

Inilah beberapa hasil karya-karya Tere Liye salah satu tokoh penulis Indonesia yang karyanya banyak menjadi best seller, disetiap buku yang ditulisnya berisi tentang makna kehidupan, ia mengatakan bahwa sebenarnya kehidupan tidaklah rumit seperti yang sering dipikirkan oleh banyak orang. Hidup adalah suatu anugrah yang diberikan oleh maha kuasa dan dianugrahkan oleh Tuhan yang seharusnya wajib untuk disyukuri.



LAMPIRAN V

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nonita Tampubolon lahir di Jambi, pada tanggal 02 November 1995. Putri dari Ayah J. Tampubolon dan Ibu S. Siahaan, anak kedua dari dua bersaudara. Riwayat hidup pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri 148 pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP DB 6, dimulai pada tahun 2007 dan lulus pada 2010, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 8 Jambi pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis mengikuti tes perguruan tinggi di Universitas Batanghari Jambi dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bram Itam Kanan, dan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMA N 8 Kota Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi dengan menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis nilai-nilai pendidikan pada novel *Matahari* karya Tere Liye.**